

**STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH BERBASIS MEDIA
SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA
MASYARAKAT DI MAMUJU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil Penelitian Sebagai
Tahapan dalam Memperoleh Gelar Magister Sosial
pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

HARDIANTO

NIM. 2220203870133014

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARDIANTO

NIM : 2220203870133014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Tesis : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025

Mahasiswa,

HARDIANTO

NIM: 2220203870133014

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulis Tesis Saudara Hardianto, NIM: 222023870133014, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan: Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Di Mamuju memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh Gelar Magister Sosial.

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I

Sekretaris : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I

Penguji I : Dr. Buhaerah, M.Pd

Penguji II : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I

Parepare, Januari 2025

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, S.c., M.A

NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام
على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua tercinta ayahanda dan ibunda, dengan segenap do'a, kasih sayang dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Muhamad Qadaruddin, M.Sos.I., dan Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Buhaerah, M.Pd, sebagai Penguji I dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;

6. Terkhusus kepada Ibunda hayati atas doa dan kasih sayangnya selama ini yang senantiasa memberi semangat sehingga kami bisa menyelesaikan tes ini.
7. Kepada istriku Suhartini tercinta yang selalu mendoakan setiap kami berangkat ke kampus dan tetap sabar menjalani tugas rumah tangga yang kami tinggalkan.
8. Kepada seluruh sahabat, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 23 Januari 2025

Penyusun,

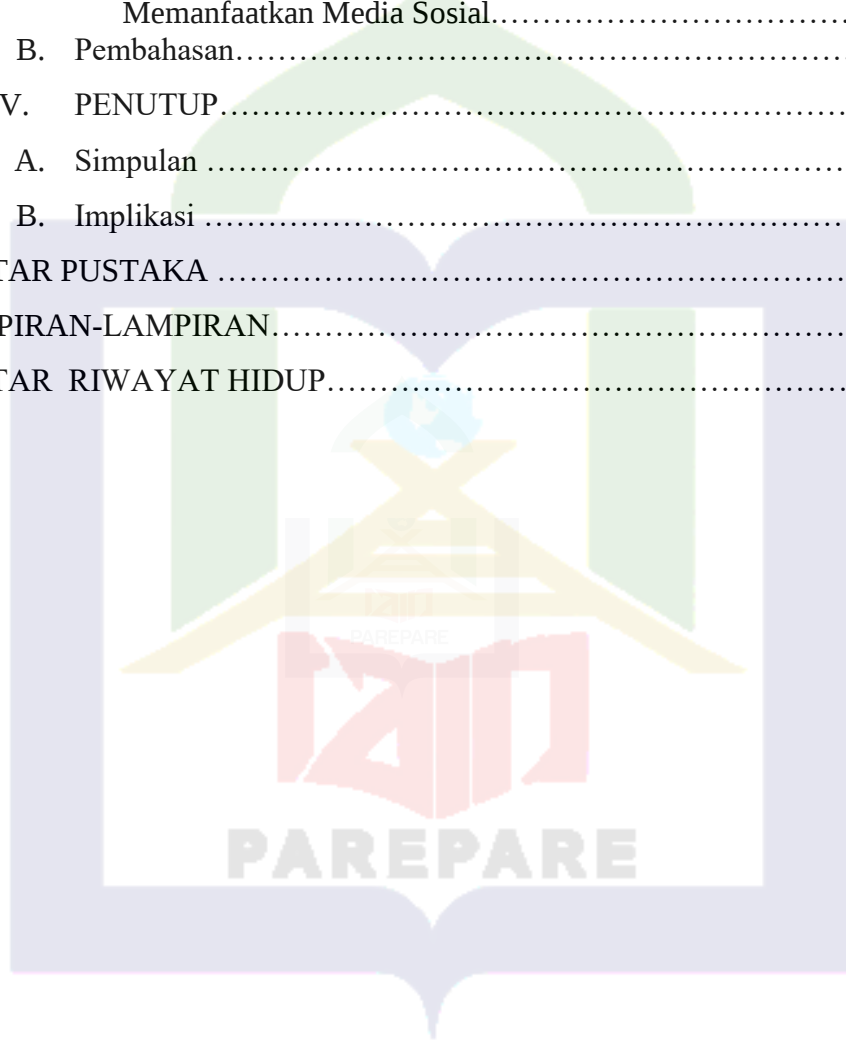

HARDIANTO

NIM: 2220203870133014

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Garis Besar Isi Tesis.....	8
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Teori Penelitian	67
D. Bagan Kerangka Konseptual.....	68
BAB III. METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian	70
B. Paradigma Penelitian.....	71
C. Sumber Data.....	71
D. Instrumen Penelitian.....	72
E. Tahapan Pengumpulan Data	74
F. Teknik Pengumpulan Data	75
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	76
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	77

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Hasil Penelitian.....	80
1. Pemahaman Agama Islam di Masyarakat Mamuju.....	80
2. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju.....	96
3. Kendala dan Tantangan Wahdah Islamiyah Mamuju dalam Memanfaatkan Media Sosial.....	110
B. Pembahasan.....	118
BAB V. PENUTUP.....	130
A. Simpulan	130
B. Implikasi	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar	3.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	69



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta'~di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَم : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله di>nulla>h بالله billa>h

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud{i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : HARDIANTO
 NIM : 2220203870133014
 Judul : Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju.

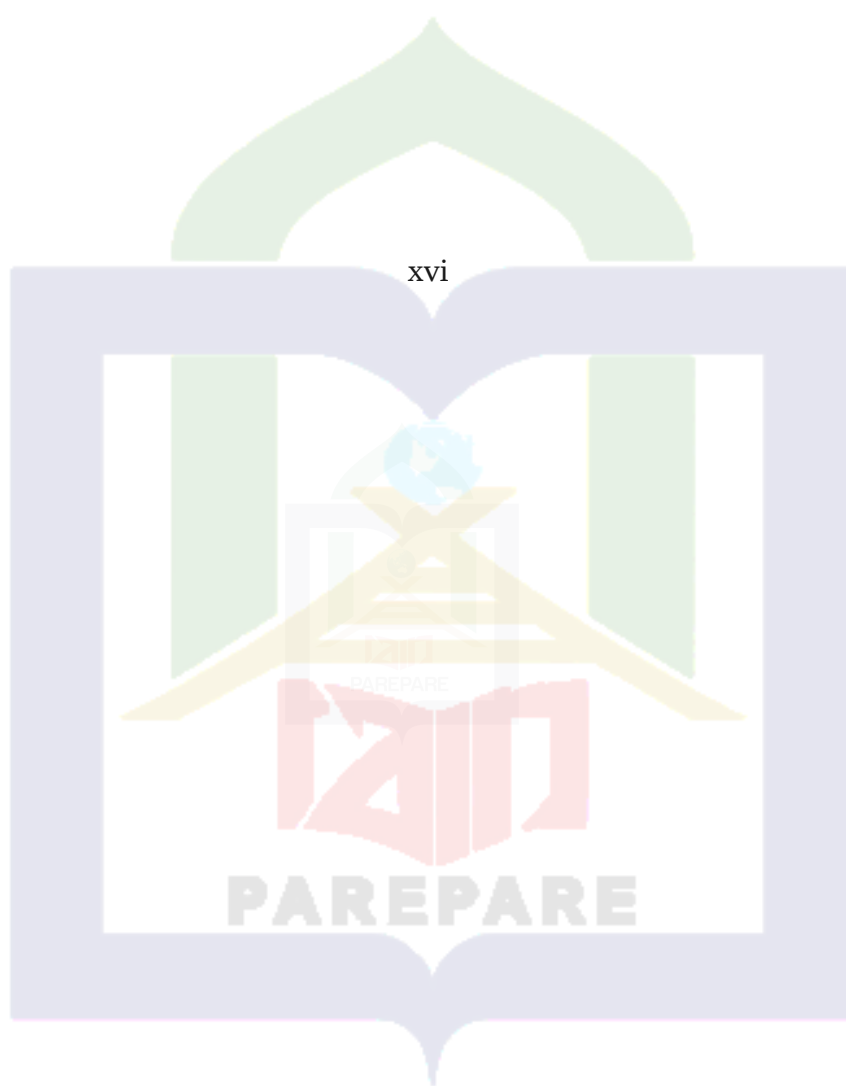
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1). Pemahaman agama Islam masyarakat di Mamuju, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, umumnya menunjukkan beberapa karakteristik yang beragam. Secara umum, pemahaman agama Islam di Mamuju berada pada tingkat yang cukup baik, dengan praktik ibadah yang masih kuat di tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan yang rutin serta peran ulama dan lembaga dakwah turut memperkuat pemahaman agama Islam. (2) Strategi dakwah berbasis media sosial Wahdah Islamiyah di Mamuju berfokus pada pemanfaatan platform digital secara optimal dengan konten yang menarik, relevan, dan edukatif. Wahdah Islamiyah menggunakan beberapa platform media sosial utama, seperti: Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp. (3) Wahdah Islamiyah Mamuju menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan media sosial, mulai dari akses internet yang terbatas, literasi digital rendah, persaingan konten, hingga keterbatasan SDM dan pendanaan. Namun, dengan solusi seperti pelatihan tim media, produksi konten kreatif, dan pendekatan dakwah yang kontekstual, tantangan ini dapat diatasi.

Penelitian mengungkap beberapa temuan penting terkait efektivitas penggunaan media sosial dalam aktivitas dakwah oleh Wahdah Islamiyah di wilayah Mamuju. Temuan-temuan tersebut meliputi: Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Peningkatan interaksi dan partisipasi masyarakat. Efektivitas dalam meningkatkan pemahaman agama. Tantangan dalam pengelolaan konten.

Hasil penelitian diketahui bahwa strategi dakwah Wahdah Islamiyah dapat meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Mamuju. Perlunya kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan ulama lokal. Melibatkan tokoh agama, pemuda, dan pemimpin lokal dalam kegiatan dakwah agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diaplikasikan di tengah masyarakat.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Wahdah Islamiyah, Media Sosial.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah yang dalam aplikasinya ditujukan kepada seluruh manusia, mempunyai model dakwah yang sangat inklusif sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dalam pengembangan Islam di Madinah sesuai petunjuk al Qur'an.¹ Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam agama Islam, karena berkembang tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Dengan adanya dakwah ini, dapat memberikan dampak positif terhadap umat dan orang yang berdakwah di jalan-Nya akan mendapatkan kedudukan yang tinggi atau kemuliaan disisi-Nya.

Allah SWT telah menggambarkan dalam al-Qur'an tentang kedudukan atau kemuliaan orang-orang yang berdakwah di jalan-Nya. Salah satunya tercantum dalam Qs. Fussilat/ 41: 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Terjemahannya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"²

Dakwah sebagai suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki pola pikir manusia, maka kesadaran manusia adalah sasaran utama, sehingga kesadaran manusia akan mengikuti tuntunan yang baik dan bahkan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat

¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 7.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: LPMQ, 2017), h. 480.

manusia.³ Maka aktivitas dakwah menjadi salah satu kegiatan yang secara langsung dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya. Masalah keberagamaan dapat menjadi masalah yang selalu hadir dalam sejarah kehidupan umat manusia dan sepanjang masa. Perilaku hidup beragama yang amat luas dan terbesar di muka bumi ini, menjadi bagian dari hidup keberdayaan yang dapat dikembangkan dalam berbagai corak sosial yang berbeda. Sedangkan kehidupan keberagamaan dapat diwujudkan sebagai tindakan ataupun perilaku yang berkaitan dengan keyakinan dalam agama.⁴

M. Quraisy Shihab mengemukakan bahwa dakwah memiliki arti sebagai sebuah seruan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan.⁵

Kesadaran beragama dalam pengalaman seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral. Dari kesadaran agama dan pengalaman keagamaan maka akan muncul sikap keberagamaan yang ditampilkan oleh seseorang. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

³ Zakiah Tahumil.2022 “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1 No. 1. 2022, h. 58,

⁴ Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang.2019 “Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4 No. 2. 2019, h. 230,

⁵ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2013), h. 194.

Masalah keagamaan dalam kehidupan keberagamaan dapat dilihat dari hubungan persepsi seseorang mengenai kepercayaan yang berupa tingkat pikir manusia dalam proses berpikir, sehingga dapat membebaskan manusia dari segala unsur yang terdapat dari luar pikirannya. Dalam hal ini, kehidupan keberagamaan meliputi beberapa dimensi di antaranya, dimensi pemaknaan agama, ritual, dan ibadah, sosialisasi agama serta dimensi pengalaman keagamaan. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Oleh sebab itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang memahami keberagamaan umat Islam. Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah SWT menyeru orang-orang yang beriman untuk masuk agama Islam secara totalitas. Hal ini termaktub dalam Qs. Al-Baqarah/ 2: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ٢٠٨

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.⁶

Kegiatan berdakwah merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam, untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah baik kepada muslim lainnya ataupun non muslim untuk bersama-sama menuju ke satu arah yaitu ke arah yang lebih baik, melaksanakan atau menjalankan syariat Islam tentunya harus dengan penuh kesabaran, dan mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Sehingga seseorang itu menjadi lebih baik dan melaksanakan atau menjalankan yang makruf sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Dakwah pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi langsung yang

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 32.

umumnya berupa pidato atau diskusi-diskusi. Pesatnya perkembangan dunia digital mengubah strategi dakwah tradisional yang digunakan sebelumnya kearah dakwah melalui media sosial. Selain pergeseran platform, dari segi bentuknya, kegiatan dakwah dan aktivisme keagamaan turut mengalami perluasan, tidak hanya berupa dakwah tunggal seperti pidato, tetapi dapat juga berupa diskusi, siniar (podcast), atau acara bincang-bincang.⁷ Internet dan sosial media, menjadi salah satu referensi ilmu keagamaan sebagai rujukan yang paling muda didapatkan dengan berbagai macam bentuk file tulisan, audio maupun video dari para ustadz, kyai dan ulama. Perubahan pola sumber rujukan yang dulu kyai adalah rujukan utama dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Saat ini jaringan internet dengan aplikasi browser seperti google, bing dan lainnya dapat menggantikan peran ulama/kyai sebagai referensi utama keagamaan.

Penggunaan sosial media dalam dakwah memiliki potensi pengaruh dan dampak yang positif terhadap audiens. Melalui sosial media, dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan audiens dengan menyediakan konten yang edukatif, informatif, dan mendalam.⁸ Mad'u bisa mencari berbagai sumber ilmu dan pemikiran yang beragam, sehingga memperkaya pengetahuan keagamaan mereka. Selain itu, dakwah melalui sosial media juga berpeluang untuk memperkuat persaudaraan. Melalui akun group dakwah atau komunitas online, siapa saja yang mau dan memiliki tujuan yang sama dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan moral dalam memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

⁷ Citra Dewi Harmia, "Refleksi Identitas Sosial Dalam Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Habib Jafar: Kajian Variasi Bahasa," *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (2023): 245–57, <https://doi.org/10.31503/madah.v14i2.649>.

⁸ A. Wibowo, "Penggunaan media sosial sebagai trend media Dakwah Pendidikan Islam di era digital". *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 2019)339–356.

Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah menjadi menguntungkan bagi generasi muda sebagai obyek dakwah karena materi dakwah bisa diakses dimana dan kapan saja sesuai materi yang diinginkan. Mengingat Materi dakwah yang sederhana, jika disampaikan menggunakan metode yang tepat akan mencapai hasil yang diharapkan.

Di era digital ini teknologi sudah berkembang pesat, maka dakwah bukan hanya dilakukan dengan lisan di atas podium saja melainkan mesti ditambah dengan metode lain yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan dengan jangkauan yang lebih luas.⁹ Maka perlu dilakukan dengan cara baik sesuai dengan metode dakwah yang sesuai dengan tuntutan jaman. Banyak strategi yang dapat ditempuh untuk menyampaikan dakwah. Tapi untuk menyampaikan dakwah di era digital ini seorang da'i lebih tepatnya menggunakan strategi dakwah media sosial.

Keberhasilan suatu dakwah sangat ditentukan oleh metode atau pendekatan yang digunakan oleh para da'i atau muballigh dalam berdakwah kepada masyarakat. Munculnya berbagai organisasi keislaman telah membuat masyarakat muslim terkotak-kotakkan dan memiliki kelompok-kelompok tersendiri, bukan hanya sekedar mazhab yang telah diajarkan oleh para ulama terdahulu, tetapi kelompok-kelompok ini terkadang membuat perpecahan dan konflik sesama muslim. Ada berbagai macam organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah di Indonesia, salah satunya ialah Wahdah Islamiyah.

Wahdah Islamiyah Mamuju, sebagai organisasi keagamaan banyak melakukan kegiatan pembinaan ummat seperti pengajian rutin pekanan, pengajian kelompok tarbiyah dan pengajian. Wahdah Islamiyah berusaha menghimpun dan

⁹ Siti Mujahadah, "Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Tabligh Volume 21*, no. 2 (2020): h. 201–14.

mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan ilmu tentang masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional. Hal itu sangat penting sebab da'i dan da'iyah merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai pembimbing ummat.

Untuk menjangkau simpatisan dan kader yang tidak sempat hadir dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan maka wahdah islamiyah melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa layanan meeting online melalui aplikasi zoom meeting, live streaming melalui akun facebook atau youtube lembaga. Pemanfaatan media digital bukan hanya dilakukan ketika kegiatan besar seperti tabliq akbar, Silatnas yang menghadirkan peserta yang banyak dalam pengajian rutin dalam bentuk halaqah tarbiyah pun memanfaatkan sarana link google meet untuk anggota yang tidak sempat hadir karena berhalangan.

Dengan partisipasi kader yang tergabung dalam kelompok tarbiyah untuk tetap konsisten hadir dalam kegiatan pengajian secara langsung dan melalui live streaming zoom atau google meet yang disediakan oleh naqib atau penanggung jawab halaqah, maka konsistensi pembinaan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kader tetap terjaga. Hal ini menjadi strategi wahdah islamiyah dalam meningkatkan keimanan dan pemahaman agama masyarakat terutama generasi muda agar mau mendalami nilai-nilai keislaman untuk mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat tersebut Wahdah Islamiyah mamuju melihat bahwa agar tujuan dakwah ingin tercapai maka perlu manajemen dalam setiap kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan

oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan citra profesionalisme di kalangan masyarakat khususnya kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah.

Dengan pengorganisasian kegiatan dakwah maka tugas dakwah akan lebih mudah karena masing-masing bidang ada yang bertanggung jawab sehingga kegiatan dakwah akan lebih efektif dan efisien. Apalagi memanfaatkan perkembangan teknologi seperti dakwah di media sosial tentu akan lebih mudah jika dakwah tersebut dikelola secara baik dan dengan tim yang dibentuk untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang memiliki penanggungjawab.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi dakwah Wahdah Islamiyah berbasis media sosial terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat di Mamuju.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman terhadap focus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Pemahaman agama, adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang dianutnya, serta mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama.
- b. Metode Dakwah, merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah.
- c. Media dakwah, adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas maka penulis mengambil rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pemahaman agama masyarakat di Mamuju?
2. Bagaimana strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat?
3. Apa kendala dan tantangan Wahdah Islamiyah dalam memanfaatkan media sosial?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menganalisa pemahaman agama masyarakat di Mamuju.
 - b. Mengevaluasi strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.
 - c. Mengidentifikasi kendala dan tantangan Wahdah Islamiyah dalam memanfaatkan media sosial.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan yang dapat dicapai pada penulisan karya tulis ini yaitu untuk:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan Khazanah ilmu dakwah pada umumnya dan Khususnya dakwah media dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga keagamaan dalam memanfaatkan media sebagai sarana dakwah terutama bagi generasi muda.

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini diuraikan penelitian dan referensi yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang mencakup teori agenda setting, teori komunikasi media, strategi komunikasi dakwah, dan sejarah Wahdah Islamiyah selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel penelitian, mengenai data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis

memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Kemudian mendeskripsikan pengujian hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan

A. *Penelitian dan Referensi yang Relevan*

Sebelum membuat proposal penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah terhadap kajian atau penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan judul yang dibahas, melalui;

Ririn Amalia Fathul Jannah, mahasiswa UIN Alauddin Makassar 2021, dengan judul penelitian dengan judul: Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.¹⁰ Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang kemudian menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Penerapan Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?, (2) Apa Kekuatan Dan Kelemahan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yang merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan syar'i dan komunikasi. Kemudian teknik pengolahan data dan analisa dilakukan tiga langkah yaitu reduksi data yang diperoleh ditempat penelitian, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data-data yang

¹⁰Ririn Amalia Fathul Jannah, "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang", UIN Makassar, 2021, h. xvii

diperoleh ketika melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yaitu, melalui media pendidikan, tabligh akbar, dakwah dan tarbiyah yang mejadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi Islam. Kekuatan dakwah Wahdah Islamiyah yakni memiliki strategi dakwah yang terstruktur dan meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi. Kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah adalah kurangnya informasi dan komunikasi mengenai organisasi Wahdah Islamiyah sehingga masyarakat menganggap organisasi ini merupakan organisasi tertutup. Implikasi penelitian ini yaitu, Wahdah Islamiyah harus lebih intensif lagi dalam menerapkan strategi dakwahnya dalam mencegah radikalisasi agama, dan hendaknya organisasi ini membuka diri terhadap berbagai pihak yang ingin mengenal dan memberikan kritik dan saran agar menjadi organisasi yang terbuka kepada masyarakat.

Alviendra, Chintia Maria Nur Fadhilah, Andhita Risko Faristiana, Jurnal dakwah, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Perspektif Pemanfaatan Media Pada era Globalisasi* Tahun 2023.¹¹ Pada penelitian mengupas tentang strategi organisasi dalam menggerakkan semangat berdakwah kepada ummat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki termasuk didalamnya bagaimana memanfaatkan media sebagai media dakwah. Strategi dakwah yang digunakan senantiasa mengikuti azas filosofis, psikologi, dan azas sosiologi dari sasaran dakwah. Dengan perkembangan teknologi komunikasi maka organisasi baik NU maupun muhammadiyah bergerak mengikuti perkembangan

¹¹ Alviendra, Chintia Maria Nur Faddillah, Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Pacitan" dalam *Tabsyir Jurnal Dakwah dan Humaniora*, Vol. 4 no 3 Juli 2023 h.1

tersebut untuk tetap mengambil peran sebagai masyarakat global yang tidak buta terhadap perkembangan dunia. Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah seperti facebook, Twitter, Instagram dan youtube menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dakwah. AISNU sebagai lembaga bagi Warga NU untuk mendapatkan informasi yang konfrehensif tentang NU karena AISNU sebagai pengelola situs resmi PCNU Pacitan. AISNU memanfaatkan media cetak seperti Majalah, Jurnal, leaflet dan buku. Sedangkan media elektronik seperti Radio. Pemanfaatan media online seperti facebook, instagram dan youtube. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut dijelaskan bahwa strategi dakwah NU dan Muhammadiyah Pacitan sama-sama memanfaatkan perkembangan teknologi informasi seperti media cetak, media elektornik serta media online sebagai media dakwah yang bertujuan untuk menjangkau sasaran dakwah yang lebih luas.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan bagaimana organisasi keagamaan memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah terutama penggunaan media sosial. Sedangkan yang membedakan adalah sasaran obyek dalam penelitian tersebut adalah NU dan Muhammadiyah di Pacitan sedangkan dalam penelitian ini adalah Lembaga Wahdah Islamiyah Mamuju dan strategi dakwah berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Mamuju.

Ahmad Sholeh, dengan judul penelitian: Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong. Kabupaten Gowa.¹² Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Wahdah Islamiyah dalam

¹²Ahmad Sholeh, "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong. Kabupaten Gowa", Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

berdakwah di Perumahan Reski Indah Desa Kanjilo diantaranya adalah strategi dakwah yang menggunakan lisan, tulisan dan perbuatan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah tersebut mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat setempat. Strategi dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyah di Perumahan Reski Indah yaitu dimulai dengan pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai program kerja yang dapat membantu masyarakat. Adapun tahapan pendekatannya dimulai dengan memperbanyak silaturahmi, kemudian mengajak masyarakat untuk mengikuti pendidikan Al Quran orang dewasa (dirosa), tahsin, tarbiyah, serta tabligh akbar. Sementara itu, di kalangan anak-anak diadakan program pembelajaran TK/ TPA, sedangkan pada kalangan remaja dilaksanakan program rihlah (rekreasi), dan olahraga bersama seperti futsal. Adapun faktor pendukung sehingga dakwah Wahdah Islamiyah dapat tersebar di masyarakat meliputi terbukanya pemahaman masyarakat tentang agama, support system dari pemerintah, pihak kepolisian, dan masyarakat setempat. Terlepas dari itu semua ada pula faktor yang menghambat dakwah Wahdah Islamiyah di antaranya kuatnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap kepercayaan nenek moyang, kurang tersedianya fasilitas transportasi untuk para muballigh, faktor kesibukan dan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu agama, serta kurang maksimalnya para da'i dalam menjalankan tugas dakwah.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Sholeh, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel strategi dakwah Wahdah Islamiyah yang digunakan dalam menelaah pengelolaan organisasi dalam dakwah, dan memiliki perbedaan pada objek penelitian dan strategi dakwah Islam berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Mamuju.

Zakiah Tahumil, Skripsi Penelitian berjudul *Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak Sulawesi Utara*, Tahun 2022.¹³ Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, diambil dari anggota Wahdah Islamiyah serta warga Desa Mongkoinit yang telah dipilih yaitu yang bertempat di sekitar sekretariat Wahdah Islamiyah Lolak. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Wahdah Islamiyah menggunakan metode dakwah Bil Hikmah, Mauizhaah Hasanah dan bil Haal. Metode dakwah ini digambarkan dengan kegiatan-kegiatan pengajian keilmuan, belajar mengaji dengan baik dan benar pada warga yang belum terlalu paham mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran, ikut membantu program-program pemerintah serta membuat kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masalah-masalah aktual masyarakat. Dalam praktiknya kegiatan sosial Wahdah Islamiyah mendapatkan respon positif dari sebagian warga setempat karena kegiatan mereka yang bersentuhan dengan kebutuhan warga. Misalnya kegiatan pengajian keilmuan yang membantu warga memahami agama lebih mendalam, memperbaiki bacaan Al-Quran, memperbaiki moral setiap orang yang tergabung dalam kajian Wahdah Islamiyah, serta kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan warga. Dengan metode dakwah yang digunakan awalnya mendapat tanggapan yang kurang baik namun para da'i Wahdah Islamiyah tetap sabar dan terus menyampaikan pesan-pesan ajaran agama yang berdasarkan al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Dalam penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan pada variabel analisa pada strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kemudian yang membedakan adalah wahdah islamiyah

¹³ Zakiah Tahumil, "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak", *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2022. IAIN Manado.

lolak lebih cenderung menggunakan strategi dakwah konvensional sedangkan dalam tulisan ini mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah Wahdah Islamiyah Mamuju untuk melakukan meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Teori Agenda Setting

Secara bahasa, pengertian agenda setting adalah “pengaturan agenda”. Agenda sendiri, secara bahasa, artinya buku catatan atau acara. Secara istilah, agenda bermakna “tujuan”, sebagaimana dalam istilah “agenda tersembunyi” (hidden agenda) alias maksud tertentu yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Agenda Setting disebut juga agenda media setting atau agenda media. Setiap media massa memiliki agendanya sendiri, sesuai dengan visi dan misi top manajemen, perusahaan, organisasi, dan khususnya pemilik media.¹⁴

Teori agenda setting merupakan teori yang digunakan dalam ilmu komunikasi pada komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayak. Ada dua asumsi dasar yang menjadi dasar penelitian tentang agenda setting yang pertama yaitu masyarakat pers dan massa media tidak memberika fakta yang asli, mereka memilih dan membentuk isu. Dan yang ke dua konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain. Munculnya teori agenda setting memberikan kritik dengan menggambarkan bahwa manusia adalah pasif sehingga dalam mengendalikan lingkungannya agenda media berpengaruh terhadap agenda masyarakat.

¹⁴ Elfi Yanti Ritonga, “Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi” *Simbolika*, Vol. 4 (1) April (2018), h. 41

Komunikasi massa merupakan sumber kajian potensial yang memiliki bidang bahasan yang luas dan mendalam, dan juga didukung oleh teori yang banyak jumlahnya salah satunya teori agenda setting. Teori agenda setting merupakan yang paling efektif untuk merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai apa yang diinginkan oleh komunikator nya. Oleh karena itu, komunikan dianggap pasif atau hypodermis, dan uses and gratification yang megganggap komunikan aktif dalam memformulasikan media untuk memenuhi kebutuhannya. visi dan misi top manajemen, perusahaan, organisasi, dan khususnya pemilik media.

Agenda setting ini berawal dari pemikiran dua orang yaitu Walter Lippman dan Bernard Cohen. Lalu teori agenda setting ini diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1972. Maxwell McCombs dan Donald Shaw, mereka menemukan dalam survei pemilih Carolina Utara selama pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968 bahwa apa yang dianggap orang sebagai masalah terpenting adalah apa yang dilaporkan media massa sebagai yang paling penting.¹⁵

Teori agenda setting menyebutkan media memberi pengaruh kuat terhadap masyarakat dalam isu tertentu. Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, atau salah satu angle peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Teori ini mengacu pada bagaimana liputan berita media menentukan isu mana yang menjadi fokus perhatian publik. Dengan demikian, teori agendasetting lahir, dibangun di atas gagasan bahwa media massa menetapkan agenda tentang apa yang harus diperhatikan orang.¹⁶

¹⁵ Erwan Efendi, dkk. "Teori Agenda Setting", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, h.1718

¹⁶ Ritonga, H.J. "Teori Agenda Setting" *Jurnal Akademika*, Volume II Nomor 6, Medan: LPPI-SHA, 2011, .h. 131.

Fungsi agenda setting media massa ialah kemampuan media massa untuk menseleksi dan menekankan beberapa topik, menyebabkan publik menerima topik tersebut sebagai topik yang penting. Stephen W. Littlejohn mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut:¹⁷

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda public atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
- c. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Pada prosesnya, agenda setting dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) *Public agenda setting*: Agenda Publik merupakan yang mencoba memahami bagaimana opini publik dipengaruhi oleh konten media massa.
- b) *Media agenda setting*: Agenda Setting media sendiri merupakan studi yang menekankan pada konten media yang berhubungan dengan definisi isu, seleksi dan penekanan yang dilakukan media.
- c) *Policy agenda setting*: Agenda Kebijakan atau Policy Agenda berkaitan dengan relasi antara opini publik pada kebijakan elite, keputusan dan aksi.

Secara teori, visi-misi media massa adalah “company philosophy” yang menjadi “basic values” yang harus ditaati para wartawan dalam menulis berita. “Nilai-nilai dasar” baik yang sifatnya ideologis, politis, maupun ekonomis, menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan redaksi (editorial policy) sebuah media

¹⁷ Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Mohammad Yusuf Hamdan, *Theories of Human Communications*, 9 th ed Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

massa. Kebijakan redaksi adalah kriteria layak-tidaknya sebuah berita dipublikasikan di media tersebut. Dalam dunia komunikasi massa kebijakan ini disebut gatekeeping, yakni “a series of check point” yang dijaga oleh para gatekeeper (para redaktur rubrik) sebagai pengawal kebijakan redaksi yang menyeleksi topik yang dipandang penting dan menarik. Sebuah berita harus melalui “gate” tersebut sebelum sampai ke publik. Artinya, lolos-tidaknya sebuah peristiwa diberitakan (menjadi berita) bergantung pada hasil pengecekan tersebut, belum lagi ditambah “selera” redaktur yang subjektif.

Secara teoritis, setiap media memiliki “agenda-media” yang disetting sejak awal. Agenda dan gate keeping itulah yang “mengendalikan akses kita terhadap berita, informasi, dan hiburan” (Wilson). Dalam perspektif teori komunikasi (massa) dikenal dengan “agenda media Setting theory”. The Agenda-Setting Theory mengatakan media (terutama media berita) tidak selalu berhasil memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka cukup berhasil memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan.¹⁸

Teori agenda setting diperkenalkan pertama kali oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Agenda setting di media massa berfungsi untuk menseleksi dan menekankan beberapa topik, menyebabkan publik menerima topik tersebut sebagai topik yang penting. Asumsi dasar pada teori ini ada dua, Yang pertama adalah media menyaring dan membentuk apa yang kita lihat, bukan hanya mencerminkan cerita kepada audiens. Contohnya adalah melihat cerita sensasional atau memalukan di bagian atas siaran sebagai lawan dari cerita yang terjadi baru-baru ini atau yang mempengaruhi lebih banyak orang, seperti badai yang mendekat atau reformasi pajak legislatif.

¹⁸ Severin, W.J., & James W.T., Jr., *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*. (Jakarta: Kencana, 2019), h. 34

Asumsi kedua adalah semakin besar perhatian media terhadap suatu isu, semakin besar kemungkinan publik menganggap isu tersebut penting. Cara lain untuk melihatnya: Organisasi media massa tidak memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan atau bagaimana perasaan kita tentang suatu cerita atau masalah, tetapi memberi kita cerita atau masalah tertentu yang harus lebih dipikirkan orang.

2. Teori New Media

Komunikasi dapat berjalan dengan semestinya, tentu diperlukan channel atau media sebagai pengantar pesan. Adapun media yang dapat digunakan sangatlah beragam, antara lain seperti yang kita kenal selama ini yaitu media cetak dan media elektronik. Akhir-akhir ini mulai muncul media baru sebagai pengaruh dari perkembangan pengetahuan dan teknologi.

New media merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.¹⁹

Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan

¹⁹Novi Herlina, "Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat", Jurnal Risalah Vol. 4, NO. 2, (Oktober 2017), h. .9

memberi kita rasa saling memiliki. *New Media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu. *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.

Menurut Suryawati, *new media* atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet.²⁰ Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk *e-mail*, *transmisi file*, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.²¹

Perkembangan zaman telah menghadirkan media baru. Media lama tentu akan tergeser keberadaannya, walaupun disisi lain media lama juga menyambut media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita online atau media online. Situs berita *online* merupakan situs yang menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut di kehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat. Mayoritas masyarakat Indonesia mempunyai mobilitas tinggi dan tentunya mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu mereka butuh

²⁰ Indah Suryawati, *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), h. 46

²¹ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h.17

internet sebagai kebutuhan primer, dengan hampir setiap hari online dan tentunya dengan memakai gadget mereka masing-masing.

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya *“The Structure and Function of Communication in Society”*. yang dikutip Riswandi, komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (*Who says what, in which channel, to whom, with what effect*).²² Lebih lanjut Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Menurut paradigma tersebut, Lasswell mengartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Model Komunikasi Lasswel

No	Kata	Arti
1	Siapa (<i>Who</i>)?	Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan
2	Mengatakan apa (<i>Say What</i>)?	Pesan: Pernyataan yang didukung oleh lambing
3	Melalui saluran apa (<i>In Wich Channel</i>)?	Media: Sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan
4	Kepada siapa (<i>To Whom</i>)?	Komunikan: Orang yang menerima pesan
5	Dengan efek apa (<i>With What Effect</i>)?	Efek: Dampak sebagai pengaruh pesan

Individu dalam melakukan komunikasi, berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai, dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Effendy, bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang

²²Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2

telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambang
- 3) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan
- 4) Media, adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- 5) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.²³

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu ide dan menyalurkan emosi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan/symbol dan dimanfaatkan juga untuk menerima informasi dari orang lain. Kegiatan komunikasi terjadi ketika ada penyampai pesan yang membawakan pesan tersebut melalui media yang telah dipilih. Tujuan dari komunikasi akan sampai kepada penerima pesan dan menghasilkan dampak. Komunikasi hanya akan berjalan efektif apabila terdapat kesamaan interpretasi pada penyampai dan penerima pesan.

3. Strategi Dakwah

Strategi merupakan kombinasi dari perencanaan dan manajemen komunikasi dalam rangka mencapai target tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kerjasama operasional dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab harus betul-betul bisa dilaksanakan. Strategi komunikasi memberikan kerangka kerja

²³Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 253

bagaimana perubahan sikap, pendapat, perilaku dan pengetahuan dapat tercapai melalui kolaborasi sumber daya yang dimiliki.

Kata strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*agein*” (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Sedangkan dalam kamus the American Heritage Dictionary (1976:1273) dikemukakan bahwa Strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations (Strategi adalah ilmu atau seni komando militer yang diterapkan pada keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur skala besar).²⁴

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁵ Sedangkan Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.²⁶

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

²⁴ Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Cetakan ketujuh 2017, h. 3.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 964

²⁶ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 23

atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tuj sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai strategi yang telah diuraikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah perencanaan atau manajemen yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengharapkan hasil yang lebih baik dan optimal. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²⁸

Kata strategi senantiasa diidentikkan dengan persiapan dalam menghadapi musuh sehingga diperlukan cara jitu dan meyakinkan agar bisa memenangkan pertempuran dan membuat lawan bertekuk lutut dan mengakui kekalahannya.

Ada berbagai pandangan mengenai definisi strategi menurut para ahli :

- a) Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu: “kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.²⁹
- b) Menurut Sandra Oliver, dalam buku Strategi Public relation, strategi menentukan bagaimana strategi akan mencapai hasil akhir. Intinya adalah

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), h. 299.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 300

²⁹ Syarif Umam, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: Fima Djakarta, Tanpa Tahun), cet. Ke-1, h. 6

tentang tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi luas untuk seluruh organisasi dan strategi kompetitif untuk setiap aktivitas. Dia juga menjelaskan bahwa strategi adalah jalan yang diambil organisasi untuk mencapai misinya.³⁰

- c) Onong Uchjana Efendy, strategi merencanakan untuk mencapai tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak bertindak sebagai jalan yang hanya memberi arah, tetapi harus dapat menunjukkan taktik tindakannya.³¹
- d) Gerald Michaelson berpendapat bahwa, strategi adalah sebuah rencana yang hendak diimplementasikan dengan melaksanakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya³²

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan upaya sistematis dan terstruktur yang disusun dengan cermat untuk mencapai target tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan bisa tercapai sesuai harapan.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab dan terdiri dari tiga akar kata seperti da'a (دعا), yad'u (يدعوا), dan da'watan (دعوة), yang memiliki arti seperti ajakan, seruan, undangan, pelayanan, panggilan, dan doa. Kata "dakwah" sendiri memiliki tiga huruf akar yaitu dal (د), 'ain (ع), dan wau (و), yang memiliki berbagai makna seperti menyebabkan, mendorong, meminta, memohon, mengajak kepada sesuatu, meminta pertolongan, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Dalam Al Qur'an, kata "dakwah" disebutkan sejumlah 198 kali dan tersebar di 55 surah

³⁰ Sandra Oliver, *Strategi Pulic Relations* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) h.2

³¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32

³² Gerald A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, Sun Tzu *Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma publishing Group, 2004), h. 8

dengan 176 ayat yang berbeda.³³ Dari banyaknya ayat yang menjelaskan tentang kata dakwah menunjukkan bahwa perintah dakwah atau mengajak orang lain menuju kepada jalan yang lurus memiliki banyak cara.

Ada banyak pendapat para ulama terkait makna dakwah berdasarkan latar belakang mereka diantaranya :

- a) Al-Bahyal al-Khuli, dakwah adalah sebuah usaha untuk memperbarui situasi yang ada agar menjadi lebih baik dan sempurna, baik itu dalam lingkup perorangan dan juga masyarakat dengan menyeluruh.³⁴ Ketika situasi tidak memungkinkan atau tidak kondusif maka perlu ada upaya untuk memperbaharui situasi sehingga keadaan bisa lebih baik dari sebelumnya.
- b) Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar. Setiap ajakan yang untuk melakukan aktifitas yang positif dalam bentuk amar ma'ruf dan nahi munkar adalah dakwah.
- c) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim³⁵
- d) Arifin melihat dari sisi psikologi mengatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara

³³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 43.

³⁴ Al-Bahi Al-Khuli, *Tadzkirot al-Du'at VIII*, (Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1937), h. 39.

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1-2.

kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³⁶ Menurut beliau dakwah merupakan aktifitas yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga apa yang disampaikan bisa dilakukan tanpa paksaan karena merupakan dorongan dari dalam diri sipenerima pesan.

Dakwah adalah kegiatan komunikasi seorang ataupun sekelompok.³⁷ Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia, dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktifitas sosial. Dakwah memiliki karakteristik yang membedakan dengan berbagai bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat.

Aktifitas dakwah yang dilaksanakan hakikatnya tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi. Dakwah merupakan penyampaian informasi agama atau penyebaran agama Islam melalui proses komunikasi, baik dengan personal, keluarga, ataupun sosial.³⁸ Proses komunikasi yang dilakukan seorang ustadz dalam menyampaikan pesan ajaran agama kepada ummat santrinya agar bisa mengaji sehingga nantinya bisa membaca dan memahami agamanya.

Dakwah merupakan proses memotivasi dan mempersuasi mad'u supaya menerima pesan dakwah yang dimaksud. Dakwah adalah seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Muhammad Rasulullah saw, sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an dan Al-

³⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi aksara, 1997), h. 6.

³⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 35.

³⁸ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qurani* (Wonosobo: Sinar Grafika Offset, 2001), h. 28.

Hadits.³⁹ Setiap ajakan yang berdasarkan al-quran dan hadist mengandung pesan bahwa setiap da'i mengajak mad'u untuk senantiasa di jalan lurus.

Strategi dakwah merupakan susunan rencana aktivitas yang dirancang guna mencapai tujuan khusus dari dakwah. Dalam melakukan kegiatan dakwah diperlukan strategi agar target capaian dakwah bisa tercapai sesuai dengan harapan setiap dai. Strategi dakwah dalam pandangan para ulama sangat menentukan dalam keberhasilan dakwah. Bagaimana taktik atau pendekatan yang digunakan oleh dai atau muballigh dalam menyebarkan ajaran agama islam kepada ummat. Sehingga bukan hanya menyampaikan materi dakwah begitu saja tapi bagaimana mengetahui dan memahami konteks sosial, budaya dan psikologis mad'u sebagai obyek dakwah.

Para ulama banyak memberikan uraian terkait strategi dakwah dalam upaya menyampaikn pesan-pesan agama pada ummat berdasarkan sudut pandang keilmuan masing-masing:

- a. Acep Aripudin, strategi dakwah merupakan sebuah rencana yang dirancang secara rasional agar mencapai sasaran dakwah yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan operasi dakwah Islam dengan cara yang sistematis dan bertujuan mencapai sasaran dakwah secara maksimal.⁴⁰
- b. Awaludin Pimay, strategi dakwah merupakan teknik-teknik tertentu yang digunakan untuk mencapai sasaran dakwah secara efektif dalam situasi dan kondisi yang spesifik. Hal ini meliputi cara, daya, dan

³⁹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), h. 6

⁴⁰ Acep Aripudin, Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.138.

upaya yang ditentukan untuk menghadapi target dakwah, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.⁴¹

- c. Syamsuddin berpendapat bahwa strategi dakwah adalah cara, taktik, atau metode yang efektif dalam rangka mengajak insan manusia menuju ajaran Allah dan mencapai tujuan Allah di muka bumi⁴² dengan taktik yang jitu akan memudahkan pesan dakwah bisa diterima tanpa perlu mengeluarkan energi berlebih.

Strategi dan metode dalam dakwah merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh dai dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah dapat dilihat penjelasannya dalam QS. An-Nahl :16/125;

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁴³

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan bahwa ayat ini memberikan tuntunan ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. gunakan jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah tokoh cendekia yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat keilmuan mereka. Bagi kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang

⁴¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 50.

⁴² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 147

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 238.

menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.⁴⁴

Dari ayat tersebut disebutkan ada beberapa metode dasar dalam berdakwah:

a) *Bil hikmah*

Dakwah dengan hikmah merupakan aktifitas dakwah melalui ceramah yang disampaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi mad'u dengan menekankan kemampuan penerimaan pesan dakwah mad'u. dakwah bilhikmah sangat penting bagi seorang dai karena bisa menentukan keberhasilan dakwahnya. Hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan ajaran islam dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif sehingga apa yang disampaikan bisa diterima dan menyentuh kalbunya. Dengan dakwah yang disampaikan dengan hikmah *mad'u* akan termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an Allah mengisyaratkan hikmah itu diberikan kepada orang mau belajar, QS. Al-Baqarah: 2/269.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Penerbit Lentera Hati, 2002) Jilid VII, h. 147

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Terjemahnya :

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran⁴⁵

Dalam tafsir Ibnu katsir menjelaskan bahwa ali bin abi thalhah dari ibnu abbas mengatakan bahwa kata hikmah bermakna pengetahuan mengenai al-Qur'an yang meliputi nasakh dan mansukh, muhkam dan mutasyabih, yang didahulukan dan yang diakhirkan, halal dan haram, dan semisalnya. Sedangkan Ibrahim An-Nakha'i mengatakan bahwa hikmah merupakan pengetahuan.⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan siapa saja yang Allah berikan hikmah kepadanya maka kebaikan dan kemudahan akan diberikan kepada melimpah ruah, jika seorang dai diberikan hikmah maka akan tercermin dalam ucapan, tulisan dan prilakunya sehingga apa yang disampaikan akan muda menyentuh hati mad'unya. Tapi hikmah tersebut tidak mudah diraih kecuali bago orang-orang yang menggunakan akalny dan mau belajar.

b) *Al-Mauidzah hasanah* (Nasehat yang baik)

Mauidzah hasanah adalah dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:PT.Tehazeed, 2010),h. 56.

⁴⁶ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu katsir* (Jakarta.Pustaka Imam Asy-Syafi'I Jilid I, Cet. I 2009. H.684

hati mad'u. Sebagian mufasir menafsirkan mau'izhah hasanah (nasihat/ peringatan yang baik) secara global, yaitu nasihat atau peringatan Alqur'an (mawâ'izh al-Qur'ân). Nasehat yang disampaikan membuat hati mad'u muncul kepuasan hati yang mendorong dia untuk semakin yakin akan kebenaran pesan dakwah yang diterima.

c) *Al-Mujadalah* (Dialog/debat)

Dakwah dengan metode mujadalah dilakukan dengan cara berdialog atau bertukar pikiran dan apabila ada perbedaan pendapat maka dilakukan dengan cara yang baik, tidak justru menjelekkkan atau menekan lawan diskusi.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Wasilah merupakan bahasa Arab yang berarti *wushlah al-Ittishol* yang bermakna segala sesuatu yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud.⁴⁷ Wasilah yang diartikan sebagai media atau perangkat yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan pesan kepada mad'u. pada masa Rasulullah media yang digunakan berupa surat-menyurat, perdagangan, pembebasan budak atau tawanan dalam perang dll.

Media dakwah merupakan medium atau platform yang digunakan untuk menyebarkan ajaran islam kepada khalayak yang lebih luas. Media ini bervariasi bisa menggunakan yang tradisional seperti ceramah, pamlet, bisa juga menggunakan media modern seperti media berbasis teknologi seperti situs web, media sosial, program TV dan Podcast.

⁴⁷ Muhammad Abu Al-fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ilmi Ad-Dakwah*, Risalah Publisir. 2001,h.48.

Proses dakwah tanpa adanya media dakwah maka akan sulit untuk mencapai tujuan dengan maksimal, karena media dakwah memiliki peran penting sebagai penunjang tercapainya tujuan dari dakwah tersebut.⁴⁸

Dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai ragam media, antara lain:

- 1) Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media lisan dapat berupa pidato, ceramah, diskusi, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan merupakan media dakwah melalui karya tulis seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- 3) Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya
- 4) Audio visual merupakan media dakwah yang mampu merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya. Dakwah melalui media audio visual dapat melalui televisi, radio, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang nyata dengan mengimplementasikan ajaran Islam yang secara langsung dapat disaksikan, didengar, serta direnungkan oleh objek-objek dakwah tersebut.⁴⁹

Pada hakikatnya, mensyiarkan dakwah dapat menggunakan beragam media yang mampu menstimulasi seluruh indra manusia dan mampu memunculkan atensi agar dapat menerima pesan dakwah. Berdasarkan banyaknya

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.101

⁴⁹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.3.

audiens yang menjadi target dari dakwah, media dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Media massa, yaitu digunakan dalam mengkomunikasikan dakwah apabila audiens atau komunikan berjumlah jamak dan bertempat tinggal yang saling berjauhan. Keuntungan dakwah menggunakan media massa yakni mampu menjadi pemicu serta memunculkan keseragaman, yang artinya suatu pesan dapat diterima oleh audiens yang berjumlah banyak. Untuk menyebarkan pesan dakwah, media massa lebih mudah menyebar luas dan sangat efektif dalam merubah sikap, perilaku, dan merubah sudut pandang objek dakwah dalam banyak kuantitas.
- b) Media non massa, pada umumnya digunakan dalam komunikasi untuk individu khusus atau kelompok tertentu seperti surat non elektronik, surat elektronik, dan lainnya. Semua itu dikategorikan media non massa dikarenakan nilai keserempakan dan audiensnya tidak bersifat masal.⁵⁰ Media non massa bersifat lebih tertutup, karena pesan yang disampaikan lebih tertuju kepada individual atau pribadi khusus.

Memasuki era digital media dakwah yang populer banyak digunakan yaitu media yang berbasis internet seperti Youtube, instagram, facebook, tiktok dan yang lainnya. Penggunaan media sosial ini banyak dimanfaatkan oleh para ustadz untuk menjangkau ummat islam yang tidak terjangkau secara langsung untuk berbagi ilmu, menyebarkan video ceramah, menjawab pertanyaan baik langsung secara live streaming atau tidak.

Penggunaan media dalam bentuk aplikasi seluler atau program web yang berisikan kumpulan kitab tafsir, kitab hadist, dan kitab karya para ulama tentang fiqhi, aqidah, dengan berbagai bahasa. Penggunaan aplikasi ini memudahkan bagi

⁵⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105.

orang yang ingin belajar terutama para penuntut ilmu. Begitu juga dengan saluran TV, Radio islam juga menjadi media tetap eksis sebagai media dakwah sejak dulu hingga sekarang bahkan saat ini semua stasiun televisi memiliki program dakwah dengan berbagai bentuk acara seperti Islam itu indah transtv, Damai Indonesiaku tvone, meraih Hidayah CNN Indonesia. Secara keseluruhan media dakwah yang digunakan merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah tentang keindahan ajaran islam dan menghubungkan dai dengan mad'unya di seluruh dunia.

Dengan berkembangnya dunia di bidang teknologi membuat komunikasi semakin cepat sehingga mempengaruhi hampir seluruh kehidupan manusia. Dengan berkembangnya media komunikasi memudahkan setiap orang untuk bisa berhubungan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Penggunaan media digital bukan hanya memberikan manfaat positif tapi juga memunculkan dampak negatif bagi masyarakat. Masyarakat mudah terpengaruh oleh informasi dari berbagai sumber baik positif maupun negatif. Sehingga untuk menjaga dampak positif media para ustadz harus bisa beradaptasi dengan menambah inovasi dakwah dengan memanfaatkan media digital sebagai media dakwah.

Aktifitas dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional face to face dalam bentuk pengajian, ceramah dihadapan mad'u tapi berkembang mengikuti kemajuan zaman. Media digital merupakan sarana untuk menyimpan, memproses dan menyebarluaskan informasi termasuk informasi dakwah. Media digital bisa berupa situs web, blog, podcast, video dan media sosial. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang penggunaanya bisa beriteraksi langsung dan tidak langsung. Perkembangan media sosial sangat cepat sehingga hampir semua orang yang berada didaerah yang memiliki jaringan internet memiliki akun

media sosial, hal ini karena media sosial bisa diakses dimana dan kapanpun selama memiliki perangkat smartphone dan jaringan internet.

Perkembangan pengguna internet setiap tahun terus meningkat, di Indonesia saja berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia pada 18 desember 2023 samapi 19 januari 2024 dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna internet di Tanah Air. Ada 221,56 juta atau naik 2,67% pengguna internet dari survei tahun 2023 sebanyak 215,63 juta pengguna.⁵¹ Terdapat 139 juta orang aktif menggunakan media sosial. Besarnya pengguna media sosial menjadi peluang strategis dan efektif dalam melakukan dakwah di media sosial.

Media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dan strategis dalam menyebarkan dakwah Islam di era digital. Dengan perkembangan teknologi dan tingginya jumlah pengguna media sosial, dakwah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara luas, cepat, dan efisien. Berikut adalah pemaparan tentang peran, manfaat, tantangan, dan strategi penggunaan media sosial sebagai media dakwah.

Media sosial memainkan beberapa peran penting dalam kegiatan dakwah, di antaranya:

- (1) Menjadi Sarana Penyebaran Ilmu Agama: Media sosial memfasilitasi penyampaian ajaran Islam melalui berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video.
- (2) Menjangkau Audiens yang Lebih Luas: Pesan dakwah tidak hanya tersampaikan ke lingkungan lokal, tetapi juga menjangkau audiens global.

⁵¹ Orang Indonesia Makin Melek Internet (Infografis) Portal Informasi Indonesia, 30 Agustus 2024

- (3) Menyediakan Dakwah yang Fleksibel: Pengguna dapat mengakses materi dakwah kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.
- (4) Memfasilitasi Interaksi dan Diskusi: Media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antara pendakwah dan audiens melalui komentar, tanya-jawab, dan diskusi online.⁵²

Strategi efektif penggunaan media sosial untuk dakwah. Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan dakwah, strategi berikut dapat diterapkan. Penyajian konten kreatif dengan membuat konten yang menarik secara visual dan substansial, seperti video singkat, infografis, dan quotes Islami. Konsistensi dalam penyampaian dengan menyediakan konten dakwah secara rutin agar audiens tetap terhubung dan termotivasi. Interaksi dengan audiens dengan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Penggunaan hashtag dengan memanfaatkan hashtag populer untuk meningkatkan visibilitas konten dakwah. Kolaborasi dengan influencer atau ustadz populer dengan mengundang pendakwah atau tokoh agama dengan banyak pengikut untuk menyebarkan konten dakwah. Pemilihan platform yang tepat dengan menyesuaikan platform media sosial dengan target audiens (misalnya, TikTok dan Instagram untuk pemuda).

Media sosial menjadi salah satu sarana dakwah paling efektif di era digital. Dengan pemanfaatan yang tepat, dakwah melalui media sosial dapat menjangkau lebih banyak orang, meningkatkan pemahaman agama Islam, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan secara luas. Namun, tantangan seperti munculnya hoax, konten negatif, dan pro-kontra harus diatasi dengan strategi yang bijak, kreatif, dan sesuai tuntunan syariat Islam.

⁵²Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab dan terdiri dari tiga akar kata seperti da'a (دعا), yad'u (يدعوا), dan da'watan (دعوة), yang memiliki arti seperti ajakan, seruan, undangan, pelayanan, panggilan, dan doa. Kata "dakwah" sendiri memiliki tiga huruf akar yaitu dal (د), 'ain (ع), dan wau (و), yang memiliki berbagai makna seperti menyebabkan, mendorong, meminta, memohon, mengajak kepada sesuatu, meminta pertolongan, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Dalam Alquran, kata "dakwah" disebutkan sejumlah 198 kali dan tersebar di 55 surah dengan 176 ayat yang berbeda.⁵³ Dari banyaknya ayat yang menjelaskan tentang kata dakwah menunjukkan bahwa perintah dakwah atau mengajak orang lain menuju kepada jalan yang lurus memiliki banyak cara.

Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam kepada sesama manusia dengan tujuan mengajak mereka kepada kebaikan dan kebenaran. Dalam era digital seperti sekarang, strategi dakwah pun perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam, dakwah dapat menjadi kekuatan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam menyampaikan dakwah, strategi komunikasi yang efektif, bijaksana, dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam sangat penting agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens. Menggunakan metode dakwah yang bijaksana (al-hikmah). Menyampaikan dakwah dengan ilmu dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakter audiens. Memberikan contoh akhlak mulia agar dakwah lebih mudah diterima.

⁵³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 43.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan Islam yang bertujuan untuk mengajak, membimbing, dan mengubah perilaku individu atau masyarakat agar hidup sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Komunikasi dalam dakwah memiliki ciri khas yang menekankan hikmah, kebijaksanaan, dan akhlak mulia dalam menyampaikan pesan.

Strategi komunikasi dakwah yang Islami melibatkan kebijaksanaan, kesantunan, dan penyesuaian terhadap audiens. Dengan memanfaatkan media modern, memberikan keteladanan, serta mengedepankan dialog, dakwah akan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendakwah perlu terus berinovasi dan bersikap sabar agar pesan kebaikan dapat menyentuh hati banyak orang.

Dakwah dengan memanfaatkan media sosial menjadi alternatif strategis para dai untuk menjangkau mad'u yang tidak tertarik untuk hadir di masjid tempat pengajian konvensional, mereka biasanya lebih senang nongkrong di café, taman atau tempat santai lainnya untuk diskusi, ngobrol sambil main handphone untuk update status dan sebagainya. Pengguna media sosial saat ini menurut survei We are Sosial didominasi oleh generasi muda yaitu 49.9% dari 139 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia yang rentang usia mereka berada pada 25-34 tahun. Dengan jumlah pengguna yang besar ini maka para dai harus bisa memanfaatkan peluang ini sehingga dakwah akan tetap bisa sampai kepada generasi yang menjadi harapan bangsa.

Strategi komunikasi dakwah yang Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan

komunikasi Islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.⁵⁴

Kaidah, prinsip, atau strategi komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam komunikasi Islam, ada beberapa bentuk-bentuk pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*Qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 1) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas di jiwa”. Dalam QS. An Nisa: 4/63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”⁵⁵

- 2) *Qaulan Layyinan*. *Layyina* secara terminologi diartikan sebagai “lambut”. *Qaulan layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah.

⁵⁴Iskandar dan Uswatun Hasanah, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1. 2016.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 88

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Thaha: 20/44.



Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁵⁶

- 3) *Qaulan Ma'rufan*. Ungkapan *qaulan ma'rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.

Sebagaimana dalam QS. An-Nisa: 4/5.



Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”⁵⁷

- 4) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi *qaulan maisura* berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qaulan maisura* dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 314

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 77

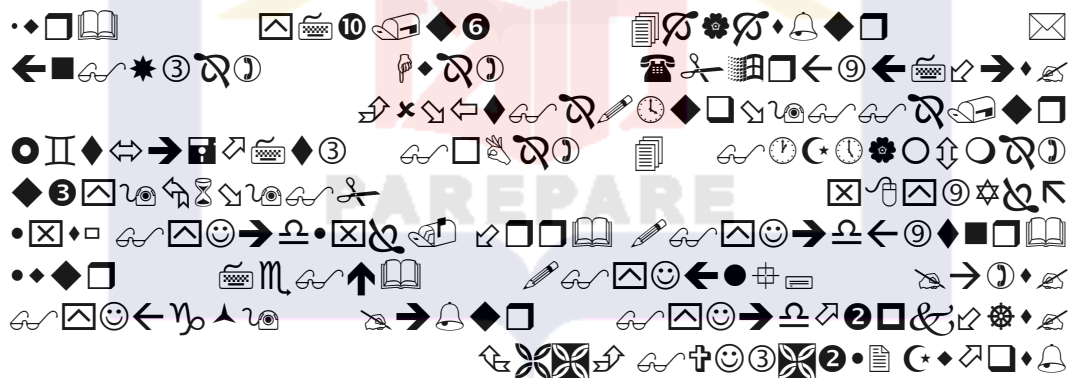
“mudah diterima” oleh *mad'u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat. Dalam QS. Al-Israa: 17/28.

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا ۝ ٢٨

Terjemahnya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”⁵⁸

- 5) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan karima lebih ke sasaran (*mad'u*) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Israa: 17/23.



Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, h. 285

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.⁵⁹

- 6) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur’an, kata *qaulan sadidan* terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, menyuruh *qaulan sadidan* dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.⁶⁰ Sebagaimana dalam QS. An-Nisa:

4/9.



Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁶¹

Macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur’an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat berinteraksi pada orang lain.

Bentuk komunikasi adalah *personal communication* yaitu komunikasi antar pribadi. Sifat komunikasi dalam keluarga dapat verbal maupun non verbal. Secara verbal yaitu dengan ucapan dan tulisan, adapun secara non verbal yaitu dengan tindakan atau gerak mimik. Metode komunikasi dalam keluarga adalah

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*..., h. 284

⁶⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.168

⁶¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*..., h. 78

informasi, persuasive, dan instruktif. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi, edukasi, persuasi, dan hiburan. Tujuan komunikasi adalah perubahan sosial, partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan opini dan juga perubahan tingkah laku.

4. Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu sarana dakwah paling efektif di era digital. Dengan pemanfaatan yang tepat, dakwah melalui media sosial dapat menjangkau lebih banyak orang, meningkatkan pemahaman agama Islam, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan secara luas. Namun, tantangan seperti munculnya hoax, konten negatif, dan pro-kontra harus diatasi dengan strategi yang bijak, kreatif, dan sesuai tuntunan syariat Islam.

Dalam era digital, beberapa platform media sosial sangat efektif digunakan sebagai media dakwah. Pemilihan media sosial yang tepat tergantung pada target audiens, jenis konten, dan metode penyampaian yang ingin digunakan. Berikut adalah platform media sosial yang cocok untuk dakwah:

a. WhatsApp

Sosial media jenis *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. Aplikasi pesan *WhatsApp* tersedia untuk telepon pintar *iPhone*, *BlackBerry*, *Windows Phone*, *Android*, dan *Nokia*. *WhatsApp Inc* didirikan 24 Februari 2009 oleh Brian Acton asal Michigan, Amerika Serikat dan Jan Koum asal Kiev, Ukraina di Santa Clara, Amerika Serikat. Mereka adalah mantan pekerja senior di perusahaan raksasa online Yahoo. Pengalaman bekerja 20 tahun di perusahaan tersebut menginspirasi keduanya menciptakan sebuah aplikasi dengan fungsi pesan sekaligus. Dan pada November 2009 *WhatsApp* resmi memulai kiprahnya di App Store. Setelah

mengunjungi App Store pada Januari 2010, WhatsApp menjalin kerjasama dengan BlackBerry Store dan disusul Android pada bulan Agustus.⁶²

Penggunaan nama *WhatsApp* berasal dari frasa “*What’s Up*” sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunaannya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaannya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.⁶³

WhatsApp pada awalnya, diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *WhatsApp* dapat diamankan dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *WhatsApp* yang dapat membaca pesan atau mendengar para penggunaannya.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain- lain. Aplikasi *WhatsApp*

⁶² Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 96.

⁶³ WhatsApp Inc, *About WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 5 Desember 2024.

Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan .lain-lain⁶⁴

WhatsApp, sebagai salah satu aplikasi perpesanan paling populer di dunia, memiliki peran strategis dalam penyebaran dakwah Islam. Dengan kemudahan akses, fitur komunikasi yang efisien, dan jangkauan yang luas, *WhatsApp* menjadi sarana dakwah yang efektif untuk membangun komunitas, menyebarkan ilmu, dan mempererat ukhuwah.

WhatsApp sebagai media dakwah memiliki banyak manfaat, seperti penyampaian pesan yang cepat, fleksibel, dan menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan fitur-fitur seperti grup, broadcast, pesan teks, video, audio, dan dokumen, pendakwah dapat menyampaikan ilmu agama dengan cara yang efektif, personal, dan interaktif. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangun komunitas yang solid dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam.

b. Facebook

Facebook merupakan sebuah fenomena besar yang mempengaruhi kehidupan dunia terutama dalam bidang sosial. Dengan Facebook orang lebih mudah menjalin hubungan dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan waktu dan tempat. Berbicara tentang Facebook tentu berbicara tentang *social networking*, jika istilah ini masih baru terdengar di telinga anda, mari lihat definisinya menurut kamus *Webster*. *Social networking* adalah penggunaan sebuah *Website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan

⁶⁴ Hartanto, AAT. *Panduan Aplikasi Smartphone...*, h. 100.

minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.⁶⁵

Sedangkan pengertian Facebook itu sendiri adalah salah satu Online Social Networking atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya.⁶⁶ Pengertian yang lain Facebook adalah situs komunitas (dimana kita bisa bertemu orang dan bersosialisasi di dunia maya), bisa disebut dengan jejaring sosial atau Social networking website.

Melalui situs ini kita bisa mencari teman lama kita yang mungkin telah lama tidak bertemu dan telah kehilangan kabarnya, kita bisa mencari teman berdasarkan asal sekolah, tempat tinggal asal, dan berbagai kesamaan lain seperti profesi pekerjaan, hoby atau ketertarikan atas sesuatu misalkan saja: film, buku, musik, tokoh idola, dan lain sebagainya. Facebook memungkinkan kita untuk memperkenalkan profil kita berbagi pengalaman dan cerita serta saling memberikan komentar. Menyambung kembali tali silatrrahim, dan menambah teman sebanyak-banyaknya. Melalui halaman facebook kita bisa memajang gambar atau foto, video serta saling berkirim surat.

Pengertian sederhananya tentang facebook ini adalah semacam buku kenang-kenangan jaman dulu yang biasanya diisi oleh teman-teman kamu beserta biodata dan foto-fotonya, serta apa yang mereka tuliskan tentang kamu. Facebook ini mirip seperti itu, cuma versi internet.⁶⁷

⁶⁵ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015). h. 1

⁶⁶ Andi dan MADCOMS, *Gaul Berteman Lewat Facebook*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 1

⁶⁷ Ahmad Fauzi, *Panduan Praktis Menguasai Facebook*, (Surabaya: Indah Surabaya, 2017), h.10

Facebook merupakan salah satu platform media sosial terbesar dan paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai media dakwah, Facebook memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau individu untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif.

Facebook memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens dalam skala global maupun lokal. Dengan miliaran pengguna, konten dakwah dapat tersebar ke berbagai daerah dan kalangan. Facebook digunakan oleh orang dari berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan profesi, sehingga dakwah dapat mencapai audiens yang lebih beragam. Dakwah melalui Facebook relatif lebih hemat biaya dibandingkan metode konvensional seperti ceramah di tempat fisik atau pencetakan materi dakwah. Fitur gratis seperti posting teks, video, gambar, dan siaran langsung (live) dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

c. Instagram

Instagram adalah platform media sosial yang berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan validasi dari orang lain. Fitur like dan comment Instagram merupakan dualitas yang tidak bisa diungkapkan. Dalam kasus kedua, sangat penting untuk menekankan pentingnya meningkatkan interaksi pengguna-pengguna. Tanpa kehadiran fitur like, kita tidak tau dan tidak dapat melihat seberapa banyak orang yang menyukai foto kita di Instagram. Tanpa basa-basi, ruang komunitas berbahasa maya terbuka untuk komunikasi. Namun terlepas dari segalanya, ada lebih banyak orang yang menikmati foto kami daripada hanya sebagian kecil. Namun, ada yang lebih dari itu, seperti berpikir positif, gigih, dan memiliki sikap yang kuat terhadap apa pun yang diucapkan.⁶⁸

⁶⁸ Alyusi, S. D. *Media sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Prenada Media. 2019), h. 23

Instagram dipandang sebagai media sosial “panggung” yang menciptakan virtual reality bagi siapa saja yang ada di jaringan tersebut karena landasan visualnya yang kuat. Mereka melakukan ini dengan memotret diri mereka sendiri agar menonjol dan dikenali sebagai "siapa", dan mereka bahkan dapat menyebut dunia sebagai "apa" dalam ekspresi mereka. Terbukti dengan melihat foto-foto para reporter yang dimuat dalam artikel ini, masing-masing memiliki ciri khas yang membuat mereka dapat dikenali. Mereka bersedia menunjukkan diri mereka secara profesional, bahkan mungkin dihadapan, pakaian ala maya agar terlihat sebagai kekuatan dominan di balik keragaman identitas virtual yang telah diciptakan oleh masyarakat umum untuk diri mereka sendiri secara online. Pasalnya, foto *selfie* yang diposting di situs media sosial seperti Instagram secara signifikan merusak reputasi pemilik akun di populasi maya yang lebih luas.⁶⁹

Instagram sebagai salah satu platform media sosial visual populer memiliki peran strategis dalam penyebaran dakwah, terutama di kalangan generasi muda. Dengan fitur-fitur interaktif dan berfokus pada konten gambar, video pendek, serta storytelling, Instagram memberikan banyak manfaat dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Instagram menekankan penggunaan foto, infografis, dan video pendek yang dapat menarik perhatian audiens secara instan. Dengan desain kreatif dan estetik, materi dakwah seperti quotes islami, hadits, ayat Al-Qur'an, atau nasihat bisa disampaikan dengan cara yang lebih mudah dicerna dan menarik minat audiens.

Instagram memiliki potensi besar sebagai media dakwah yang efektif karena karakteristiknya yang visual, interaktif, dan ramah bagi generasi muda. Dengan memanfaatkan fitur-fiturnya seperti Reels, Stories, dan Live Streaming, pendakwah dapat menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang kreatif,

⁶⁹ Alqiva, A., & Gautama, M. I. “Representasi Diri Melalui Instagram oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang”. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 2021. 542-554.

menarik, dan relevan. Dakwah melalui Instagram tidak hanya menjangkau audiens yang luas tetapi juga membangun interaksi positif antara pendakwah dan masyarakat.

d. Tiktok

TikTok merupakan salah satu jaringan sosial dan platform video musik dari Negeri Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 lalu oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi TikTok dibuat dengan tujuan guna memfasilitasi penggunaanya untuk membuat video musik pendek mereka. TikTok saat ini menjadi aplikasi yang hype pada beberapa tahun belakangan ini. Hampir seluruh kalangan mengetahui dan bahkan menggunakan aplikasi ini termasuk di negara kita sendiri, Indonesia.⁷⁰

Pada salah satu laman tempat unduhan aplikasi yaitu Play Store menunjukkan bahwa aplikasi TikTok ini sudah diunduh sampai menyentuh angka lebih dari 100 juta dengan rating rata-rata 4,4 dari rating tertinggi yaitu 5. Menurut laporan riset pasar aplikasi mobile sensor tower tahun 2020 unduhan meningkat 21.4% dari tahun sebelumnya dan Indonesia menjadi negara terbanyak pemasang aplikasi Tik Tok setelah Amerika pada periode ini (2020) yaitu dari 21.4% Indonesia menyumbang angka 8.5% dan Amerika sebanyak 9.7%. Saat ini negara Indonesia menempati urutan ke-4 pengguna aplikasi TikTok terbanyak. Hal tersebut menurut keterangan resmi dari perusahaan yang di sampaikan oleh Julia Chan, Mobile Insights Analyst. Tingginya angka pengguna TikTok di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang menjadi daya tarik tersendiri.⁷¹

⁷⁰ Sunggiale Vina Mahardika, dkk. "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi PostMillenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok", Jurnal Sosearch: Social Science Educational Research, Volume 2 (1) (2021): 40-53.

⁷¹ Maria Marsiadis, dkk. "Aplikasi Tiktok Dan Perilaku Candu Remaja", Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Volume 3, No.2, Oktober 2023, h. 251-264

Platform media sosial TikTok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi agar meningkatkan kreatifitas dan membebaskan ekspresi mereka.

Kemunculan media sosial ini telah mengubah cara berinteraksi seseorang dengan orang terdekat menjadi interaksi melalui media sosial, misalnya antara orang tua dan anak yang sibuk dengan gawai masing-masing. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena pada masa ini anak-anak masih tidak stabil, mereka masih memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak. Karena hal inilah perlunya orang tua memperhatikan apa yang dilakukan anak di media sosial dan perlunya hubungan komunikasi orang tua dan anak untuk mengedukasi anak. Orang tua dapat memberikan pengertian kepada anak mereka bahwa penggunaan media sosial harus disaring mana yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Orang tua juga dapat memberikan literasi bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Untuk itu dalam penggunaan media sosial TikTok perlu diperhatikan.

Kemudahan dalam mengakses aplikasi ini menyebabkan semua kalangan bisa menonton berbagai macam video yang telah diunggah. Untuk itu penggunaan aplikasi TikTok hendaklah diimbangi dengan hal-hal yang bersifat positif. Berbagai hal yang dapat dilakukan di aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata. Ada juga manfaat lainnya yakni untuk membuat konten edukasi, promosi, dan hal lain yang lebih bermanfaat. Penggunaan aplikasi TikTok didominasi oleh kalangan Post-Milenial. Generasi ini lebih banyak

menghabiskan waktunya untuk membuat konten atau bisa juga hanya sebatas penikmat konten.

Oleh karenanya perlu adanya suatu penelitian untuk menunjukkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan para generasi Pos-Milenial banyak menggunakan aplikasi TikTok. Dari sini kita dapat mengetahui bagaimana tingkat kreatifitas para generasi Pos-Milenial. Dalam mengeksplorasi kemampuan yang telah dimiliki dan menjadikan semangat dalam mengeksplor beberapa kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini dapat menjadikan aplikasi Tik Tok tidak hanya sebagai hiburan semata. Perlu adanya kerjasama dalam penelitian ini yakni para pengguna aplikasi TikTok karena sebagai obyek penelitian kami. Pengguna TikTok yang gemar dalam membuat konten maupun sebatas penikmat konten memiliki latar belakang masing-masing dalam menggunakan aplikasi TikTok. Untuk itu kami akan meneliti dan juga mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan generasi Pos-Milenial gemar dalam menggunakan aplikasi TikTok. Bahkan mereka bisa menikmati berjam-jam dalam bermain TikTok tanpa ada rasa jenuh.

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini, terutama di kalangan generasi muda (Gen Z dan milenial), memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media dakwah. Dengan fitur video pendek yang kreatif dan interaktif, TikTok memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara cepat, menarik, dan mudah dipahami.

TikTok menawarkan peluang besar sebagai media dakwah dengan memanfaatkan fitur-fitur kreatif dan algoritma platform yang mendukung penyebaran konten secara luas. Dengan pendekatan yang kreatif, positif, dan sesuai tren, pendakwah dapat menyampaikan pesan-pesan islami dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah diterima, khususnya oleh generasi muda.

TikTok bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan inspirasi dalam membangun pemahaman agama yang lebih baik.

TikTok memiliki algoritma yang memungkinkan konten untuk tampil di "For You Page" (FYP), sehingga konten dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan di luar pengikut akun tersebut. Jangkauan konten tidak terbatas oleh wilayah atau usia, sehingga dakwah bisa tersebar ke seluruh dunia.

e. Youtube

YouTube merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Sejak awal diluncurkan, *YouTube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.⁷²

Diluncurkan pada bulan Februari 2005, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.⁷³

YouTube.com, merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan *YouTube*, seorang

⁷² Fatty Faiqah, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam Jurnal Komunikasi Kareba, Fakultas FISIP Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016.

⁷³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h17

pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna *YouTube*, sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut. Namun banyaknya pengguna *YouTube*, tentunya akan menimbulkan sebuah persaingan yang ketat, khususnya dalam hal melakukan kegiatan promosi. Disinilah diperlukan sebuah media yang dapat menampilkan sebuah keunikan di dalam proses promosi.⁷⁴

YouTube merupakan situs berbagi media (*media sharing*), yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar. *YouTube* adalah media sosial yang mulai naik daun 5 tahun yang lalu. Dilansir dari situs resmi *YouTube*, saat ini *YouTube* telah memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Saat ini *YouTube* bukan hanya sebuah situs, karena dengan *YouTube*, seseorang dapat menghasilkan uang. Dengan perkembangannya yang pesat ini, makin banyak orang membuat akun *YouTube* untuk dijadikan bisnis sebagai sumber penghasilan.⁷⁵ *YouTube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.⁷⁶

Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. *YouTube* mudah dipergunakan, tidak

⁷⁴Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, (Bali: Sekolah Tinggi Design Bali, 2019), h 260

⁷⁵Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” *Jurnal Acta Diurna*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.

⁷⁶Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation*. (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015), h. 47

memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. seperti televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.⁷⁷

Adapun kelebihan *YouTube* sebagai media bisnis, diantaranya:

- 1) Informatif. Karena *YouTube* dapat memberikan informasi terkait perkembangan ilmu dan teknologi.
- 2) *Cost Effective*. Karena *YouTube* dapat diakses secara gratis.
- 3) Potensial. Karena situs ini sangat populer.
- 4) Praktis dan lengkap. Karena *YouTube* dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan juga terdapat fasilitas editing video.
- 5) *Shareable*. Karena link *YouTube* dapat dibagi diberbagai situs lainnya.⁷⁸

Perkembangan *Youtube* saat ini telah memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunaanya. Dengan memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hamper sepertiga dari semua pengguna internet dari setiap hari orang yang menonton ratusan juta jam video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan.

Adapun fitur-fitur yang ada dalam *YouTube*, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari video. Situs ini adalah kumpulan berbagai macam video yang telah diunggah, jelas bahwa *YouTube* terdapat berbagai macam video.

⁷⁷Eribka Ruthellia D., Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” Jurnal Acta Diurna. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.

⁷⁸ Kindarto, Asdani, *Belajar Sendiri YouTube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 2

Penggunanya dapat mencari berbagai macam video dengan mengetikkan kata kunci di bagian pencarian.

- 2) Memutar video. Setelah penggunanya mendapatkan video yang diinginkan, hanya dengan mengkliknya penonton dapat langsung memutar video tersebut, tentu saja agar video lancar saat diputar koneksi internet sangat penting demi kelancaran saat menontonnya.
- 3) Mengunggah (mengupload) video. Akun penonton yang sudah terdaftar dengan *YouTube*, mereka dapat mengunggah videonya kedalam akunnya. Dengan syarat telah terdaftar, semakin besar videonya maka semakin mempengaruhi lamanya waktu saat mengunggah video tersebut.
- 4) Mengunduh (mendownload) video. Video yang ada dalam *YouTube* dapat juga bisa didownload penonton, dan gratis. Ada banyak cara seperti mengcopy alamat *URL* yang ada dalam video tersebut lalu dipasteikan ke dalam situs seperti www.savefrom.net. Banyak cara penggunanya dapat mendownload video, cara lebih lanjut dengan mencarinya di Google. Melihat dampak sosial dari *YouTube* yang terjadi di Indonesia terlihat dari munculnya artis dadakan. Seperti contohnya, Briptu Norman dengan melipsing lagu Chaiyya Chaiyya, lalu Shinta dan Jojo dengan lipsingan lagu Keong Racun. Video mereka menjadi perbincangan karena memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi *trending* topik saat itu.
- 5) Berlangganan (Subscribe). Fitur gratis ini berfungsi bagi pengguna untuk bisa berlangganan (subscribe) video terbaru dari akun yang sudah kita klik tombol *subscribenya*. Pemberitahuan langsung didapatkan melalui kotak masuk yang ada dalam email penggunanya.
- 6) Live Streaming (Siaran Langsung). Fitur *live streaming* ini adalah fitur yang dimiliki internet bagi pemilik konten ataupun pengguna yang sudah

memiliki akun YouTube tentunya sangat berguna. Asalkan terhubung dengan koneksi internet ataupun memiliki kuota yang memadai, semua dapat menyiarkan video yang sedang berlangsung saat itu juga.⁷⁹

Berbagai macam kategori yang telah disebutkan pengguna bisa saja memilih sesuai dengan kehendaknya tanpa memikirkan video apa yang ingin dilihat dalam kategori. Hal ini dikarenakan YouTube menyediakan kolom di mesin pencarian yang berguna untuk mencari video yang sedang ingin ditonton oleh penggunanya. Jika video tidak ditemukan, maka YouTube biasanya menyarankan video yang hampir mendekati kata pencarian yang sedang ditelusuri.

YouTube sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media dakwah yang efektif dan luas jangkauannya. Dengan basis pengguna yang sangat besar dan fitur yang mendukung konten audio-visual berkualitas, YouTube membantu pendakwah menyampaikan pesan Islam secara menarik, informatif, dan edukatif.

YouTube menawarkan banyak manfaat sebagai media dakwah karena sifatnya yang luas jangkauan, fleksibel, dan mudah diakses. Dengan menggabungkan kreativitas, teknologi audio-visual, dan strategi penyampaian yang relevan, pendakwah dapat menjangkau berbagai kalangan dan memberikan pemahaman Islam yang lebih mendalam. YouTube bukan hanya media hiburan, tetapi juga sarana edukasi agama yang efektif dan modern.

f. Website dan Weblog

Weblog adalah jenis situs *web* yang dikembangkan dan dikelola oleh individu atau Lembaga dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *online* atau *Platform host* yang sangat mudah digunakan dengan ruang untuk menulis.

⁷⁹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h 84

Blog menampilkan publikasi *online instan* dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar.⁸⁰

Weblog lebih populer dengan sebutan blog, meminjam definisi dari wikipedia, Blog didefinisikan sebagai bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan yang dimuat sebagai posting pada sebuah halaman web umum. Situs ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan pengguna blog tersebut.⁸¹ Dalam definisi yang lebih formal, blog adalah website yang mengandung isi dalam urutan waktu terbalik dan terdiri atas posting-posting. Posting terdahulu akan ditampilkan terlebih dahulu, Baru kemudian posting yang lama.⁸²

Blog adalah semacam buku harian online. Pemilik blog biasanya menuliskan berbagai catatannya kedalam blog miliknya, seperti halnya buku harian. Hasil dari tulisan itu dapat dilihat secara online melalui internet. Selain itu pengunjung blog juga bisa memberikan komentarnya pada tulisan pemilik blog. Selain tulisan dapat pula ditambahkan gambar, video, bahkan bisa pula mengupload file. Sehingga pengunjung dapat mendownload file yang kita masukkan. Berbagai penyedia layanan blog diantaranya adalah blogger.com, wordpress.com dan livejurnal.com dan lain-lain.

Weblog atau blog adalah platform digital berbasis teks yang memungkinkan individu atau organisasi untuk berbagi informasi, pemikiran, dan ide dalam format artikel atau tulisan. Dalam konteks dakwah, weblog memiliki peran strategis sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas dan mendalam kepada masyarakat.

⁸⁰ Gween Solomon, lynne Scrum, *Web 2.0 Panduan bagi para Pendidik* (Jakarta : Indeks, 2015) h.15.

⁸¹ Agung Herutomo, *Conquering Web 2.0* (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2017), h. 77.

⁸² Rachman Hakim, *Cara Cerdas Mengelola Blog*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2018), h. 1.

Weblog dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja melalui internet. Menyebarkan konten keislaman seperti ceramah, kajian ayat Al-Qur'an, tafsir, hadis, dan akhlak Islami kepada audiens global. Menjangkau kalangan yang lebih luas, baik di daerah perkotaan, pedesaan, bahkan internasional.

Weblog memiliki peran penting sebagai media dakwah modern yang mampu menjangkau audiens secara luas dan mendalam. Dengan konten yang terstruktur, kreatif, dan edukatif, weblog bisa menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam, menjawab tantangan zaman, dan mendorong literasi Islami di kalangan masyarakat. Pendakwah perlu memaksimalkan weblog untuk menyebarkan kebaikan dan membangun umat yang berilmu serta berakhlak mulia.

5. Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi yang lahir dari Makassar dan berpusat di kota Makassar. Wahdah Islamiyah didirikan pada hari Ahad tanggal 1 Shafar 1423 H bertepatan dengan tanggal 14 April 2002 M untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Organisasi ini berasaskan Islam yang berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai dengan pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah (Ash-Shalaf Shalih).⁸³

Pada tahun 2002, YPWI (Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah) melakukan proses untuk menjadi suatu ormas Islam, tapi proses perubahan ini tidak mengubah nama Wahdah Islamiyah. Hanya mengubah status dari yayasan menjadi ormas. Melalui suatu pertemuan nasional, atau yang lazim dikenal dalam perhelatan akbar ormas Islam yaitu Mukthamar Wahdah, status YPWI segera

⁸³ PP Wahdah Islamiyah, *Pengertian Wahdah Islamiyah* (Makassar: PP Wahdah Islamiyah, 2007), h. 12

diganti dan pergantian ini dianggap sangat ideal karena statusnya menjadi ormas Islam yang kedudukannya sama seperti Muhammadiyah dan NU.⁸⁴

Dalam musyawarah besar ke-2 tanggal 1 Shafar 1423H/14 April 2002, para elite Wahdah dari berbagai cabang dan daerah yang berkumpul di Makassar telah menyepakati untuk mengubah istilah yayasan menjadi ormas. Dengan pertimbangan dasar yang dijadikan acuan yaitu, Lembaga Wahdah Islamiyah adalah organisasi dakwah dan kader diharapkan dapat meluas dan berkembang tidak hanya di Sulawesi Selatan (Makassar) saja namun juga di seluruh provinsi di Indonesia. Dan dengan wadah yayasan, hal itu sulit diwujudkan karena yayasan tidak diperkenankan memiliki cabang.⁸⁵

Status ormas yang kemudian dalam diktum resmi lembaga disebutkan dengan istilah “Ormas Wahdah Islamiyah” ini didirikan di Makassar pada tanggal 1 Shafar 1422 H (bertepatan dengan tanggal 14 April 2002 M). Alhamdulillah, keberadaan Wahdah Islamiyah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan dikeluarkannya surat keterangan terdaftar pada Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No.220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, Surat Keterangan Terdaftar pada Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulsel No. 220/3709-1/BKS-SS, dan Surat Tanda Terima Keberadaan Organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No. 148/D.1/IX/2002.

Dengan mengubah status pergerakan, elit Wahdah harus segera menyesuaikan sejumlah diktum kelembagaan termasuk identitas gerakannya agar

⁸⁴ Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas di Era Transisi* (Cet. 1; Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007), h. 131.

⁸⁵ PP Wahdah Islamiyah, *Pengertian Wahdah Islamiyah...*, h. 34

menjadi lebih jelas. Itulah pentingnya adanya identitas organisasi sebagai penegas jati diri Lembaga yang akan membedakan dengan lembaga lainnya.⁸⁶

Perubahan status kelembagaan Wahdah Islamiyah membawa konsekuensi bagi perubahan komposisi kelembagaan, artinya sebuah ormas harus memenuhi sejumlah ketentuan yang dipersyaratkan sebagai ormas, implikasi kelembagaan organisasi pun mengalami perubahan menjadi suatu kelembagaan yang relatif lebih kompleks dan pembagian kerja yang lebih baik dengan tugas-tugas kelembagaan kepada unit-unit kerja yang jauh lebih kecil dengan spesifikasi kerja yang terfokus. Betapa pun suatu lembaga bersifat sederhana apabila status kelembagaannya menyandang predikat sebagai ormas. Maka ruang gerak dan wilayah kerja sosialnya menjadi lebih kompleks.⁸⁷

Wahdah dalam BAB I pasal 1 Anggaran Dasarnya menyebutkan identitas organisasi, Pertama, organisasi ini bernama Wahdah Islamiyah, merupakan kelanjutan dari Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah; Kedua, Wahdah Islamiyah didirikan di Makassar pada hari Ahad tanggal 1 Shafar 1423 H bertepatan dengan tanggal 14 April 2002 M untuk jangka waktu yang tidak ditentukan; Ketiga, organisasi tingkat pusat berkedudukan di tempat kedudukan pimpinan pusatnya serta dapat mendirikan cabang-cabang di dalam dan luar negeri.

Visi utama Wahdah Islamiyah yaitu Wahdah Islamiyah menjadi Ormas Islam yang eksis secara Nasional pada tahun 1452 H/ 2030 M. Berdasarkan Visi tersebut, maka Misi Wahdah Islamiyah adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan dan menyebarkan aqidah Islamiyah yang shahih kepada ummat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Shalafus Shaleh).

⁸⁶ Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas di Era Transisi...*, h.131-132.

⁸⁷ Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas di Era Transisi...*, h.137-138.

- b) Membangun persatuan ummat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun dan tanashuh.
- c) Membentuk dan membina keluarga sakinah serta melahirkan generasi Islam yang rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.

Wahdah Islamiyah memandang bahwa manhaj Islam yang menjadi acuan gerakan Islam telah memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan kepribadian Muslim yang kuat, paling utama dan unggul dalam kehidupan dunia dan Insya Allah kehidupan akhirat. Inilah yang ikut menentukan arah gerakan Wahdah setelah menjadi ormas, dalam *mabda* (prinsip pokok) Wahdah Islamiyah yang menjadi spirit terbentuknya gerakan ini, dalam Muqaddmah Wahdah dinyatakan suatu persaksian yang memiliki makna yang mendalam;

Bahwa sesungguhnya tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah hanya kepada Allah swt. oleh karena itu, Risalah Islam diturunkan kepada Rasulullah saw., untuk membebaskan ummat manusia dan penghamban suatu makhluk menuju penghambaan hanya kepada Allah Rabb seluruh makhluk yaitu Allah swt. dan untuk menjalankan tugas pembebasan tersebut, Allah swt. Telah memerintahkan kepada Rasul-Nya serta para pengikut beliau untuk menapaki jalan da'wah kepada kebatilan, jika ia tidak terorganisir dengan rapi. Maka berdasarkan keyakinan dan kenyataan tersebut, untuk membentuk gerakan dakwah yang berdasarkan Al-quran dan Assunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah.⁸⁸

Secara umum, lambang organisasi Wahdah Islamiyah bermakna: penegakan nilai-nilai Islam dengan jalan dakwah, tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islam) dan mencetak kader-kader da'i dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai

⁸⁸ Syarifuddin Jurdi, *Gerakan Sosial Islam Indonesia* (Cet. 1; Alauddin University Press, 2013), h.176-177

Islam dengan mengambil masjid sebagai titik tolak sekaligus pusat pembinaan. Secara khusus, bentuk lambang Wahdah Islamiyah memiliki arti sebagai berikut:

a.) Bola dunia berbentuk elips dengan garis-garis berwarna hitam, yang di dalamnya peta dunia berwarna biru muda dan laut menunjukkan cita-cita organisasi yaitu terwujudnya nilai-nilai Islam di seluruh bumi ini. b.) Menara masjid berwarna hijau dengan kubah berwarna kuning emas berarti titik tolak sekaligus pusat pembinaan organisasi adalah di Masjid. c.) Tulisan arab *Tarbiyah Dakwati 'Amal 'Ilmu* (ilmu, amal, da'wah dan Tarbiyah Islamiyah) berwarna hitam merupakan syi'ar organisasi yang menunjukkan kegiatan utama organisasi adalah menuntut ilmu, mengamalkan ilmu tersebut, menyebarkan dakwah ke masyarakat, menarbiyah/membina mereka dengan suatu pola pembinaan (*tarbiyah Islamiyah*) yang benar, universal, integral, dan berkesinambungan untuk mencetak kader-kader yang memiliki keseriusan dan kesungguhan (*mujahadah*) dalam mengampalkan Islam di seluruh aspek kehidupannya. Warna lambang organisasi merupakan kombinasi antara hijau berarti kesejukan, biru berarti keteguhan dan ketegaran, kuning berarti kejayaan, merah berarti keberanian dan dinamisasi, hitam berarti perekat, dan coklat berarti kesetiaan. Huruf Wahdah Islamiyah yang tertulis pada menara masjid merupakan akronim Wahdah Islamiyah.⁸⁹

Pengembangan organisasi Wahdah Islamiyah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dengan sasaran utamanya adalah terciptanya landasan organisasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Sedangkan titik beratnya adalah terciptanya struktur organisasi dengan segenap perangkat yang diperlukan, yang mantap dan mendukung penyelenggaraan pengkaderan Wahdah Islamiyah secara efisien dan efektif.

⁸⁹ PP Wahdah Islamiyah, *Muqaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wahdah Islamiyah* (Makassar: PP Wahdah Islamiyah, 2007)

Perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan, maka dalam Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 Shafar 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002 M) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas WI disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.

DPD Wahdah Islamiyah Mamuju adalah salah satu ormas Islam berkedudukan di Mamuju yang aktif mendakwahkan Islam berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah secara murni berdasarkan pemahaman ahlusunnah waljamaah. Lembaga ini didirikan pada tanggal 10 februari tahun 2008 sehingga secara resmi menjadi cabang (DPC) Wahdah Islamiyah ke 32 sebelumnya menjadi daerah binaan Wahdah Islamiyah Makassar. Pengukuhan nya berlangsung di masjid Nurul Muttahidah Mamuju dihadiri dan disaksikan oleh ratusan warga masyarakat, tokoh Agama dan beberapa unsur pejabat lingkup pemerintah kabupaten Mamuju. Bupati Mamuju turut memberikan sambutan yang diwakili oleh Asisten 1 Pemkab mamuju Setelah berjalan selama empat tahun DPC Wahdah Islamiyah Mamuju kemudian berubah menjadi dewan pengurus daerah atau DPD Wahdah Islamiyah Mamuju yang berkedudukan di tingkat kabupaten. Perubahan status DPC menjadi DPD tersebut berdasarkan keputusan muktamar ke-2 Wahdah Islamiyah di Makassar, dimana DPD adalah cabang yang berkedudukan di tingkat kabupaten sedangkan DPC adalah cabang Wahdah Islamiyah berkedudukan ditingkat kecamatan.

Wahdah Islamiyah sebagai salah satu organisasi dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat Mamuju. Melalui berbagai kegiatan dan strategi, Wahdah Islamiyah berusaha

menjawab kebutuhan umat akan ilmu agama yang benar dan sesuai tuntunan syariat Islam. Berikut adalah peran-peran utama yang dilakukan:

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah dan Kajian Keislaman. Wahdah Islamiyah aktif mengadakan kegiatan dakwah yang bersifat edukatif dan membangun pemahaman agama, antara lain:
 - a) Kajian Rutin: Ceramah, pengajian, dan majelis taklim yang membahas akidah, fiqih, akhlak, serta tafsir Al-Qur'an.
 - b) Seminar dan Workshop Keagamaan: Memberikan edukasi keagamaan tematik, seperti kewajiban shalat, zakat, adab dalam Islam, serta pendidikan keluarga islami.
 - c) Halaqoh tarbiyah: Kajian rutin terstruktur untuk memahami Islam lebih dalam agar terbentuk manusia yang Mukmin, Muslih, Mujahid, Mutaawin, Mutqin yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembinaan dan Pendidikan Formal dan Nonformal
 - a) Sekolah dan Lembaga Pendidikan: Wahdah Islamiyah membangun lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pemahaman agama secara formal dan terstruktur.
 - b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ): Membimbing anak-anak dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini.
 - c) Program Pembinaan Keluarga: Mengadakan kegiatan untuk membina keluarga Muslim agar memahami peran dan kewajiban dalam Islam.
- 3) Membangun Karakter Islami Melalui Kegiatan Pemuda dan Remaja
 - a) Pesantren Kilat: Program pendidikan intensif bagi pelajar pada bulan Ramadan atau hari libur sekolah.

- b) Kegiatan Pemuda Islami: Mengadakan kegiatan positif yang mengarahkan pemuda agar menjauhi pergaulan bebas dan lebih memahami nilai-nilai Islam.
- c) Pelatihan Kepemimpinan: Membentuk pemimpin muda berkarakter islami yang dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.
- 4) Mendorong Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah
 - a) Program Tahsin dan Tahfiz Qur'an: Memberikan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta program hafalan Al-Qur'an.
 - b) Kelas Tafsir dan Hadis: Mengadakan kelas khusus untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan metode yang mudah dipahami masyarakat.

Wahdah Islamiyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Mamuju melalui berbagai kegiatan dakwah, pendidikan formal dan nonformal, pemanfaatan media sosial, serta program sosial yang menyentuh kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, Wahdah Islamiyah berupaya membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang benar, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai bagian dari pemikiran yang mendasari peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran baik secara konseptual maupun secara teoritis. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual dalam menganalisa perbedaan strategi dakwah pada lembaga dakwah Wahdah Islamiyah di Kota Mamuju dalam memanfaatkan media dalam dakwah.

Wahdah Islamiyah mamuju adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur'an dan As

Sunnah sesuai pemahama Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Wahdah islamiyah Mamuju bersama pemerintah, Ormas islam serta masyarakat Bersama membina ummat.

Penelitian ini didasari pada pemikiran kritis dengan focus penelitian studi kualitatif deskriptif sebagai daya tarik dari Lembaga Dakwah Wahdah Islamiyah mamuju dalam mengelola organisasi yang terdiri dari banyak orang dengan latar belakang yang berbeda tapi terus berkembang dan aktif melakukan Gerakan dakwah untuk membina masyarakat agar bisa memahami ajaran agama dan mempraktekkannya dalam keseharian.

Organisasi melihat medan dakwah dengan perkembangan teknologi informasi memasuki kehidupan masyarakat sehingga hampir setiap rumah saat ini sudah memiliki Smartphone sebagai alat komunikasi yang bisa mengakses internet untuk browsing, belanja, dan media sosial. Strategi organisasi dakwah Wahdah Islamiyah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarkan dakwah melalui media sosial Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube dengan berupa tulisan, flayer, video cermah konsep dakwah yang tetap sesuai dengan tuntutan zaman atau dakwah kekinian.

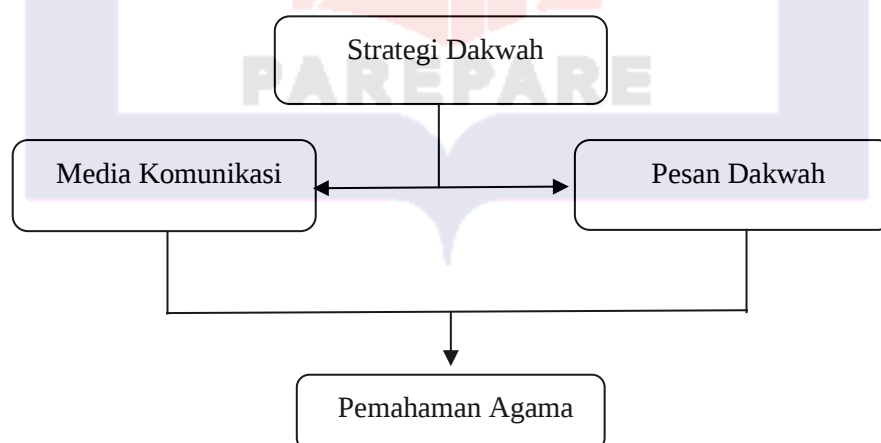
Pembinaan masyarakat dalam Wahdah Islamiyah identik dengan pembinaan akidah, tauhid, iman, dan amal saleh. Kalau generasi muda dalam pewaris sah masa depan umat, bangsa, negara dan agama merupakan generasi yang telah terbina dengan bimbingan ajaran Islam atau menurut syari'at Islam, maka masa depan umat, agama dan negara akan sangat memggembirakan generasi tua atau generasi yang meletakkan pondasi moral dan tauhid kepada yang muda. Proses membina generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang kuat memang telah

dijelaskan oleh Allah SWT sebagai gambaran bagaimana mendidik anak sejak lahir.

D. Bagan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang diajukan sebagai acuan dalam memahami masalah yang akan diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Media sosial yang berkembang membawa perubahan strategi dakwah dari tradisional dengan model pengajian secara langsung berkembang dengan memanfaatkan jaringan internet yang bisa menyiarkan secara langsung dan tidak langsung kegiatan pengajian melalui media sosial seperti facebook, youtube.

Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga sintesa antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh Gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁹⁰ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁹¹

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁹² dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumu Aksara, 2013), h. 157.

⁹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁹³ Paradigma dalam penelitian ini tentang strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Mamuju.

C. Sumber Data

1. Data primer.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah pembina atau pengurus Wahdah Islamiyah Mamuju yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Sedangkan informan kunci adalah masyarakat yang memanfaatkan media

⁹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

sosial dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat yang langsung wawancara terkait penelitian tersebut.

Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.⁹⁴

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip lembaga, dan akun/channel media sosial (Youtube, Facebook, IG, WAG dll) Wahdah Islamiyah Mamuju. Disamping itu, Publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh Wahdah Islamiyah Mamuju melalui media massa seperti surat kabar, majalah bulanan, flayer, beserta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dilapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di Wahdah Islamiyah Mamuju, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara penelitian yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara penelitian. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi penelitian terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dalam proses penelitian.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah

wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis atau tulisan.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁹⁵ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

penting dalam proses penelitian. Dengan tehnik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembandingan atau alat ukur kebenaran data utama. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar besar yang akan ditanyakan. 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya Wahdah Islamiyah Mamju, struktur organisasi dan atau data lainnya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip

oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹⁶

1. Mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data.

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

3. Verifikasi data.

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjadikan penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intesitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁹⁷

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300.

⁹⁷ Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2015) h. 106

hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁹⁸

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:⁹⁹

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu dicross-check pada sumber lain dengan metode lain pula.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai sebuah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemahaman Agama Islam di Masyarakat Mamuju

Pemahaman agama masyarakat Mamuju dipengaruhi oleh berbagai factor termasuk latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Berikut adalah deskripsi mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut memengaruhi pemahaman agama individu:

Bagi masyarakat yang berpendidikan dan memperoleh pendidikan formal dengan kurikulum agama yang terstruktur dan mendapatkan bimbingan praktek agama dari keluarga cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di lingkungan keluarga berperan dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan seseorang. Pengalaman belajar melalui lembaga non-

formal, seperti pesantren atau majelis taklim, juga berkontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman agama. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di komunitas dapat memperkaya wawasan dan praktik keagamaan individu.

Profesi dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi intensitas dan cara seseorang mempraktikkan ajaran agama. Misalnya, seorang nelayan yang pergi melaut jika ia memahami pentingnya sholat maka ia akan beribadah secara rutin walaupun diatas perahunya., atau petani akan mempersiapkan pakaian sholat agar tetap menunaikan sholat dikebun jika masuk waktu sholat. Sementara bagi pekerja kantoran jika berada di lingkungan kerja yang religious, dapat mendorong praktik keagamaan yang lebih konsisten. Beberapa profesi menuntut penerapan nilai-nilai etika yang sejalan dengan ajaran agama, sehingga individu dalam profesi tersebut

mungkin memiliki pemahaman agama yang lebih aplikatif dalam konteks pekerjaan.

Budaya lokal mempengaruhi cara individu memahami dan mempraktikkan agama. Tradisi dan adat istiadat setempat dapat memperkaya bahkan dalam beberapa kasus membentuk interpretasi tertentu terhadap ajaran agama. Interaksi antar budaya dapat memperluas perspektif seseorang dalam memahami agama, mendorong toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman praktik keagamaan. Namun praktek budaya masyarakat masih sering dicampuradukkan dengan keyakinan yang bertentangan dengan nilai aqidah islam yang rentan dengan praktek kesyirikan.

Masyarakat mamuju mayoritas beragama islam. Walaupun Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dan budaya di daerah ini sejak beberapa abad lalu. Namun pemahaman agama masyarakat masih ada yang tidak tahu jika apa yang dilakukan itu merupakan hal yang bertentangan dengan aqidah islam. Mereka beranggapan bahwa ini sudah dilakukan oleh orang tua dari dulu.

Dalam hal ibadah banyak yang melakukan ibadah hanya melakukan berdasarkan apa yang dilihat tanpa tahu benar atau tidak sudah sesuai tuntunan sunnah nabi. Bagaimana tata cara sholat, sholat sunnah, puasa, zakat. Berkaitan dengan baca alqur'an di mamuju masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengaji. Terutama di daerah kampung-kampung banyak orang dewasa, orang tua yang tidak bisa membaca alqur'an terutama mereka yang usia nikah yang berpendidikan rendah.

Ada banyak pemahaman agama masyarakat yang perlu dibimbing agar pemahaman agamanya bisa meningkat, sehingga yang menjadi focus penelitian ini yaitu pemahaman aqidah Islam, pemahaman ibadah dan baca Al Qur'an serta pemahaman tentang muamalah.

a. Pemahaman Aqidah Islam

Pemahaman Aqidah Islam mayoritas mengacu pada pemahaman aqidah warga nahdhatul ulama yaitu aqidah ahlussunnah waljamaah. Namun dalam prakteknya banyak warga yang tidak memahami makna dan bagaimana seharusnya seorang muslim dalam menjalankan keyakinan yang dianutnya karena sering terkontaminasi oleh tradisi nenek moyang.

Sebagaimana yang dikemukakan Rahmat Abdullah bahwa:

Masih ada masyarakat muslim yang melakukan aktifitas kepercayaan tradisi nenek moyang seperti menyisihkan makanan untuk makhluk penjaga sungai, pohon atau tempat tertentu sebagai tanda permisi dengan keyakinan akan mendapat bencana jika dilanggar.¹⁰⁰

Tradisi nenek moyang yang masih ada karena kurangnya pemahaman agama masyarakat terkait pentingnya menjaga aqidah dari keyakinan yang bisa mengarah kepada kesyirikan maka pembinaan bagi masyarakat yang belum mendalami Islam secara seksama menjadi penting. Aqidah merupakan rambu-rambu dan timbangan yang dapat mengukur keimanan dan keislaman seseorang. Walau demikian pendidikan dan pembinaan aqidah masih terasa sulit karena masyarakat masih mempunyai konsep aqidah yang berbeda. Bagi seorang muslim seseorang ditentukan oleh konsep aqidah yang dipeluknya.

Tujuan Pembinaan Aqidah adalah memperkuat keimanan kepada Allah dan hanya kepadanya hamba berserah diri, dengan membimbing masyarakat untuk memiliki keyakinan yang lurus berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Menghilangkan Syirik dan Takhayul, dengan menanamkan pemahaman tentang bahaya syirik, bid'ah, dan khurafat, yang mungkin masih ada dalam tradisi lokal. Dan menanamkan pentingnya ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan sebagai wujud penghambaan kepada Allah. Sehingga dengan ketaatan

¹⁰⁰Rahmat Abdullah, (Muballigh Imam Masjid Arrahim Karema), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 29 Desember 2024

tersebut membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Wahdah Islamiyah mengambil kitab Ushulul Iman karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin yang berisi penjelasan mendasar tentang rukun iman. Masalah aqidah penting untuk dijelaskan secara ringkas dan muda dipahami sebagaimana dijelaskan Ustadz Amiruddin Sakka bahwa:

Penting untuk memberikan pemahaman aqidah yang kuat dan benar kepada umat islam sehingga wahdah Islamiyah melakukan segala potensi untuk bisa mendakwahkan aqidah islam secara ringkas dan gamblang dengan dalil dan akal inderawi dalam memahami aqidah.¹⁰¹

Wahdah Islamiyah, sebagai organisasi massa Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman As-Salaf Ash-Shalih, menekankan pentingnya aqidah yang shahih dalam kehidupan umat Islam. Melalui berbagai pendekatan tersebut, Wahdah Islamiyah berupaya membina umat agar memiliki aqidah yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang murni, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan beragama.

b. Pemahaman agama tentang Ibadah

Banyaknya masyarakat yang melakukan ibadah tanpa mengetahui dasar dan tatacara pelaksanaan ibadah sehingga pembinaan ibadah merupakan salah satu fokus utama Wahdah Islamiyah di Mamuju untuk membantu masyarakat memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk kepentingan ibadah praktis, materi yang dipilih oleh para da'I Wahdah Islamiyah dalam pemahaman agama di Mamuju, mengacu pada kitab Fikih Muyassar meliputi:

Mulai dari masalah thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jihad, muamalah (jual beli, riba, dst), warisan, wasiat, pembebasan budak, nikah dan talak, jinayat,

¹⁰¹ Amiruddin Sakka, (Wakil Ketua DPW Wahdah Islamiyah), Wawancara, Mamuju, Tanggal 12 Desember 2024

hudud, sumpah dan nazar, makanan, hewan sembelihan, binatang buruan, peradilan dan persaksian.

Materi pembinaan ibadah adalah materi yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari yang akan selalu ditemui dalam kehidupan masyarakat, sehingga materi itu bersifat umum. Pembinaan yang dilakukan oleh da'i, mengambil tempat di masjid. Dan biasanya langsung dipraktekkan misalnya cara shalat dan cara berwudhu.¹⁰²

Materi pembinaan bergantian antara materi aqidah dan ibadah praktik. Sesuai dengan topiknya, maka pembinaan ibadah praktik ini selain bersifat teoritik juga bersifat praktik, para peserta halaqoh diharapkan bisa melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya. Namun di antara beberapa materi yang disebutkan tadi, pengetahuan terkait ibadah shalat menjadi materi yang paling Panjang pembahasannya. Ibadah yang diwajibkan lima kali dalam sehari semalam ini diupayakan dapat dikuasai secara prima oleh masing-masing.

Peran Wahdah Islamiyah dalam membantu meningkatkan pemahaman agama dirasakan oleh Sadjiman seorang penjual es teler di Mamuju beliau mengatakan:

Pemahaman agama saya seperti masyarakat pada umumnya yang memahami agama apa adanya sesuai kebiasaan orang tua bahwa Allah Tuhan kita dan Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah serta perintah shalatpun hanya dilaksanakan mengikuti apa yang dilakukan orang. Tapi dengan mengikuti kegiatan taklim dan halaqoh tarbiyah yang dilaksanakan setiap pekan alhamdulillah saya bisa memahamai bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur Alam semesta berdasarkan dalil al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW.¹⁰³

Perubahan pemahaman agama yang kemudian mengubah kebiasaan dalam menjalankan ajaran agama perlu proses dan perjuangan karena tantangan dan godaan lingkungan sangat mempengaruhi konsistensi seseorang dalam

¹⁰² Muhammad Ali, (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju), Wawancara, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

¹⁰³ Sadjiman, (Wirswasta) Wawancara, Mamuju, Tanggal 17 Desember 2024

mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Hal ini di kemukakan oleh Tsabit Rahman:

Konsistensi seseorang dalam mengamalkan ajaran agama perlu dukungan dari orang disekitarnya karena lingkungan yang kondusif serta bimbingan dan motivasi dari orang sekitar akan menjaga semangat dan keinginan dalam menjalankan ajaran agama kita. Hal itu saya rasakan ketika rutin mengikuti halaqoh tarbiyah yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah. Setiap pekan ada ilmu dan semangat dari murabbi yang senantiasa mengajak untuk konsisten dalam agama seperti menjaga shalat lima waktu berjamaah di masjid, tilawah Qur'an, dzikir pagi dan petang dan amaliyah lainnya.¹⁰⁴

Pemahaman agama tentang ibadah bervariasi di kalangan masyarakat, tergantung pada tingkat pendidikan agama, tradisi lokal, dan kesadaran individu. Dalam memahami ajaran agama dan mengamalkan perintah dan menjauhi larangan tentu perlu mengetahui hikmah dibalik perintah dan kenapa sesuatu itu dilarang untuk dilakukan. Dorongan keingintahuan tersebut membuat ibu Novita untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah:

Ketika saya diajak untuk ikut pengajian yang dilaksanakan oleh wahdah Islamiyah saya belum memakai jilbab dan shalatpun masih putus-putus. Tapi ketika saya rutin mengikuti halaqoh tarbiyah saya merasakan bahwa perintah Allah itu mempunyai tujuan dan memiliki hikmah yang besar bagi siapa yang menjalankan. Seperti perintah menggunakan jilbab bagi muslimah karena Allah ingin menjaga harkat dan martabat seorang perempuan.¹⁰⁵

Karakteristik pemahaman agama Islam di Mamuju masih ada penggabungan antara ajaran islam dengan kepercayaan dan praktik adat istiadat lokal. Hal ini terlihat pada berbagai ritual dan tradisi masyarakat Mamuju yang masih kental dengan nuansa lokal. Pemahaman fikih (hukum Islam) di masyarakat Mamuju umumnya mengikuti mazhab Syafi'i, yang merupakan mazhab mayoritas

¹⁰⁴ Tsabit Rahman (Wiraswasta) Wawancara, Mamuju, Tanggal 18 Desember 2024

¹⁰⁵ Novita. (Wiraswasta) Wawancara, Mamuju, Tanggal 17 Desember 2024

di Indonesia. Namun, praktik keagamaan sehari-hari seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan dan adat istiadat lokal.

Masyarakat Mamuju umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam beragama. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang harmonis antar umat beragama. Ajaran tasawuf yang menekankan pada aspek spiritualitas dan hubungan pribadi dengan Tuhan juga cukup kuat di kalangan masyarakat Mamuju. Hal ini tercermin dalam berbagai tarekat yang ada dan praktik-praktik keagamaan yang bersifat individual.

Tingkat pemahaman agama Islam secara umum di Mamuju menurut Muhammad Rizal bahwa:

Tingkat pemahaman agama masyarakat mamuju dipengaruhi banyak faktor, diantaranya fasilitas dakwah, pendakwah, ketokohan dan lingkungan masyarakat. Budaya lokal yang kuat di Mamuju memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik agama Islam. Banyak tradisi dan ritual lokal yang masih dipertahankan dan dipadukan dengan ajaran Islam.¹⁰⁶

Faktor yang mempengaruhi pemahaman agama Islam di Mamuju, yaitu kualitas pendidikan agama di Mamuju sangat mempengaruhi pemahaman agama masyarakat. Semakin baik kualitas pendidikan agama, semakin mendalam pula pemahaman masyarakat tentang Islam. Wahdah Islamiyah mamuju memanfaatkan Lembaga Pendidikan yang dikelolanya selain mendidik anak-anak juga untuk mengajak para orang tua siswa mengikuti kegiatan pengajian untuk meningkatkan pemahaman agama dan mengajak agar bisa mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi oleh wahdah Islamiyah juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman agama Islam di Mamuju. Masyarakat semakin mudah mengakses informasi tentang Islam dari

¹⁰⁶Muhammad Rizal, (Ketua DPC Wahdah Islamiyah Simboro), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 12 Desember 2024

berbagai sumber, terutama materi dakwah dari akun media social wahdah Islamiyah.

c. Pembinaan BTQ dan DIROSA

Wahdah Islamiyah telah mengembangkan program DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa) sebagai metode pembelajaran Al-qur'an yang dirancang khusus untuk membantu kaum Muslimin yang dewasa, atau muallaf, dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta dasar-dasar keilmuan Islam. Melalui program DIROSA, Wahdah Islamiyah berupaya membumikan Al-Qur'an di kalangan umat Islam dewasa, sehingga mereka dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jadwal yang sama seperti di atas, pembinaan BTQ di Mamuju dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi masyarakat ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya. Dengan bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan-tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab.

Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Suparman, (Ketua Departemen dakwah dan Pendidikan Alqur'an), Wawancara, Mamuju, tanggal 16 Desember 2024

Program pembinaan untuk bisa membaca Al-Qur'an di atas sangat ideal, dalam tataran praktis program tersebut disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi Masyarakat Mamuju karena masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Pembinaan pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu fokus utama Wahdah Islamiyah di Mamuju, bertujuan untuk mencetak generasi yang melekat Al-Qur'an sekaligus memahami kandungannya. Program ini dirancang untuk berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada metode belajar yang efektif.

Menurut Ibu Nur Ida, yang merupakan Ketua Unit Pendidikan Dirosa dan Tahfidzul Qur'an (PDTQ) Wahdah Islamiyah mengemukakan bahwa:

Strategi pembinaan menggunakan metode Iqra' atau Tilawati untuk pemula. Mengajarkan tajwid dan qira'ah bagi peserta tingkat lanjut. Membimbing penulisan huruf hijaiyah hingga mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan baik. Program untuk anak-anak yang diajarkan di masjid atau rumah pembinaan. Fokus pada hafalan, membaca, dan pemahaman dasar Al-Qur'an. Kelas khusus untuk remaja dan dewasa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan fokus pada perbaikan tajwid dan kelancaran membaca.¹⁰⁸

Selain pembinaan menggunakan metode Iqra Wahdah Islamiyah juga menggunakan metode Dirosa yang diperuntukkan untuk orang dewasa, program ini memiliki kelebihan apabila peserta mengikuti program maka hanya dengan 20 kali pertemuan maka peserta akan bisa membaca al-qur'an dengan baik. Metode dirosa wahdah Islamiyah tidak hanya membantu cepat bisa baca alquran, waktu dan tempat pembelajarannya juga fleksibel sesuai kesempatan dan kesepakatan peserta.

¹⁰⁸Nur Ida, (Ketua Unit Pendidikan Dirosa dan Tahfidzul Qur'an/ PDTQ), Wawancara, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Melalui program dirosa pembelajaran alqur'an untuk orang dewasa menjadi salah satu program yang banyak menarik orang untuk mau belajar alqur'an tanpa harus merasa malu, selanjutnya setelah bisa baca al-qur'an maka wahdah Islamiyah mengajak untuk mendalami agama melalui halaqoh tarbiyah dan berpartisipasi dalam kegiatan wahdah Islamiyah.

Hal ini disampaikan oleh Hamzah peserta halaqoh tarbiyah dan dirosa yang bekerja sebagai PNS Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi barat:

Pada awal sebelum ikut kegiatan wahdah Islamiyah saya tidak tahu baca al-qur'an bahkan huruf hijaiyah banyak yang saya lupa, namun setelah ikut program kegiatan wahdah Islamiyah terutama program dirosa alhamdulillah saya sudah bisa baca alqur'an dan tahu beberapa hukum bacaan atau tajwidnya.¹⁰⁹

Program dirosa juga memberikan manfaat yang besar dirasakan oleh Siti Nur Azizah mengatakan bahwa:

Belajar agama islam itu harus dimulai dengan mempelajari alqur'an dan agar bisa mendalami isi alqur'an harus bis abaca alqur'an, sehingga program dirosa ini sangat membantu siapa saja yang mau belajar untuk bis abaca alqur'an walaupun sudah dewasa atau sudah tua karena memang program dirosa ini di rancang untuk orang dewasa. Saya juga dulu tidak lancar mengaji tapi setelah ikut proram dirosa saya sudah bis abaca dengan lancar.¹¹⁰

Program DIROSA telah diterapkan di berbagai daerah dengan melibatkan banyak peserta. Misalnya, di Mamuju, Unit Pembinaan dan Pengembangan Dasar Al-Qur'an (P2DQ) Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Mamuju melaksanakan kegiatan Tasyakuran DIROSA yang diikuti oleh ratusan ibu-ibu peserta program. Selain itu, Wahdah Islamiyah juga bersinergi dengan pemerintah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Di beberapa daerah, program DIROSA mendapat apresiasi dari Kementerian Agama setempat atas kontribusinya dalam pembinaan umat.

¹⁰⁹ Hamzah, PNS, Wawancara, Mamuju, 20 Desember 2024

¹¹⁰ Siti Nur Azizah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, mamuju 10 Desember 2024

Saat ini Wahdah Islamiyah telah membina kelompok DIROSA (Pendidikan alqur'an untuk orang dewasa) sebanyak 251 orang laki-laki yang terbagi kepada 27 kelompok dan 510 orang perempuan yang terbagi kepada 53 kelompok. Setiap peserta akan dibimbing mengaji sampai bisa.

d. Pemahaman agama tentang muamalah

Pemahaman agama terkait muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) pada masyarakat mamuju, seperti di banyak daerah di Indonesia, mencerminkan pengaruh budaya lokal, pendidikan agama, dan perkembangan sosial ekonomi. Dalam Islam, muamalah mencakup segala bentuk interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi, hubungan ekonomi: Jual beli, utang piutang, kontrak, akad, zakat, dan sedekah. hubungan sosial: Akhlak terhadap sesama, keluarga, dan masyarakat.

Pemahaman agama tentang muamalah berfokus pada aturan dan tata cara interaksi antar manusia dalam aspek kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan hubungan sosial, ekonomi, dan transaksi. Dalam Islam, muamalah diatur dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan larangan praktik yang merugikan atau tidak etis.

Salah satu proses muamalah yaitu penggunaan jilbab. Jilbab dianggap sebagai simbol identitas Muslimah yang menjaga kehormatan dan membedakan dari wanita non-Muslim. Selain menutup aurat, penggunaan jilbab mencerminkan kesederhanaan, rasa malu, dan kesopanan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Penggunaan jilbab dalam pandangan Wahdah Islamiyah adalah bagian dari komitmen seorang Muslimah untuk menjalankan perintah syariat dan menjaga identitas Islam. Sebagai organisasi yang berbasis dakwah dan tarbiyah, Wahdah Islamiyah memandang jilbab tidak hanya sebagai pakaian fisik tetapi juga cerminan kesalehan dan ketaatan kepada Allah.

Wahdah Islamiyah menekankan bahwa memakai jilbab adalah kewajiban bagi setiap Muslimah yang sudah baligh, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalil utama: Surah Al-Ahzab (33:59):

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

Terjemahnya:

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, agar mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka."

Sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Ali terkait pemahaman muamalah pada masyarakat Mamuju bahwa:

Tingkat pemahaman masyarakat Mamuju tentang muamalah dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diperoleh melalui sekolah, madrasah, atau majelis taklim. Pemahaman tentang muamalah membantu umat Islam menjalani kehidupan duniawi dengan tetap mematuhi nilai-nilai syariat, sehingga mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.¹¹¹

Tingkat pemahaman masyarakat mamuju tentang muamalah dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diperoleh melalui sekolah, madrasah, atau majelis taklim. Budaya Mandar yang kental di Mamuju sering kali mempengaruhi cara masyarakat memahami dan mempraktikkan muamalah, seperti gotong royong dalam bermasyarakat dan nilai-nilai kekeluargaan dalam transaksi ekonomi. Para ulama, ustaz, dan tokoh adat memiliki peran besar dalam menyampaikan ajaran Islam terkait muamalah, terutama melalui ceramah, khutbah Jumat, dan pengajian.

Gotong royong (local: "sibaliparriq") sering dilakukan dalam aktivitas seperti membangun rumah, bertani, atau acara sosial. Hal ini mencerminkan nilai-nilai muamalah Islam yang menekankan kerja sama dan saling membantu. Toleransi dan penghormatan terhadap sesama dijunjung tinggi. Hal ini terlihat dalam adat istiadat yang selaras dengan ajaran Islam, seperti menghormati tamu dan mendamaikan konflik secara musyawarah.

¹¹¹ Muhammad Ali, (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju), Wawancara, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Pemahaman agama Islam di Mamuju, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, umumnya menunjukkan beberapa karakteristik yang beragam. Secara umum, kondisi pemahaman agama masyarakat Mamuju dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, budaya lokal, lembaga keagamaan, dan peran tokoh agama. Gambaran umum pemahaman agama Islam di Mamuju. Sebagian besar masyarakat Mamuju beragama Islam, sehingga ajaran-ajaran Islam sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah ritual maupun interaksi sosial. Pemahaman dasar tentang rukun Islam dan rukun iman umumnya sudah diketahui, seperti shalat, puasa, zakat, dan keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Pada kelompok terpelajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam karena akses terhadap pendidikan formal maupun informal yang lebih baik. Pada masyarakat umum banyak masyarakat memahami agama secara praktis melalui tradisi dan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Namun, sebagian pemahaman mereka masih sebatas ritual. Sedangkan pada generasi muda, pemahaman agama pada kalangan muda cukup bervariasi. Sebagian besar memperoleh informasi melalui media sosial, tetapi tantangan berupa pemahaman agama yang dangkal atau kurang komprehensif masih sering muncul.

Dakwah Wahdah Islamiyah mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Amiruddin Sakka, Wakil Ketua DPW Wahdah Islamiyah bahwa:

Wahdah Islamiyah sebagai organisasi masyarakat Islam, akan menanamkan pentingnya hubungan sesama manusia dalam bentuk muamalah. Bagaiman setiap orang bisa berinteraksi social seperti jual beli, hutang piutang harus dilandasi oleh kejujuran dan keterbukaan tanpa ada yang dirugikan sehingga

tercipta kerukunan dan kedamaian, Sebagaimana dalam visi dan misi dari Wahdah Islamiyah.¹¹²

Wahdah Islamiyah menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Wahdah Islamiyah memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Peran Wahdah Islamiyah dalam menjaga kerukunan di jelaskan oleh H. Usman selaku Ketua FKUB kab. Mamuju:

Wahdah Islamiyah sebagai organisasi dakwah, berperan aktif dalam menanamkan Aqidah Islamiyah yang kuat kepada ummat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga masyarakat bisa hidup rukun dan damai walaupun wahdah islamiyah sendiri tidak ikut merayakan maulid dan tidak tahlilan.¹¹³

Islamiyah Secara umum, pemahaman agama Islam di Mamuju berada pada tingkat yang cukup baik, dengan praktik ibadah yang masih kuat di tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan yang rutin serta peran ulama dan lembaga dakwah turut memperkuat pemahaman agama masyarakat. Namun, tantangan seperti pemahaman yang belum mendalam, pengaruh media sosial, dan keterbatasan akses pendidikan agama masih perlu mendapatkan perhatian lebih untuk membangun pemahaman agama yang utuh dan berlandaskan ilmu yang benar.

Akses terhadap informasi agama melalui televisi, radio, media sosial seperti facebook, YouTube turut berperan dalam membentuk pemahaman agama. Namun, informasi yang salah juga dapat menyebabkan pemahaman yang kurang tepat. Keberadaan ulama, dai, atau tokoh agama yang kompeten memengaruhi

¹¹² Amiruddin Sakka, (Wakil Ketua DPW Wahdah Islamiyah), Wawancara, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

¹¹³ H. Usman, (Ketua FKUB Kab. Mamuju) Wawancara, Mamuju, Tanggal 2 Januari 2025.

pemahaman agama dalam masyarakat. Pengajaran yang relevan dan mudah dipahami akan membantu pemahaman yang lebih baik.

Upaya dalam meningkatkan pemahaman agama yang benar dan diimplementasikan dalam praktek perlu usaha dakwah yang lebih agar terutama dalam hal muamalah. menurut Muh. Yamin Saleh bahwa:

Banyaknya alternative pendapat dalam agama bagi masyarakat awam ini masih belum dapat dipahami dan diterima melalui pemahaman yang benar atau lebih cenderung fanatik pada suatu pendapat saja. Secara umum aplikasi keagamaan masih dalam ranah ibadah belum secara signifikan terimplementasi dalam kehidupan sehari hari seperti aktifitas bermuamalah.¹¹⁴

Pemahaman agama Islam di Mamuju merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara ajaran Islam, budaya lokal, dan pengaruh dari luar. Meskipun terdapat berbagai tantangan, namun potensi untuk mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik dan moderat di Mamuju sangat besar. Dukungan pemerintah terhadap pendidikan agama, kegiatan dakwah, dan kebijakan yang mendukung perkembangan pemahaman agama juga berpengaruh.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat Mamuju, dapat dilihat sejauh mana masyarakat di Mamuju terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, atau kegiatan keagamaan lainnya. Seberapa sering masyarakat menghadiri pengajian mingguan atau bulanan di masjid atau majelis taklim. Dan Apakah ada minat masyarakat untuk menghadiri kajian tematik tertentu, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqih, atau akhlak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, tentang upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat Mamuju, bahwa:

¹¹⁴Muh. Yamin Saleh, (Ketua DPW Wahdah Islamiyah Sulawesi Barat), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 3 Desember 2024

Sangat penting dimulai dari keluarga anak-anak dididik dengan baik, Pendidikan dengan lingkungan dan sistem sekolah yang menunjang, aktifitas keagamaan di masjid selain ibadah rutin juga dengan pengajian, taklim serta penting adanya dukungan pemerintah dan wahdah Islamiyah melihat peran ini penting untuk dilakukan.¹¹⁵

Mendorong keluarga untuk memperkenalkan dasar-dasar agama Islam sejak dini melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi tentang nilai-nilai Islam. Menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan budaya dan adat lokal, sehingga masyarakat merasa dekat dan mudah menerima ajaran tersebut. Mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam yang murni sambil tetap menghargai tradisi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dengan kombinasi upaya ini, diharapkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat Mamuju akan meningkat secara signifikan, baik dari sisi pengetahuan, praktik ibadah, maupun pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat Mamuju, berbagai upaya dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak, baik tokoh agama, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat itu sendiri. Meningkatkan Aktivitas Masjid dan Majelis Taklim. Menyelenggarakan pengajian rutin dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti akhlak, fiqh ibadah, dan peran agama dalam menghadapi tantangan modern. Membentuk dan mengaktifkan organisasi remaja masjid untuk mengajak generasi muda mengikuti kajian, kegiatan social.

2. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju

¹¹⁵Muh. Ali, (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Keberadaan Wahdah Islamiyah yang ada di Mamuju disambut baik oleh sebagian masyarakat yang ada di Mamuju. Karena dengan adanya wahdah Islamiyah masyarakat mulai merasakan akan keberadaan Wahdah Islamiyah. Hal itu terbukti dengan mulai ikutnya masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Wahdah Islamiyah. Kegiatan mereka di antaranya pengajian rutin, Dirosa, kajian kemuslimahan, dan kajian fiqh.

Wahdah Islamiyah, sebagai salah satu organisasi dakwah di Indonesia, termasuk di Mamuju, telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana strategis untuk berdakwah dan menyebarkan pemahaman agama Islam. Wahdah Islamiyah, sebagai salah satu organisasi dakwah yang aktif di Indonesia, termasuk di Mamuju, telah memanfaatkan media sosial dengan sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui:

a. Strategi Pengajian Umum

Wahdah Islamiyah rutin melakukan pengajian setelah shalat maghrib yang dilakukan di Masjid Al-Ihsan sekretariat Wahdah Islamiyah mamuju. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam Jum'at dan malam Ahad dengan membahas Masalah Aqidah dari kitab *Ushulul Iman* yang dibawakan oleh Fajaruddin Djarir, S.E, M.M. kemudian *Fiqhi Muyassar* oleh Ustadz Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd. dan Ustadz Suparman, S.Pd.I, M.Pd.I. serta kajian special yang membahas tema-tema actual yang sedang terjadi dimasyarakat seperti isu palestina, hari besar islam, atau tema khusus yang dibawakan oleh ustadz dari wahdah islamiyah pusat jika sedang berkunjung di mamuju.

Semua pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid al-ihsan wahdah islamiyah selalu di siarkan secara live streeming di akun media social wahdah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, terkait bagaimana Wahdah Islamiyah memanfaatkan media sosial untuk berdakwah di Mamuju bahwa:

Dakwah media yang sangat penting karena dapat diakses dimana saja, siapa saja dalam lingkup yang luas sehingga Wahdah Islamiyah banyak menggunakan platform media yang berbeda-beda. Flayer jadwal kegiatan, link zoom live kajian, link youtube kajian, informasi kitab kitab ulama, doa dan dzikir, dokumen kegiatan dan lainnya.¹¹⁶

Hal senada yang dikemukakan oleh Asriady, penggunaan media sosial sebagai media dakwah wahdah Islamiyah.

Wahdah Islamiyah memproduksi video ceramah dan kajian keislaman yang kemudian diunggah ke platform seperti secara live streaming facebook atau melalui aplikasi zoom. Ceramah ini sering dibawakan oleh dai lokal dan tokoh Wahdah Islamiyah untuk membahas tema-tema seperti akidah, ibadah, akhlak, dan solusi terhadap masalah sosial.¹¹⁷

Wahdah Islamiyah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kegiatan dalam bentuk flayer yang di upload disetiap akun media sosial kader atau menshare link akun Lembaga sehingga setiap informasi pengajian bisa diketahui oleh kader dan simpatisan wahdah Islamiyah. Pelaksanaan kegiatan dakwah media dilakukan secara sinkronus dalam bentuk tablig akbar maupun taklim rutin dihadiri oleh langsung oleh peserta dan disiarkan secara live streaming facebook atau melalui aplikasi zoom.

Namun kemudian menjadi asinkronus jika kegiatan selesai dan masyarakat yang tidak sempat hadir bisa menyimak materi dakwah melalui video rekaman di olah oleh tim media kemudian di upload ke akun media social lembaga seperti Instagram, Tiktok, Youtube yang kemudian dibagikan kembali linknya di group whatsapp lembaga dan group halaqoh tarbiyah.

b. Strategi Tarbiyah Pekanan

Wahdah Islamiyah menekankan pentingnya tarbiyah proses pendidikan dan pembinaan Islam yang komprehensif dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kegiatan tarbiyah ini telah menjadi inti

¹¹⁶Muhammad Ali, (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

¹¹⁷Asriady, (Tim Media Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

dari gerakan Wahdah Islamiyah sejak sebelum organisasi ini resmi berdiri, berperan dalam membentuk militansi dakwah para asatidzah dan kadernya.

Pertemuan tarbiyah pekanan yang berfokus pada pembinaan spiritual, peningkatan pemahaman agama, dan penguatan ukhuwah Islamiyah di antara anggota. Melalui halaqah ini, peserta diajak untuk menjaga iman, memperdalam ilmu, dan meningkatkan kualitas ibadah.

Kegiatan tarbiyah merupakan konsep pembinaan yang dilakukan wahdah Islamiyah dalam membentuk kader da'i yang memiliki militansi dakwah, dalam tarbiyah para ustadz mengajari *mutarabbi* tentang aqidah islamiyah, Hadist Rasulullah, memperhatikan hafalan dan memperhatikan kondisi keimanannya.

Program tarbiyah dilakukan dengan melakukan pengelompokan calon peserta dari hasil pendataan simpatisan yang ingin meningkatkan pemahaman agamanya melalui program tarbiyah yang dilakukan setiap pekan. Setelah terbentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang maka kemudian Departemen kaderisasi akan menunjuk siapa yang akan menjadi pembimbing atau murabbi serta siapa yang menjadi naqib atau ketua kelompok.

Tahap selanjutnya dibuatkan group whatsapp sebagai media komunikasi, jadual tarbiyah dan informasi anggota kelompok. Setelah disepakati jadual tarbiyahnya maka setiap pertemuan tarbiyah ada beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan panduan dari departemen kaderisasi DPP wahdah islamiyah yaitu:

a. Pembukaan

Pertama murabbi menyapa setiap mutarabbi, kemudian membuka majelis dengan bersama-sama membaca doa kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an atau penyeteroran surah yang telah dihafalkan

oleh mutarabbi atau peserta didik yang ada pada juz 30 secara bergiliran kepada murabbi.

b. Kegiatan inti

- 1) Murabbi memberikan nasehat-nasehat tentang akhlak dan gambaran hidup Rasulullah saw. kepada mutarabbi.
- 2) Taujih murabbi yang mengajak seluruh peserta halaqah untuk mensyukuri segala nikmat yang telah Allah titipkan kepada dirinya, baik itu nikmat iman, Islam dan nikmat hidayah yang diberikan oleh Allah, menjelaskan pentingnya mengikuti tarbiyah Islamiyah, serta mengajak seluruh peserta halaqah tarbiyah untuk senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Kajian agama Islam yang merupakan inti dari materi tarbiyah Islamiyah yang telah dirangkum dalam buku pegangan murabbi yang dijelaskan kepada para peserta halaqah tarbiyah Islamiyah.
- 4) Mengadakan sesi tanya jawab setelah penerimaan materi untuk mengukur pemahaman peserta halaqah terhadap materi yang telah di sampaikan.
- 5) Problem solving, pada tahap ini murabbi memberikan kesempatan untuk berbagi masalah pribadi yang sedang dialami oleh peserta tarbiyah Islamiyah. Teknik yang dilakukan oleh murabbi yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta kemudian menghadirkan sebuah solusi, setiap masalah terkadang dijawab dengan jawaban yang bersifat umum dengan melibatkan semua peserta dan kadang pula dijawab secara khusus dengan tidak melibatkan peserta yang lain.

c. Penutup

- 1) Pada bagian ini murabbi memberikan motivasi kepada seluruh mutarabbi atau peserta didik dan mengajak semua peserta untuk saling mendoakan kebaikan satu sama lain.
- 2) Mengingatkan mutarabbi untuk hadir pada pertemuan berikutnya.
- 3) Mengingatkan mutarabbi untuk senantiasa menjaga ibadah-ibadah yang telah dilakukan baik wajib maupun sunnah.
- 4) Menutup pertemuan dengan bersama-sama membaca doa kafaratulmajlis.

Berdasarkan wawancara dengan Habil terkait tarbiyah Wahdah Islamiyah Mamuju mengemukakan bahwa:

Konsep tarbiyah WI dilakukan dengan membentuk kelompok pengajian yang terdiri dari 10 orang mutarabbi yang di bimbing oleh seorang murabbi yang akan melakukan pembinaan melalui pengajian rutin dalam bentuk halaqoh tarbiyah pekanan. Materi yang disampaikan merupakan materi yang sudah disusun dalam bentuk kurikulum tarbiyah seperti Aqidah, Al-Qur'an, Hadist, Sirah Nabawiyah dan muamalah.¹¹⁸

Saat ini halaqah tarbiyah Wahdah Islamiyah Mamuju sudah berjalan 28 halaqoh. Halaqah tarbiyah yang dilakukan diklasifikasi kepada yaitu:

- 1) *Marhalah Ta'rifiyah Ula dan Tsani*: Tingkatan awal halaqah yang pesertanya merupakan orang yang baru mengikuti kegiatan halaqah tarbiyah, pada tingkatan ini diharapkan peserta bisa mengetahui dasar keilmuan tentang keimanan dan keislaman adapun materi yang disampaikan adalah masalah Makna *Syahadatain*, *ma'rifatullah*, *Ma'rifatul rasul*, *Ma'rifatul Islam*, *Ma'rifatul Insan*, *Ma'rifatul Qur'an*, Kajian hadits : Kitab Al Jami' (Bab Al Adab) Tazkiyah al-Nufus: Mukhtashar Minhaj Al Qashidin bab Rubu' Al Ibadat, Ukhuwah Islamiyah, *akhlaq shalafus shaleh*. Setiap peserta tarbiyah

¹¹⁸ Habil, (Ketua Departemen kaderisasi Wahdah Islamiyah Mamuju), Wawancara, Mamuju, tanggal 12 Desember 2024

diharapkan menghafalkan beberapa surah dalam al-Qur'an yang kemudian dapat diamalkan

- 2) *Marhalah Takwiniyah ula dan tsani*: Tingkatan lanjutan yang pesertanya merupakan kader yang telah mengikuti halaqoh tarbiyah ta'rifiyah dan dinyatakan bisa naik tingkat. Materi yang disampaikan merupakan pendalaman atas materi ta'rifiyah, fiqhud dakwah, para peserta *halaqoh takwin* diharapkan selain mengetahui ilmunya kemudian diamalkan tapi juga diharapkan sudah bisa menyampaikan kepada orang lain dengan menjadi murabbi tingkat ta'rifiyah. Kegiatan dakwah halaqah tarbiyah dilakukan secara sinkronus dengan hadir langsung dan live *google meet* bagi yang berhalangan hadir.
- 3) *Marhalah Tanfidziyah* merupakan kelompok tarbiyah bagi mereka yang menjadi pengurus wahdah Islamiyah yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman, pengembangan dakwah dan lembaga.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Amiruddin Sakka beliau mengatakan:

Kegiatan tarbiyah rutin yang dilakukan oleh wahdah Islamiyah ini menjadi program utama wahdah Islamiyah dalam mengembangkan organisasi, karena melalui pembinaan yang terstruktur dan kontinyu akan melahirkan pribadi muslim yang ideal dengan memiliki 5 karakter yaitu; mukmin, muslih, mujahid, mutaawin, mutqin yang mana ini menjadi penggerak wahdah untuk membina ummat.¹¹⁹

Dari penjelasan beliau bahwa melalui tarbiyah wahdah islamiyah berusaha meningkatkan pemahaman agama masyarakat sehingga terbentuk pribadi-pribadi muslim yang diharapkan ditengah masyarakat. 5 ciri karakter pribadi muslim yaitu:

¹¹⁹ Amiruddin Sakka, (Wakil Ketua DPW Wahdah Islamiyah), Wawancara, Mamuju, Tanggal 12 Desember 2024

1. Mukmin, Memiliki keimanan yang benar berdasarkan Alqur'an, Hadist dan sesuai pemahaman Shalafussholeh kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Muslih, Senantiasa melakukan perbaikan dengan melakukan dakwah, silaturrahim agar tercipta kerukunan.
3. Mujahid, memiliki semangat dan kesabaran untuk berjuang menyebarkan islam
4. Mutaawin, memahami pentingnya amal jama'i sehingga senantiasa melibatkan diri dalam kegiatan dakwah dan amal.
5. Mutqin, memiliki sifat Amanah, bertanggung jawab serta memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pemanfaatan media social untuk kegiatan halaqoh tarbiyah hanya sebagai sarana informasi untuk mengingatkan jadual tarbiyah dan informasi yang terkait anggota kelompok tarbiyah dan media yang digunakan aplikasi whatsapp.

c. Strategi Dakwah Bil Hal (Kegiatan Sosial)

Kegiatan sosial Wahdah Islamiyah dilakukan melalui lembaga wahdah inspirasi zakat yang mengumpulkan zakat infaq dan shadaqoh masyarakat yang kemudian di salurkan kepada masyarakat yang berhak, tebar qurban, WIZ tanggap bencana.

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan sosial Wahdah Islamiyah. WIZ menjadi sayap strategis dalam menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainuddin MZ, terkait bagaimana Wahdah Islamiyah melakukan kegiatan sosial melalui Lembaga zakat bahwa:

WIZ berkontribusi signifikan dalam membantu masyarakat bangkit setelah bencana melalui bantuan langsung dan program pemberdayaan. Program zakat dan pemberdayaan ekonomi membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Dan Kehadiran WIZ mendorong lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi dalam membayar zakat dan infak.¹²⁰

Melalui WIZ wahdah Islamiyah mamuju bergerak melayani ummat yang membutuhkan bantuan seperti bakti social membersihkan lingkungan melalui aktifitas ecobrick, penanaman pohon, pemeriksaan Kesehatan, sunnatan massal dan menyalurkan daging qurban pada warga miskin.

Untuk memberikan informasi kegiatan social wahdah Islamiyah kepada masyarakat maka tim media dilibatkan untuk meliput setiap kegiatan social baik secara langsung live streaming facebook atau video dan foto-foto kegiatan yang di upload ke akun media social lembaga seperti Instagram, youtube, tiktok dan whatsapp.

d. Strategi Dakwah bidang Pendidikan

Wahdah Islamiyah Mamuju sudah memiliki lembaga pendidikan mulai KBA, TK, SD, SMP dan SMA. Melalui lembaga pendidikan tersebut wahdah islamiyah menanamkan nilai-nilai keislaman dan mempraktekkan ajaran islam dalam keseharian anak. Bagaimana tata cara beribadah, akhlak kepada orang tua, guru, teman dan akhlak kepada ciptaan Allah lainnya. Melalui lembaga pendidikan tersebut kemudian wahdah islamiyah mengajak para orang tua siswa untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah wahdah islamiyah seperti Tablig akbar, Taklim rutin dan ikut tarbiyah.

Jenis Lembaga Pendidikan Wahdah Islamiyah Mamuju

a) Pendidikan Pra Sekolah WILDAN

- 1) Kelompok Bermain Anak (KBA), Taman Kanak-Kanak (TK) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

¹²⁰ Zainuddin MZ, (Ketua Departemen Sosial, Kesehatan dan lingkungan hidup Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 5 Desember 2024

- 2) Merupakan pendidikan Awal yang fokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti kemampuan bahasa, emosional, social, motoric dan penegnan awal pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
 - 3) Program ini ditujukan untuk anak-anak agar lebih dekat dengan Al-Qur'an sejak usia dini.
- b) Sekolah Islam Terpadu (SDIT) WILDAN
- 1) Menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai Islam, seperti kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan pembelajaran agama, tahfiz, dan akhlak mulia.
 - 2) Mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga kuat dalam aqidah dan ibadah.
- c) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d) Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah lanjutan ini lebih banyak menampung alumni dari sekolah tingkat pertama wahdah islamiyah. Hal ini dilakukan agar pengetahuan dan akhlak anak tetap terjaga dan bisa diperdalam lagi di tingkat SMA.

Melalui Lembaga Pendidikan yang dikelola banyak membantu wahdah islamiyah mamuju untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat apalagi jika para orang tua siswa merasakan manfaat dari pola Pendidikan yang diterapkan di sekolah wahdah Islamiyah. Berdasarkan wawancara dengan Suhartini orang tua siswa mengatakan:

Lembaga Pendidikan wahdah islamiyah wildan menjadi tempat 3 anak saya sekolah mulai dari PAUD sampai tamat SD saya merasakan bahwa sekolah yang dibina wahdah islamiyah memberikan pengaruh besar pada anak saya karena mereka diajari mengaji dan menghafal alqur'an serta dibiasakan untuk shalat berjamaah.¹²¹

¹²¹ Suhartini, (ASN, Orang Tua Siswa), Wawancara, Mamuju, tanggal 30 Desember

Berdasarkan keterangan diatas bahwa sekolah wildan berkontribusi terhadap pemahaman agama anak didiknya. Hal tersebut menyebabkan sekolah wildan menjadi salah satu sekolah favorit di mamuju. Berdasarkan wawancara Rahmat Sofyan selaku kepala Sekolah SDIT Wildan:

Setiap tahun SDIT Wildan selalu kelebihan pendaftar saat penerimaan peserta didik baru karena banyaknya masyarakat yang ingin melanjutkan Pendidikan anaknya di Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh wahdah Islamiyah, ini menjadi motivasi bagi Lembaga untuk terus melakukan pembenahan agar kualitas Pendidikan SDIT wildan terus meningkat.¹²²

e) Program Tahfizul Qur'an

- 1) Fokus pada pendidikan hafalan Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.
- 2) Biasanya diselenggarakan secara intensif di lembaga tertentu atau melalui program khusus.

Menurut Ibu Nur Ida, yang merupakan Ketua Unit Pendidikan Dirosa dan Tahfidzul Qur'an (PDTQ) Wahdah Islamiyah mengemukakan bahwa:

Mengintegrasikan pendidikan formal dan dakwah dalam membentuk masyarakat Islami. Siswa yang dididik di lembaga Wahdah Islamiyah cenderung memiliki akhlak yang baik dan kemampuan berpikir kritis sesuai nilai-nilai Islam. Memberikan pemahaman agama Islam yang mendalam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Mencetak generasi muda yang memiliki kecakapan intelektual, akhlak mulia, dan kemampuan memimpin.¹²³

Wahdah Islamiyah Mamuju memang telah memiliki lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sarana strategis untuk menyebarkan ajaran Islam sekaligus membina generasi muda yang unggul secara spiritual, intelektual, dan akhlak.

¹²² Rahmat Sofyan, (Kepala SDIT Wildan), Wawancara, Mamuju, Tanggal 20 Desember 2024.

¹²³ Nur Ida, (Ketua Unit Pendidikan Dirosa dan Tahfidzul Qur'an/ PDTQ), Wawancara, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

e. Strategi Dakwah Media Sosial

Semua kegiatan Wahdah Islamiyah merupakan bagian dari aktifitas dakwah, olehnya itu tim media dan komunikasi senantiasa menyampaikan informasi kegiatan tersebut pada setiap akun media sosial Wahdah Islamiyah. Dakwah media wahdah islamiyah dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung atau singkronus dan tidak langsung dengan direkam atau asingkonus cara ini dapa dijelas sebagai berikut:

1) Strategi dakwah singkronus Wahdah Islamiyah

Strategi dakwah yang dilaksanakan secara langsung dalam bentuk tagblig akbar, Tarbiyah gabungan dan taklim rutin dimana ustadz menyampaikan materi dakwahnya secara langsung dihadapan kader dan simpatisan yang hadir dan dapat berinteraksi langsung dengan ustadz. adapun bagi kader yang tidak sempat hadir bisa menyimak materi dakwah ustadz melalui live streeming facebook atau live zoom dan jika ada yang mau ditanyakan bisa menuliskan pertanyaan pada kolom komentar

Menurut Ali Akbar selaku tim media wahdah islamiyah mengatakan: Setiap malam jumat atau malam ahad kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid al-ihsan wahdah islamiyah dengan pemateri dan tema pengajian disusun oleh departemen dakwah kami tim media tinggal membuatkan flayer dan saat pengajian berlangsung maka tim media akan melakukan siaran langsung melalui akun facebook atau akun youtube.¹²⁴

Kegiatan pengajian dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya, dan jika pematerinya dari wahdah islamiyah pusat maka biasanya dilanjutkan sesudah isya untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya tapi live sreemingnya hanya sampai isya saja.

¹²⁴ Ali Akbar, (Tim Media Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Proses kegiatan dakwah sinkronus dilakukan dengan mengatur persiapan dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan :

a. Perencanaan

Bagaimana sebuah konten atau video dakwah dilakukan dengan menentukan waktu, bentuk publikasi sesuai dengan momentum dan target, selanjutnya menentukan jenis publikasi sesuai momentum dan target. Seperti momentum bulan rajab dan peringatan isra mi'raj yang dilakukan oleh masyarakat umum, maka walaupun wahdah tidak melakukan peringatan isra' mi'raj karena berpegang hal tersebut tidak dilakukan oleh Nabi, tapi momentum itu digunakan untuk membuat pengajian dengan tema keutamaan bulan rajab dan esensi perintah sholat menjadi bahan konten yang akan direncanakan.

b. Produksi

Bagaimana pembuatan sebuah konten dakwah di buat sesuai perencanaan berupa kegiatan/konten dakwah yang disiarkan secara live streaming yang dilakukan dari awal sampai akhir. Pengajian dengan tema bulan rajab atau esensi perintah sholat yang dilaksanakan di masjid al-Ihsan Wahdah islamiyah dengan narasumber yang sudah terjadual maka tim media akan melakukan perekaman gambar menggunakan peralatan rekam berupa kamera digital atau menggunakan handphone dengan menyiarkan secara live di akun facebook lembaga.

c. Sosialisasi

Proses Penyebaran bahan dakwah dengan media yang sesuai dengan target dakwah. Penyebaran produk dakwah yang dilakukan secara live memudahkan tim untuk menyebarkan konten dakwah tersebut karena langsung disiarkan pada saat pengajian berlangsung sehingga tidak perlu proses editing tinggal bagaimana siaran

tersebut bisa maksimal dan terputus-putus sehingga isi dakwah bisa diterima dengan baik oleh audiens.

d. Pengawasan

Proses mengawasi kebijakan publikasi yang telah disosialisasikan, untuk pengembangan yang lebih baik maka setiap konten dakwah kemudian dievaluasi sejauh mana masyarakat menerima dakwah yang disampaikan bisa membuat masyarakat menerima.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas konten dakwah sebagai acuan dalam menyusun perencanaan konten dakwah berikutnya.

Kegiatan dakwah sinkronus dilakukan juga secara langsung dihadapan masyarakat dalam sebuah pengajian yang dilakukan di beberapa masjid seperti masjid al-muhajirin simbuang, masjid al-ikhlas tambayako dan masjid hilyatul aulia btn graha nusa. Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan silaturahmi dan dakwah persuasif dan dialogis dengan mengedepankan dakwah bil hal yang kultural.

Salah satu dakwah wahdah islamiyah adalah bagaimana masyarakat bisa mempraktekkan sunnah-sunnah nabi dalam diri dan aktifitas keseharian masyarakat, bagaimana shalat berjamaah bagi laki-laki muslim harus di jaga diawal waktu berjamaah di masjid, karena wahdah islamiyah menganggap bahwa shalat berjamaah di masjid merupakan sesuatu penting sehingga akan rugi jika diabaikan.

Kemudian bagaimana masalah hukum jilbab bagi wanita muslimah, hukum dan batasan-batasan aurat bagi seorang muslimah. Wahdah islamiyah menekankan bahwa jilbab adalah wajib bagi muslimah berdasarkan dalil alqur'an dan hadist nabi. Terkait persoalan ukuran wahdah islamiyah lebih menyarankan untuk menggunakan jilbab yang lebih longgar hingga menutup kemungkinan lekuk tubuh bisa kelihatan. Namun wahdah islamiyah tidak melarang jika ada yang memakai jilbab pendek asak menutup dada tapi harus pakaian longgar atau bukan baju atau celana ketat.

2) Strategi dakwah asinkronus

Strategi dakwah dengan mengupload rekaman video ceramah para ustadz setelah dilakukan proses editing, pesan singkat dalam bentuk flayer, foto kegiatan sosial, video ceramah ustadz lainnya yang kemudian di share ke beberapa akun media sosial Wahdah Islamiyah Mamuju.

Berdasarkan wawancara dengan rahmat sofyan

Untuk kegiatan dakwah yang tidak disiarkan secara live maka cukup direkam kemudian akan di olah menjadi video reels atau short video yang akan di upload di akun media social Facebook, Instagram, tiktok dan youtube tapi semua itu tergantung kondisi dan kesempatan.¹²⁵

Berikut beberapa cara yang dilakukan Wahdah Islamiyah dalam memanfaatkan media sosial untuk berdakwah di Mamuju. Adapun platform media sosial yang digunakan Wahdah Islamiyah seperti:

- a) Facebook: Digunakan untuk membuat halaman resmi, grup diskusi, dan event.



Gambar 2 : Beranda Akun Facebook wahdah Islamiyah Mamuju

¹²⁵ Rahmat Sofyan, (Kepala SDIT Wildan), Wawancara, Mamuju, Tanggal 20 Desember 2024.

Sumber :

<https://www.facebook.com/share/a529e1r8Kd4h36Rt/?mibextid=qi2Omg>

- b) Instagram: Digunakan untuk berbagi konten visual yang menarik seperti foto dan video.



Gambar. 3 Beranda Akun Instagram

Sumber : <https://www.instagram.com/wahdahislamiyahmamuju?>

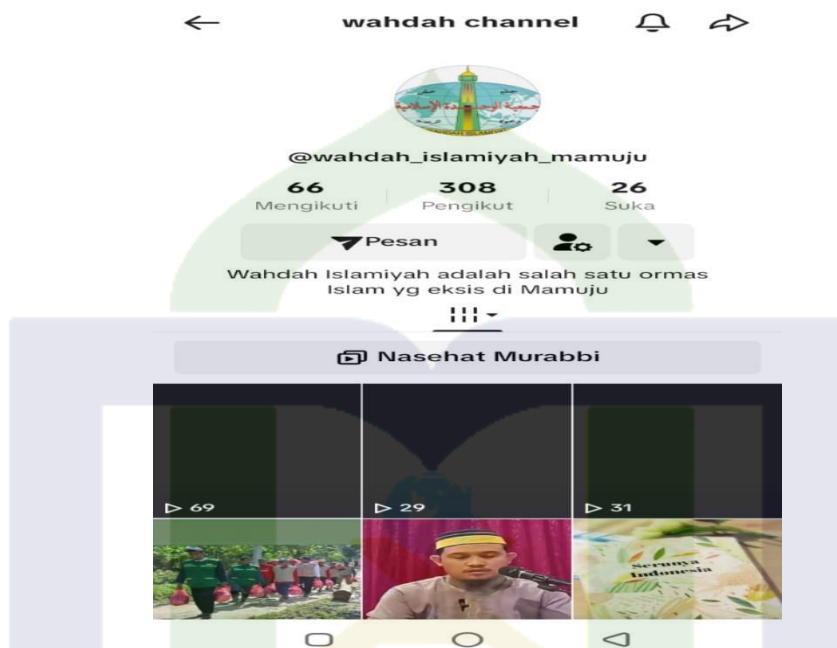
- c) YouTube: Digunakan untuk mengunggah video ceramah, kajian, dan kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar. 4. Beranda Akun Youtube

Sumber : <https://youtube.com/@wahdahislamiyahmamuju>

d) Tik-Tok: Digunakan untuk menyebarkan informasi singkat dan cepat.



Gambar 5 Beranda Akun Tiktok Wahdah islamiyah

Sumber : https://www.tiktok.com/@wahdah_islamiyah_mamuju

Wahdah Islamiyah menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana utama untuk dakwah, edukasi keagamaan, dan pemberdayaan umat. Pemanfaatan media sosial memungkinkan Wahdah Islamiyah menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, terutama di era digital ini.

Berikut adalah beberapa tujuan dan bentuk penggunaan media sosial oleh Wahdah Islamiyah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Akbar bahwa:

Menyebarkan dakwah Islam secara luas. Membagikan video ceramah, live streaming kajian, dan konten singkat bertema keislaman melalui YouTube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Fokus pada tema-tema seperti akidah, fiqih, akhlak, tafsir Al-Qur'an, dan nasihat sehari-hari. Mengunggah poster digital berisi ayat Al-Qur'an, hadis, motivasi keimanan, dan kutipan dari tokoh-tokoh Islam yang relevan.¹²⁶

¹²⁶Ali Akbar, (Tim Media Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Dengan memanfaatkan media sosial, Wahdah Islamiyah berhasil menghadirkan dakwah yang lebih inklusif, fleksibel, dan menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat di daerah yang jauh dari pusat kegiatan dakwah wahdah islamiyah di mamuju. Media sosial menjadi sarana efektif dalam menyebarkan ilmu agama, membangun komunitas, dan memberikan solusi keislaman untuk berbagai permasalahan umat di era digital.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lukman Jufri

Meningkatkan literasi dan pemahaman Islam dengan mengadakan kajian virtual melalui Zoom, Facebook, atau YouTube untuk memudahkan masyarakat mengakses ilmu agama tanpa harus hadir secara fisik. Konten edukasi Islami dengan membuat video singkat dan infografis tentang hukum-hukum Islam, tata cara ibadah, dan solusi terhadap masalah sehari-hari sesuai syariat.¹²⁷

Membangun Interaksi dan komunitas dakwah, membentuk grup untuk diskusi keislaman, pengingat ibadah, serta berbagi informasi kegiatan dakwah dan sosial. Tanya Jawab Keagamaan dengan menyediakan sesi khusus untuk tanya jawab agama melalui media sosial, di mana masyarakat bisa bertanya langsung kepada para dai atau ustadz Wahdah Islamiyah.

Menggunakan platform seperti Instagram Reels, TikTok, dan YouTube Shorts untuk membuat konten singkat yang menarik perhatian anak muda. Mengangkat isu-isu kekinian yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan, adab dalam teknologi, dan pentingnya menjaga akhlak. Melibatkan dai muda dan influencer muslim untuk menyebarkan dakwah dengan pendekatan yang lebih modern dan santai.

Dakwah media sosial Wahdah Islamiyah di Mamuju memiliki potensi besar untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, terutama di era digital.

¹²⁷Lukman Jufri, (Tim Media dan Komunikasi Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Namun, efektivitas jangkauan dakwah ini bergantung pada beberapa faktor, seperti akses teknologi, keterampilan digital, dan relevansi konten.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali terkait Sejauh mana dakwah media sosial dari Wahdah Islamiyah dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat di Mamuju bahwa:

Media sosial merambah seluruh kalangan, golongan, multi ras dan agama sehingga konten dakwah akan sampai kepada seluruh yang mengaksesnya. Generasi muda di Mamuju cenderung lebih aktif di media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Mereka familiar dengan teknologi dan lebih terbuka terhadap konten digital. Dakwah yang dikemas dalam bentuk video pendek, ceramah singkat, infografis menarik, dan kutipan inspiratif sangat efektif menjangkau segmen ini.¹²⁸

Konten kreatif dan modern dari Wahdah Islamiyah membantu menarik perhatian anak muda, terutama jika membahas isu-isu kekinian yang relevan, seperti pergaulan, akhlak, teknologi, dan ibadah harian. Kalangan dewasa dan orang tua di Mamuju umumnya menggunakan Facebook dan WhatsApp sebagai platform utama untuk mendapatkan informasi. Dakwah Wahdah Islamiyah yang disebarkan melalui platform ini cukup efektif menjangkau mereka. Ceramah online atau live streaming kajian sering kali menarik minat kelompok ini karena mereka lebih menyukai materi mendalam dan bersifat edukatif.

Masyarakat berpendidikan, seperti kalangan pelajar, mahasiswa, dan profesional, cenderung aktif mencari konten edukatif dan inspiratif di media sosial. Wahdah Islamiyah dapat menyasar kelompok ini melalui kajian online mendalam di YouTube atau Zoom. Konten ilmiah dan terstruktur yang membahas tema-tema keislaman dengan pendekatan akademis. Sedangkan bagi masyarakat awam yang kurang terbiasa dengan konten keislaman yang bersifat formal, dakwah Wahdah Islamiyah harus dikemas dengan bahasa yang sederhana dan

¹²⁸ Muhammad Ali, (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

mudah dipahami. Konten praktis yang memberikan solusi terhadap masalah kehidupan sehari-hari, seperti tata cara ibadah, motivasi hidup islami, dan akhlak.

Dakwah media sosial Wahdah Islamiyah memiliki jangkauan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan di Mamuju. Namun, efektivitas dakwah di daerah terpencil dan kalangan yang kurang familiar dengan teknologi masih menjadi tantangan. Dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan terpadu antara media digital dan offline, Wahdah Islamiyah dapat memperluas jangkauan dakwahnya sehingga menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat di Mamuju.

Berikut tanggapan dan testimoni para tokoh-tokoh dalam peran-peran utama Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Mamuju.

Selanjutnya testimoni ustadz Fajrul Islam selaku Kepala Seksi Bimas Islam kementerian Agama Kab. Mamuju mengemukakan bahwa:

Kementerian Agama selama ini senantiasa bersinergi dengan Wahdah Islamiyah, dan kami memberi apresiasi atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan wahdah di Kabupaten Mamuju, untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ditengah masyarakat, Wahdah Islamiyah Mamuju telah ikut membina kelompok pengajian dan mengisi pengajian di beberapa masjid dan itu membantu meningkatkan pemahaman masuarakat terkait agamanya.¹²⁹

Selanjutnya testimoni Kyai Namru Asdar selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Mamuju mengemukakan bahwa:

Wahdah Islamiyah Mamuju sudah cukup membantu pemerintah dan kementrian Agama serta MUI, membina pemuda dan remaja disekolah-sekolah dalam memahami dan mengamalkan agama. Dalam pendidikan juga eksis membina lembaga pendidikan dan memiliki PAUD,TK, SD dan inilah aset yang juga menjadi alternatif bagi

¹²⁹ Fajrul Islam, (Kepala Sesksi Bimas Islam Kementerian Agama Kab. Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, 2 Januari 2025

masyarakat muslim yang ingin membina anaknya dengan pendidikan Islam.¹³⁰

Selanjutnya testimoni Kyai Wahyun Mawardi Asdar selaku Ketua PW Muhammadiyah Sulawesi Barat mengemukakan bahwa:

Wahdah Islamiyah Mamuju cukup tinggi kemampuan dan semangat untuk mengajak dan mendidik generasi-generasi, terutama tuntunan pendidikan agama yang bersifat modern itu cukup tinggi. Wahdah Islamiyah Mamuju adalah merupakan lembaga dakwah yang sangat aktif dan progresif di Mamuju, kehadirannya memperkaya khazanah dalam memperkenalkan Islam di Masyarakat. Posisi Wahdah Islamiyah dalam gerakan dakwah sangat signifikan.¹³¹

Wahdah Islamiyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Mamuju melalui pendekatan pendidikan, dakwah langsung, teknologi digital, dan kegiatan sosial. Dengan kombinasi program offline dan online, Wahdah Islamiyah mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda, orang tua, dan masyarakat di daerah terpencil. Melalui upaya ini, pemahaman agama Islam di Mamuju semakin meningkat, menciptakan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Wahdah Islamiyah menggunakan beberapa platform media sosial utama, seperti: Facebook: Menyebarkan ceramah, artikel islami, dan konten edukatif dalam bentuk teks, gambar, dan video. Instagram: Membagikan konten visual yang menarik seperti quotes islami, infografis, dan video singkat yang edukatif. YouTube: Menyediakan ceramah panjang, kajian tematik, podcast dakwah, dan konten edukasi Islam yang lebih mendalam. TikTok: Membuat konten video pendek yang relevan dan ringan agar mudah diterima oleh generasi muda. WhatsApp: Menyebarkan materi dakwah melalui grup, pesan broadcast, atau komunitas online.

¹³⁰Kyai Namru Asdar Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Mamuju, *Testimoni Tokoh, Selayang Pandang Wahdah Islamiyah Mamuju*.

¹³¹Kyai Wahyun Mawardi Asdar selaku Ketua PW Muhammadiyah Sulawesi Barat, *Testimoni Tokoh, Selayang Pandang Wahdah Islamiyah Mamuju*.

3. Kendala dan Tantangan Wahdah Islamiyah Mamuju dalam Memanfaatkan Media Sosial

Upaya Wahdah Islamiyah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, terdapat sejumlah kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Kendala ini bisa berasal dari faktor internal organisasi maupun faktor eksternal yang terkait dengan perkembangan teknologi, budaya, dan kondisi masyarakat.

Pemanfaatan media sosial untuk dakwah di Mamuju, Wahdah Islamiyah menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas penyebaran dakwah dan pemahaman agama Islam. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan teknologi, akses, konten, serta faktor sosial-budaya. Berikut adalah tantangan utama yang dihadapi:

Keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet. akses internet yang tidak merata. Meskipun di pusat kota Mamuju akses internet cukup baik, wilayah pedesaan dan terpencil masih menghadapi keterbatasan jaringan internet. Hal ini menghambat masyarakat di daerah tersebut untuk mengakses konten dakwah digital. Keterbatasan perangkat teknologi, tidak semua masyarakat memiliki smartphone atau perangkat teknologi yang memadai untuk mengikuti ceramah online, video dakwah, atau kajian virtual. Kualitas jaringan yang kurang stabil yang membuat jaringan internet yang sering lambat atau terputus membuat live streaming kajian atau penyebaran konten menjadi tidak optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan Ali Akbar terkait kendala dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas penyebaran dakwah dan pemahaman agama Islam bahwa:

Wilayah Mamuju terutama di daerah pedesaan atau terpencil, masih menghadapi keterbatasan akses internet. Hal ini menghambat distribusi konten dakwah melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook. Kendala jaringan internet yang lambat atau sering terputus membuat kegiatan dakwah seperti live streaming ceramah atau kajian virtual menjadi tidak optimal. Tidak semua masyarakat memiliki

smartphone atau perangkat digital yang memadai untuk mengakses konten dakwah online.¹³²

Hal lain yang terkait dengan tantangan adalah literasi digital masyarakat yang masih rendah, sehingga tidak semua masyarakat, terutama kalangan dewasa dan lanjut usia, memiliki keterampilan untuk menggunakan media sosial secara efektif. Kesulitan dalam mengakses platform digital seperti YouTube, Facebook, atau Zoom untuk mengikuti kajian dan kegiatan dakwah online. Kurangnya kesadaran tentang manfaat media sosial sebagai sarana belajar agama membuat sebagian masyarakat belum menjadikannya prioritas.

Persaingan konten di media sosial sehingga media sosial dipenuhi dengan berbagai konten hiburan, berita viral, dan informasi umum yang sering kali mengalihkan perhatian masyarakat dari konten dakwah. Tantangan bagi Wahdah Islamiyah adalah menciptakan konten kreatif, menarik, dan relevan yang mampu bersaing dengan konten lain di media sosial. Konten dakwah yang terlalu formal atau kaku mungkin kurang diminati, terutama oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asriady, terkait bagaimana masyarakat Mamuju merespon dakwah yang dilakukan melalui media sosial bahwa.

Respon masyarakat Mamuju terhadap dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyah melalui media sosial bervariasi, bergantung pada beberapa faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, literasi digital, dan kebutuhan akan pemahaman agama. Sebagian besar masyarakat Mamuju memberikan respon positif terhadap dakwah yang disampaikan melalui media sosial, terutama kalangan yang memiliki akses internet dan literasi digital memadai.¹³³

Konten dakwah yang perlu lebih kontekstual. Penyampaian dakwah perlu menyesuaikan dengan kebutuhan lokal masyarakat di Mamuju, baik dari segi bahasa, topik, maupun pendekatan budaya. Jika konten tidak disesuaikan dengan

¹³²Ali Akbar, (Tim Media Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

¹³³Asriady (Tim Media Wahdah Islamiyah Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024.

budaya lokal, maka pesan dakwah akan sulit diterima atau kurang relevan bagi masyarakat. Tantangan lain adalah menyampaikan dakwah dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh semua kalangan.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidang media digital. Tidak semua dai atau pengurus Wahdah Islamiyah memiliki kemampuan teknis dalam membuat konten media sosial yang berkualitas, seperti video, desain grafis, atau manajemen platform digital. Keterbatasan editor, kreator konten, dan tim media sering kali menghambat produksi konten dakwah yang kreatif dan menarik. Diperlukan pelatihan khusus bagi para dai dan tim media agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk berdakwah.

Tantangan dalam menjaga konsistensi konten. Untuk membangun audiens yang loyal, diperlukan konsistensi dalam produksi dan publikasi konten dakwah. Namun, keterbatasan waktu, SDM, dan sarana sering kali menjadi hambatan. Masyarakat di media sosial cenderung cepat bosan jika tidak ada konten yang baru dan menarik secara rutin.

Adanya konten negatif di media sosial. Media sosial juga dipenuhi dengan konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan informasi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sering kali menjadi tantangan dalam membimbing masyarakat untuk memilah informasi yang benar. Tantangan bagi Wahdah Islamiyah adalah menangkal konten negatif sambil menyebarkan dakwah yang berisi solusi dan kebenaran ajaran Islam.

Upaya Wahdah Islamiyah dalam mengatasi konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra di media sosial. Dalam berdakwah melalui media sosial, Wahdah Islamiyah sering kali dihadapkan pada tantangan berupa persepsi masyarakat terhadap konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra. Untuk menjaga efektivitas dakwah dan meredam

polemik, Wahdah Islamiyah melakukan sebagaimana yang dikemukakan Muh. Yamin Saleh bahwa:

Wahdah Islamiyah memastikan bahwa konten dakwah disampaikan dengan bahasa yang santun, bijaksana, dan penuh hikmah sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini bertujuan untuk menghindari pemicu perdebatan atau kesalahpahaman. Menghindari topik yang sensitive. Dalam berdakwah, Wahdah Islamiyah berfokus pada penyampaian materi keagamaan yang bermanfaat seperti akhlak, ibadah, dan muamalah, serta berupaya menghindari tema-tema sensitif yang dapat memicu kontroversi, seperti perbedaan mazhab atau topik politis. Dan menekankan nilai persatuan dan toleransi. Konten dakwah lebih diarahkan pada nilai-nilai persaudaraan umat Islam (ukhuwah), sikap toleransi, dan penguatan iman, sehingga dapat meredam perpecahan dan membangun kesamaan pandangan dalam hal prinsip dasar Islam.¹³⁴

Respon masyarakat yang beragam sehingga tidak semua masyarakat memiliki pemahaman atau pandangan yang sama terhadap metode dakwah digital. Sebagian mungkin lebih nyaman dengan metode konvensional seperti pengajian langsung di masjid. Kritik atau komentar negatif di media sosial juga bisa menjadi hambatan dalam penyebaran konten dakwah.

Untuk mengatasi masalah konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra, Wahdah Islamiyah berfokus pada pendekatan hikmah, edukatif, dan solutif. Melalui penyampaian yang santun, klarifikasi yang proaktif, serta pembuatan konten yang lebih kreatif dan inklusif, Wahdah Islamiyah berusaha membangun pemahaman yang benar di tengah masyarakat. Selain itu, ruang dialog yang kondusif dan kolaborasi dengan tokoh lokal semakin memperkuat dakwah yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan.

¹³⁴Muh. Yamin Saleh, (Ketua DPW Wahdah Islamiyah Sulawesi Barat), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 3 Desember 2024

Wahdah Islamiyah menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi dakwah melalui media sosial, sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Rizal bahwa:

Menghindari konten yang berpotensi menimbulkan pro-kontra, serta memperbaiki materi dakwah agar lebih inklusif dan solutif. Evaluasi dan pengembangan konten secara berkala. Untuk memastikan efektivitas dakwah, Wahdah Islamiyah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap konten dan strategi dakwah: Memantau feedback dari masyarakat melalui komentar, like, share, atau survei untuk menilai efektivitas konten dakwah yang disampaikan.¹³⁵

Wahdah Islamiyah Mamuju menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan media sosial, mulai dari akses internet yang terbatas, literasi digital rendah, persaingan konten, hingga keterbatasan SDM dan pendanaan. Namun, dengan solusi seperti pelatihan tim media, produksi konten kreatif, dan pendekatan dakwah yang kontekstual, tantangan ini dapat diatasi. Media sosial memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak masyarakat jika dimanfaatkan secara optimal dan inovatif.

Respon masyarakat terhadap model dakwah Wahdah Islamiyah, khususnya di daerah seperti Mamuju, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Wahdah Islamiyah dikenal menggunakan pendekatan dakwah yang terstruktur, modern, dan berbasis teknologi, serta tetap mengedepankan nilai-nilai Islam.

Sebagian besar masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap model dakwah. Wahdah Islamiyah karena beberapa alasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supratman bahwa:

Konten Dakwah yang mudah dipahami. Sebagai masyarakat merasa terbantu dengan ceramah, kajian, dan nasihat yang disampaikan secara sederhana, jelas, dan sesuai dengan pemahaman mereka. Da'I dan muballigh Wahdah Islamiyah menggunakan bahasa yang ramah, mudah dipahami, dan dekat dengan keseharian masyarakat. Dakwah melalui media sosial seperti

¹³⁵Muhammad Rizal, (Ketua DPC Wahdah Islamiyah Simboro), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 2 Desember 2024

Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan TikTok memungkinkan masyarakat lebih mudah mengakses materi dakwah.¹³⁶

Pendekatan yang santun dan berbasis akhlak. Wahdah Islamiyah dikenal memiliki pendekatan dakwah yang santun, persuasif, dan mengedepankan akhlak. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menarik simpati masyarakat dan menciptakan suasana dakwah yang damai. Masyarakat menghargai peran Wahdah Islamiyah dalam menyelenggarakan kegiatan sosial dan pendidikan seperti pengajian, bimbingan belajar, santunan, dan program kemasyarakatan lainnya. Program tersebut membantu masyarakat tidak hanya dalam memahami agama, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup mereka.

Secara umum, tanggapan masyarakat terhadap model dakwah Wahdah Islamiyah di Mamuju cenderung positif. Pendekatan kreatif, santun, dan berbasis teknologi membantu dakwah lebih mudah diterima, terutama di kalangan muda. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti perbedaan persepsi atau keterbatasan akses, Wahdah Islamiyah terus berupaya memperbaiki metode dakwah agar lebih inklusif, relevan, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya wahdah islamiyah tak luput dari beberapa kendala dalam pelaksanaan dakwahnya terutama pada dakwah media yang dibagi pada kendala utama dan kendala teknis.

1. Kendala utama,

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM): Jumlah dai dan kader yang terbatas dapat mempengaruhi jangkauan dan intensitas kegiatan dakwah di wilayah Mamuju. Untuk mengatasi hal ini, Wahdah Islamiyah Mamuju telah mengadakan program pelatihan bagi calon dai dan khatib, dengan materi seperti amanah dalam dakwah, guna meningkatkan kualitas dan

¹³⁶ Supratman, (Masyarakat Mamuju), *Wawancara*, Mamuju, tanggal 3 Desember 2024

kuantitas SDM yang terlibat dalam dakwah. Namun untuk produksi konten dakwah wahdah islamiyah masih kekurangan tenaga ahli dibidang Editing.

- b. Tantangan Kolaborasi dan Sinergi: Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lain, memerlukan upaya khusus. Dalam hal ini, Kementerian Agama Kabupaten Mamuju telah mengajak Wahdah Islamiyah untuk memperkuat kolaborasi dalam bidang dakwah dan sosial, yang menunjukkan adanya peluang dan tantangan dalam membangun sinergi untuk efektivitas dakwah.
- c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program dakwah dan pendidikan. Untuk mengatasi kendala ini, Wahdah Islamiyah Mamuju perlu berupaya meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti tempat pertemuan, media dakwah, dan aksesibilitas ke daerah-daerah yang memerlukan pembinaan.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, Wahdah Islamiyah Mamuju terus berupaya meningkatkan perannya dalam dakwah dan pembinaan umat melalui berbagai program dan kegiatan yang adaptif serta kolaboratif.

Wahdah Islamiyah Mamuju, sebagai bagian dari organisasi Wahdah Islamiyah, aktif dalam menyebarkan dakwah Islam di wilayah Mamuju. Namun, dalam pelaksanaannya, mereka menghadapi beberapa kendala teknis yang dapat mempengaruhi efektivitas dakwah, antara lain:

- 1) Keterbatasan Teknologi Informasi: Penggunaan teknologi informasi dan media digital dalam dakwah menjadi semakin penting. Namun, keterbatasan dalam akses internet, perangkat teknologi, dan keterampilan penguasaan teknologi di kalangan dai dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan media digital untuk dakwah, terutama di era digital saat ini

- 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang terbatas, seperti kamera, alat editing, dan media pendukung lainnya, dapat menghambat pelaksanaan program dakwah secara optimal. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan efektif.
- 3) Aksesibilitas Wilayah: Beberapa daerah di Mamuju memiliki akses yang sulit dijangkau karena kondisi geografis atau infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menyulitkan para dai dalam menjangkau dan memberikan pembinaan kepada masyarakat di wilayah-wilayah terpencil.

Wahdah Islamiyah Mamuju dalam mengatasi kendala-kendala tersebut perlu melakukan upaya peningkatan kapasitas, baik dalam hal pengembangan SDM, pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan dakwah yang lebih efektif dan efisien.

Wahdah Islamiyah telah menerapkan berbagai strategi untuk membangun citra positif di masyarakat, antara lain:

1. Kegiatan Sosial dan Pelayanan Masyarakat: Melalui program seperti pelayanan penyelenggaraan jenazah, pelatihan pengobatan ruqyah syar'iyah, penanggulangan musibah, program anak asuh, khitanan massal, dan donor darah, Wahdah Islamiyah berupaya menunjukkan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan: Mendirikan lembaga pendidikan seperti TPA, SD Islam, SMP, pesantren, dan masjid, serta mengadakan kajian rutin terkait masalah-masalah agama, Wahdah Islamiyah berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral masyarakat.

3. Strategi Dakwah yang Terstruktur: Dengan strategi dakwah yang terstruktur dan terencana, Wahdah Islamiyah mampu meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat.
4. Pemanfaatan Media Sosial: Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah menggunakan platform media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan informasi tentang program atau kegiatan yang dilakukan, sehingga lebih mudah tersampaikan kepada khalayak dan membangun citra positif organisasi.
5. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Masyarakat: Wahdah Islamiyah berupaya membangun hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui berbagai program kerja dalam bidang sosial, kesehatan, dan pendidikan, yang menunjukkan peran aktif organisasi dalam komunitas.

Melalui berbagai upaya tersebut, Wahdah Islamiyah berusaha membangun citra positif sebagai organisasi yang berkontribusi dalam pembangunan moral dan sosial masyarakat. Dengan pendekatan persuasif dan dialogis wahdah bisa merubah citra negatif dalam masyarakat yang biasa disematkan pada kelompok yang memiliki ciri khas berjenggot dan celana cingkrang apalagi jika istrinya bercadar maka stigma negatif langsung muncul sebagai organisasi radikal.

Pendekatan yang lebih moderat membuat wahdah islamiyah bisa diterima masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah binaan wahdah islamiyah bahkan sekolahnya merupakan salah satu sekolah pavorit dimamuju. Demikian juga ketika hari raya qurban banyak masyarakat yang menitipkan qurban mereka ke wahdah islamiyah yang di kelola oleh panitia qurban wahdah inspirasi zakat atau (WIZ)

B. Pembahasan

Wahdah islamiyah sebagai organisasi keagamaan yang memiliki program dakwah untuk membimbing masyarakat untuk bisa memahami agamanya dengan dengan baik.

1. Pemahaman Agama Masyarakat Mamuju

Wahdah islamiyah dalam program dakwahnya untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat diantaranya untuk memberikan Pemahaman Aqidah Islam, berdasarkan al-qur'an dan hadist shahih serta pemahaman shalafussholeh.

1. Pemahaman Aqidah

Wahdah Islamiyah dalam aktifitas dakwahnya senantiasa menekankan penguatan keimanan masyarakat agar menjaga aqidah tidak tergerus oleh tradisi nenek moyang yang bisa merusak aqidah seperti kepercayaan kepada benda atau tempat keramat, memberi sesajen dengan meyakini bisa memberi manfaat kepadanya.

Maka untuk memberikan penguatan keimanan bagi masyarakat maka wahdah Islamiyah membahas kitab ushulul iman dalam pengajian rutinnya yang dilakukan setiap malam jumat yang dibawakan oleh ustadz Fajaruddin Djarir, SE, MM. atau Ustadz Amiruddin Sakka, S.pd.I. M.Pd. penguatan keimanan ini penting dengan menjelaskan bagaimana iman kepada Allah, dasar-dasar aqidah islam, wujud Allah, rububiyah, Uluhiyyah, nama serta sifat-sifat Allah. Pengajian dihadiri oleh kader dan simpatisan wahdah islamiyah serta masyarakat yang ada disekitar masjid. Berdasarkan kitab rujukan yang digunakan merupakan kitan ushulul iman karya syaikh muhammad shalih al utsaimin yang merupakan ulama dari

saudi arabiyah yang bermazhab hanafi berbeda dengan konsep aqidah masyarakat secara umum di mamuju yang bermazhab syafi'i.

Sehingga materi yang dibawakan dalam pandangan masyarakat terlalu keras karena tidak menerima tradisi yang ada dalam masyarakat.

2. Pembinaan ibadah

Persoalan ibadah merupakan salah satu fokus utama Wahdah Islamiyah di Mamuju untuk membantu masyarakat memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk kepentingan ibadah praktis, materi yang dipilih oleh para da'I Wahdah Islamiyah mengacu pada kitab fikih muyassar. Pemahaman agama tentang cara beribadah yang berbeda di kalangan masyarakat, tergantung pada tingkat pendidikan agama, tradisi lokal, dan kesadaran individu. Dalam memahami ajaran agama dan mengamalkan perintah dan menjauhi larangan tentu perlu mengetahui hikmah dibalik perintah dan kenapa sesuatu itu dilarang untuk dilakukan.

Wahdah Islamiyah dalam dakwahnya senantiasa memberikan penekanan untuk mengambil dasar hukum dalam beribadah menggunakan dalil al-quran dan hadist yang shahih saja sehingga tidak melakukan aktifitas ritual perayaan yang tidak ada contohnya langsung dari Rasulullah, sahabat dan tabi'in.

Dalam ibadah sholat wahdah menekankan untuk sholat berjamaah dimasjid diawal waktu bagi laki-laki dan bagi wanita cukup di rumah saja. Semua yang berkaitan dengan ibadah senantiasa dilihat apakah ada dalil shahih yang mendukung dan jika tidak maka tidak dilakukan. Dakwah wahdah islamiyah yang berbeda tersebut dalam pandangan masyarakat biasa dikira aliran baru sehingga biasanya mereka enggan untuk ikut

pengajian yang dilakukan. Berdasarkan pengalaman maka wahdah islamiyah kemudian melakukan pendekatan dengan banyak silaturahmi dan metode dakwahnya dirubah sehingga kemudian dai wahdah islamiyah bisa diterima berdakwah di tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz amiruddin sakka beliau menyampaikan :

Dulu wahdah islamiyah tidak dikenal dan dikira aliran keras karena menolak untuk ikut kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum seperti tahlilan, barsanji, maulidan, tidak qunut kalau subuh. Muslimah wahdah memakai jilbab besar dan bercadar, Tapi sekarang masyarakat bisa memahami pandangan wahdah islamiyah karena dalam dakwahnya senantiasa menyampaikan alasan perbedaan pendapat dari ulama mahzab.¹³⁷

Dakwah wahdah dalam kajian tentang ibadah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman ibadah masyarakat bagi yang mau mengikuti kegiatan dakwah wahdah islamiyah. Walaupun dalam jumlah yang sedikit dibandingkan jumlah masyarakat mamuju.

3. Pembinaan pembelajaran al-qur'an masyarakat di Mamuju dilakukan dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak dan orang dewasa menggunakan metode dirosa. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para masyarakat ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya. Dengan bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Kontribusi Peningkatan pemahaman tentang alqur'an masyarakat mamuju di lihat dari

¹³⁷ Amiruddin Sakka, (Wakil Ketua DPW Wahdah Islamiyah), Wawancara, Mamuju, Tanggal 12 Desember 2024

jumlah kelompok diroosa yang dibina wahdah islamiyah yaitu 251 orang peserta laki-laki yang terbagi kepada 27 kelompok dan 510 peserta muslimah yang terbagi kepada 53 kelompok.

4. Pemahaman agama terkait muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) pada masyarakat Mamuju, seperti di banyak daerah di Indonesia, mencerminkan pengaruh budaya lokal, pendidikan agama, dan perkembangan sosial ekonomi. Dalam Islam, muamalah mencakup segala bentuk interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi: Hubungan Ekonomi: Jual beli, utang piutang, kontrak, akad, zakat, dan sedekah. Hubungan Sosial: Akhlak terhadap sesama, keluarga, dan masyarakat.

Pemahaman agama tentang muamalah berfokus pada aturan dan tata cara interaksi antar manusia dalam aspek kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan hubungan sosial, ekonomi, dan transaksi. Dalam Islam, muamalah diatur dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan larangan praktik yang merugikan atau tidak etis.

Wahdah Islamiyah menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Wahdah Islamiyah memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

5. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Berbasis Media Sosial dalam Meningkatkan pemahaman Agama Masyarakat di Mamuju

Wahdah Islamiyah sendiri memulai dakwah pada masyarakat Mamuju yaitu dengan melalui pendekatan berupa silaturahmi. Keberadaan ormas yang dianggap baru oleh sebagian masyarakat terkadang memunculkan tanggapan-

tanggapan miring dan berbagai macam kecurigaan. Namun hal ini dapat ditangani dengan baik oleh Wahdah Islamiyah, salah satunya yaitu menjalin silaturahmi dan membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah, kepolisian dan masyarakat setempat, bahkan hingga kini keberadaan ormas Wahdah Islamiyah di Mamuju mendapat sambutan baik oleh masyarakat.

Wahdah Islamiyah, sebagai salah satu organisasi dakwah di Indonesia, termasuk di Mamuju, telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana strategis untuk berdakwah dan menyebarkan pemahaman agama Islam. Wahdah Islamiyah, sebagai salah satu organisasi dakwah yang aktif di Indonesia, termasuk di Mamuju, telah memanfaatkan media sosial dengan sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui:

a. Strategi Pengajian Umum

Pengajian yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah setelah shalat maghrib oleh da'i Wahdah Islamiyah di Masjid Al-Ihsan sekretariat Wahdah Islamiyah mamuju. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam Jum'at dan malam Ahad dengan membahas Masalah Aqidah dari kitab Ushulul Iman yang dibawakan oleh Fajaruddin Djarir, S.E, M.M. kemudian Fiqhi Muyassar oleh Ustadz Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd. dan Ustadz Suparman, S.Pd.I, M.Pd.I. kegiatan pengajian juga dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin Terminal Simbuang, masjid hilyatul Aulia BTN Grahanusa 2 Simboro dan Masjid Al-Ikhlas Tambayako.

Kegiatan dakwah dilakukan secara sinkronus dalam bentuk tablig akbar maupun taklim rutin dihadiri oleh langsung oleh peserta dan disiarkan secara live streaming facebook atau melalui aplikasi zoom. Dan menjadi asinkronus setelah video rekaman kemudian di upload ke akun media sosial lainnya.

b. Strategi Tarbiyah pekanan

Kegiatan tarbiyah merupakan konsep pembinaan yang dilakukan wahdah Islamiyah dalam membentuk kader da'i yang memiliki militansi dakwah, dalam tarbiyah para ustadz mengajari *mutarabbi* tentang aqidah islamiyah, al-qur'an, hadist, hafalan serta amal ibadah social dengan silaturrahim kondisi keimanannya tetap terjaga. Melalui tarbiyah rutin yang dilakukan diharapkan terbentuk kader da'I yang mau berkorban untuk dakwah Islamiyah.

c. Startegi Dakwah Bil Hal (Kegiatan Sosial)

Kegiatan sosial Wahdah Islamiyah dilakukan melalui lembaga wahdah inspirasi zakat yang mengumpulkan zakat infaq dan shadaqoh masyarakat yang kemudian di salurkan kepada masyarakat yang berhak, tebar qurban, WIZ tanggap bencana. Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan sosial Wahdah Islamiyah. WIZ menjadi sayap strategis dalam menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Strategi bidang Pendidikan

Wahdah Islamiyah Mamuju sudah memiliki lembaga pendidikan mulai KBA, TK, SD, SMP dan SMA. Melalui lembaga pendidikan tersebut wahdah islamiyah menanamkan nilai-nilai keislaman dan mempraktekkan ajaran islam dalam keseharian anak. Bagaimana tata cara beribadah, akhlak kepada orang tua, guru, teman dan akhlak kepada ciptaan Allah lainnya. Melalui lembaga pendidikan tersebut kemudian wahdah islamiyah mengajak para orang tua siswa untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah wahdah islamiyah seperti Tablig akbar, Taklim rutin dan ikut tarbiyah.

Lembaga pendidikan wahdah islamiyah mamuju yang menjadi salah satu sarana dakwah strategis untuk menyebarkan ajaran Islam dengan mengajak orang tua siswa dan seluruh simpatisan wahdah islamiyah untuk bersama membina

generasi muda yang unggul secara spiritual, intelektual, dan akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

e. Strategi Dakwah Media Sosial

Semua kegiatan Wahdah Islamiyah merupakan bahagian dari aktifitas dakwah, olehnya itu tim media dan komunikasi senantiasa menyampaikan informasi kegiatan tersebut pada setiap akun media sosial Wahdah Islamiyah

Dakwah berbasis media sosial merupakan strategi Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Mamuju. Dalam era digital, media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Wahdah Islamiyah memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau masyarakat, termasuk di daerah seperti Mamuju. Strategi dakwah berbasis media sosial Wahdah Islamiyah di Mamuju berfokus pada penyebaran informasi yang dilakukan wahdah islamiyah dalam bentuk konten yang menarik, relevan, dan edukatif.

Wahdah Islamiyah memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Mamuju melalui berbagai program dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Peran ini dilaksanakan secara terstruktur dan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari anak muda hingga kalangan dewasa. Untuk menjawab bagaimana teori new media dan teori agenda setting.

1. Teori new media

Perkembangan zaman telah menghadirkan media baru. Media lama tentu akan tergeser keberadaannya, walaupun disisi lain media lama juga menyambut media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal

dengan portal berita online atau media online. Media sosial sebagai bagian dari perkembangan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada publik.

Berdasarkan penjelasan harold lasswell bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (*Who says what, in which channel, to whom, with what effect*), maka dalam dakwah yang dilakukan wahdah islamiyah dapat digambarkan dalam tabel berikut:

No	Kata	Arti
1	Siapa (<i>Who</i>)?	Komunikator: Ustadz, Da' I Wahdah Islamiyah
2	Mengatakan apa (<i>Say What</i>)?	Pesan: Materi tentang Aqidah (Rukun Iman), Ibadah (Fiqhi Muyassar), Muamalah (Kegiatan Sosial)
3	Melalui saluran apa (<i>In Wich Channel</i>)?	Media: Media Sosial (Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, Whatsapp.
4	Kepada siapa (<i>To Whom</i>)?	Komunikan: Orang yang menerima pesan
5	Dengan efek apa (<i>With What Effect</i>)?	Efek: Peningkatan Pemahaman Agama dan praktek ajaran agama.

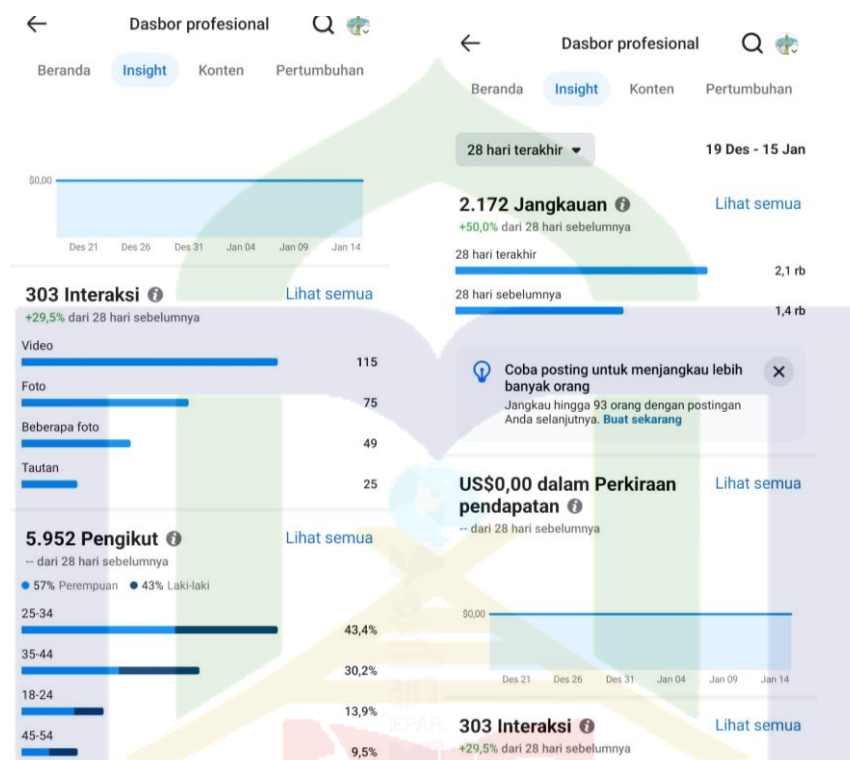
Berdasarkan tabel diatas bahwa para ustadz atau da'i wahdah islamiyah melakukan kegiatan dakwah menggunakan menggunakan media sosial sebagai media dakwah.

Media yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan media sosial :

- a. Facebook dengan nama akun: Wahdah Islamiyah Mamuju

Media sosial facebook merupakan merupakan media sosial yang paling pertama dibuat dan paling banyak digunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah wahdah islamiyah mamuju. Akun facebook dibuat pada 6 juli 2016. Sampai 19 desember 2024 sudah diikuti sebanyak 5.952 follower dan 4.200 tanda

likes. Terdapat 115 unggahan dalam bentuk video, 75 dalam bentuk foto, 49 kolase foto dan 25 tautan. Berdasarkan pada bulan desember akun facebook wahdah islamiyah dikunjungi sebanyak 2.172 kali.



Para ustadz yang diamanahi untuk mengisi materi adalah da'I wahdah islamiyah yaitu:

No	Nama Ustadz	Materi yang disampaikan
1	Ustadz. Muh. Yamin, S.H, M.AP	Ketua DPW Wahdah Iskamiyah Sulawesi barat
2	Ustadz. Muh. Ali, SH	Ketua DPD Wahdah Islamiyah Mamuju
3	Ustadz. Fajaruddin, SE, MM	Sekretaris Wahdah Islamiyah Sulawesi Barat
4	Ustadz. Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd	Wakil Ketua Wahdah Islamiyah Sulawesi Barat
5	Ustadz. Suparman, S.Pd. M.Pd	Ketua Depatemen Dakwah Pendidikan Alqur'an

Dari tabel diatas diketahui bahwa para ustadz yang mengisi materi dalam program dakwah media wahdah islamiyah adalah para pengurus wahdah islamiyah.

Materi dakwah yang disampaikan berupa materi aqidah, fiqhi, sirah nabawiyah

No	Nama Ustadz	Materi yang disampaikan
1	Ustadz. Muh. Yamin, S.H, M.AP	Sirah Nabawiyah
2	Ustadz. Muh. Ali, SH	Fiqhi Ibadah (Kitab Fiqhi Muyassar),
3	Ustadz. Fajaruddin, SE, MM	Kajian Kitab Mukhtasyar Minhajul Qasidin
4	Ustadz. Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd	Kajian Aqidah (Kitab Ushulul Iman)
5	Ustadz. Suparman, S.Pd. M.Pd	Fiqhi Ibadah (Kitab Fiqhi Muyassar).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa materi yang disampaikan berkaitan persoalan Rukun Iman untuk membentengi masyarakat dari kesyirikan, Fiqhi Ibadah yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tatacara ibadah sesuai sunnah nabi, kemudian kajian kitab mukhtasyar minhajul qasidin sebagai pengingat dan motivasi untuk beribadah dan muhasabah diri. Serta materi sirah nabawiyah untuk memotivasi agar mengambil pelajaran dari perjalanan hidup para nabi dan sahabat bagaimana semangat dan kesabaran mereka dalam berdakwah.

Target dari dakwah media wahdah islamiyah adalah masyarakat pengguna media sosial secara umum untuk menjadi follower akun facebook wahdah islamiyah serta kader dan simpatisan yang ada di mamuju secara khusus.

Efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari dakwah media wahdah islamiyah diharapkan bisa memahami persoalan agamanya yang kemudian bisa dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh dari dakwah media sosial wahdah islamiyah dilihat dari jumlah viewer dari setiap unggahan.

Dari penjelasan diatas bahwa wahdah islamiyah menggunakan media sosial facebook sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat pengguna facebook secara umum serta kader dan simpatisan wwahdah islamiyah secara khusus untuk meningkatkan pemahaman agamanya dan kemudian bisa mengikuti program peningkatan pemahaman agama melalui halaqoh tarbiyah.

b. Instagram dengan nama akun: Wahdahislamiyahmamuju

Akun instagram wahdah islamiyah dibuat pada maret 2020 dan sampai 19 desember 2020 akun instagram sudah diikuti 370 follower mengunggah 212 postingan yang terdiri dari video dan flayer informasi kegiatan pengajian.

c. Youtube dengan nama akun: Wahdah Islamiyah Mamuju

Akun youtube wahdah islamiyah mamuju dibuat pada 6 maret 2020 saat ini akun youtube wahdah islamiyah mamuju sudah mendapat 598 subscriber dari 279 video yang di upload. Berdasarkan video, Short dan live dari akun youtube wahdah islamiyah mamuju ditemukan mendapat 30 -100 viewer

d. Tiktok dengan nama akun: Wahdah channel

Akun tiktok wahdah channel diikuti 312 follwer dari 50 unggahan video dengan tema nasehat murabbi dan mendapat 26 tanda like.

e. Whatsapp group

Whatsapp menjadi media dakwah untuk menyampaikan informasi dakwah kepada kader dan simpatisan wahdah. Group whatsapp digunakan membagikan link kegiatan dakwah dari wahdah islamiyah pusat baik itu kegiatan nasional atau program dakwah yang dilakukan oleh para ustadz wahdah islamiyah yang disiarkan melalui akun media sosial masjid tempat ustad menampaikam dakwahnya.

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah oleh wahdah islamiyah merupakan strategi untuk menjangkau obyek dakwah yang lebih luas dan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dan kecenderungan masyarakat yang tidak bisa terlepas dari internet.

Media sosial bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. *New Media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu.

2. Teori agenda setting

Agenda setting adalah sebuah proses di mana media massa memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan isu-isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan kata lain, media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dengan cara menyorot dan memprioritaskan isu-isu tertentu. Hal ini menjadi strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Pada penelitian ini teori agenda setting digunakan untuk melihat adanya korelasi yang signifikan antara isu yang di angkat dalam hal ini konten dakwah yang di buat oleh wahdah islamiyah pada akun media sosialnya. Dimana teori ini mengakui bahwa media memiliki efek atau pengaruh terhadap khalayak, dalam isu tertentu

Ada tiga tahap yang merupakan proses linear dalam agenda setting yaitu agenda media, agenda publik dan agenda kebijakan. Pada agenda pertama bagaimana media menetapkan isu prioritas dalam materi dakwah, kemudian

ketika isu atau materi tersebut sampai ke publik maka isu tersebut menjadi agenda publik. Interaksi isu pada publik kemudian mendapat respon dari pengambil kebijakan terhadap apa yang dinilai penting.

Wahdah islamiyah mamuju menerpakan melalui penjelasan berikut :

1. Agenda media

Bagaimana agenda media dilakukan wahdah islamiyah untuk mempengaruhi masyarakat melalui tayangan video dakwah yang dilihat tersebut. Strategi dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan momen tertentu seperti keutamaan palestina maka wahdah islamiyah kemudian melakukan kegiatan dakwah dengan tema keutamaan masjidil Aqsa, dan melakukan kegiatan dengan memakai atribut palestina. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa wahdah islamiyah memiliki kepedulian terhadap perjuangan dan kondisi sesama muslim yang ada di palestina.

Agenda setting juga dilakukan pada momen hari raya qurban, wahdah islamiyah selalu mengangkat materi tentang keutamaan berqurban mengunggah video terkait pelaksanaan qurban mulai dari pemilihan hewan qurban, memeriksa kesehatan hewan, proses penyembelihan, pengolahan daging sampai distribusi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat tahu bahwa bisa berqurban melalui wahdah islamiyah. Dan mendapat respon masyarakat dengan peningkatan jumlah hewan qurban setiap tahunnya.

2. Agenda publik

Agenda publik kemudian memilih materi apa yang ingin dilihat terkait postingan dari wahdah islamiyah yang dianggap penting sesuai dengan tema konten yang diinginkan. seperti isu palestina maka publik akan melihat video

yang berkaitan dengan palestina. Begitu juga ketika isu qurban dianggap penting maka publik akan melihat unggahan yang berkaitan dengan qurban.

3. Agenda kebijakan

Wahdah islamiyah setiap proses penentuan agenda setting terkait kebijakan apa yang akan diambil dalam menentukan tema dakwah berdasarkan isu yang sedang atau akan muncul di publik sehingga pesan dakwah yang diharapkan dapat diterima dan mendapat perhatian publik yang lebih luas. Postingan tentang isu palestina dan qurban selalu mendapat respon yang baik ketika isu itu sedang bergulir sehingga menjadi agenda publik dan media mempengaruhi kebijakan publik.

Tim Media Wahdah islamiyah dalam menyiapkan konten dakwah mengambil pedoman pada agenda program dakwah DPD wahdah Islamiyah Mamuju yang mengikuti pada standar operasional pembuatan konten media dakwah. Seperti apa yang dianggap penting dimasyarakat berdasarkan momentum yang sudah dipersiapkan.

Penerapan teori agenda setting pada strategi dakwah media sosial wahdah islamiyah sudah berjalan walaupun belum bisa menjangkau masyarakat mamuju secara keseluruhan. Tapi target dakwah yang ditetapkan oleh DPW wahdah islamiyah sulawesi barat bisa dicapai. Hal itu dibuktikan setiap tahun terjadi peningkatan jumlah kelompok tarbiyah yang menjadi binaan.

6. Kendala dan Tantangan Wahdah Islamiyah Mamuju dalam Memanfaatkan Media Sosial

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial untuk dakwah di Mamuju, Wahdah Islamiyah menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas penyebaran dakwah dan pemahaman agama

Islam. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan teknologi, akses, konten, serta faktor sosial-budaya. Berikut adalah tantangan utama yang dihadapi:

Keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet. Meskipun di pusat kota Mamuju akses internet cukup baik, wilayah pedesaan dan terpencil masih menghadapi keterbatasan jaringan internet. Hal ini menghambat masyarakat di daerah tersebut untuk mengakses konten dakwah digital. Keterbatasan perangkat teknologi, tidak semua masyarakat memiliki smartphone atau perangkat teknologi yang memadai untuk mengikuti ceramah online, video dakwah, atau kajian virtual. Kualitas jaringan yang kurang stabil yang membuat jaringan internet yang sering lambat atau terputus membuat live streaming kajian atau penyebaran konten menjadi tidak optimal.

Hal lain yang terkait dengan tantangan adalah literasi digital masyarakat yang masih rendah, sehingga tidak semua masyarakat, terutama kalangan dewasa dan lanjut usia, memiliki keterampilan untuk menggunakan media sosial secara efektif. Kesulitan dalam mengakses platform digital seperti YouTube, Facebook, atau Zoom untuk mengikuti kajian dan kegiatan dakwah online. Kurangnya kesadaran tentang manfaat media sosial sebagai sarana belajar agama membuat sebagian masyarakat belum menjadikannya prioritas.

Persaingan konten di media sosial sehingga media sosial dipenuhi dengan berbagai konten hiburan, berita viral, dan informasi umum yang sering kali mengalihkan perhatian masyarakat dari konten dakwah. Tantangan bagi Wahdah Islamiyah adalah menciptakan konten kreatif, menarik, dan relevan yang mampu bersaing dengan konten lain di media sosial. Konten dakwah yang terlalu formal atau kaku mungkin kurang diminati, terutama oleh generasi muda.

Konten dakwah yang perlu lebih kontekstual. Penyampaian dakwah perlu menyesuaikan dengan kebutuhan lokal masyarakat di Mamuju, baik dari segi

bahasa, topik, maupun pendekatan budaya. Jika konten tidak disesuaikan dengan budaya lokal, maka pesan dakwah akan sulit diterima atau kurang relevan bagi masyarakat. Tantangan lain adalah menyampaikan dakwah dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh semua kalangan.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidang media digital. Tidak semua dai atau pengurus Wahdah Islamiyah memiliki kemampuan teknis dalam membuat konten media sosial yang berkualitas, seperti video, desain grafis, atau manajemen platform digital. Keterbatasan editor, kreator konten, dan tim media sering kali menghambat produksi konten dakwah yang kreatif dan menarik. Diperlukan pelatihan khusus bagi para dai dan tim media agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk berdakwah.

Tantangan dalam menjaga konsistensi konten. Untuk membangun audiens yang loyal, diperlukan konsistensi dalam produksi dan publikasi konten dakwah. Namun, keterbatasan waktu, SDM, dan sarana sering kali menjadi hambatan. Masyarakat di media sosial cenderung cepat bosan jika tidak ada konten yang baru dan menarik secara rutin.

Adanya konten negatif di media sosial. Media sosial juga dipenuhi dengan konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan informasi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sering kali menjadi tantangan dalam membimbing masyarakat untuk memilah informasi yang benar. Tantangan bagi Wahdah Islamiyah adalah menangkal konten negatif sambil menyebarkan dakwah yang berisi solusi dan kebenaran ajaran Islam.

Upaya Wahdah Islamiyah dalam mengatasi konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra di media sosial. Dalam berdakwah melalui media sosial, Wahdah Islamiyah sering kali dihadapkan pada tantangan

berupa persepsi masyarakat terhadap konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra.

Respon masyarakat yang beragam sehingga tidak semua masyarakat memiliki pemahaman atau pandangan yang sama terhadap metode dakwah digital. Sebagian mungkin lebih nyaman dengan metode konvensional seperti pengajian langsung di masjid. Kritik atau komentar negatif di media sosial juga bisa menjadi hambatan dalam penyebaran konten dakwah.

Merespons konten yang menimbulkan kontroversi atau kritik. Penyampaian dakwah dengan bahasa moderat dan santun. Menggunakan bahasa yang santun, bijaksana, dan jauh dari provokasi agar dakwah lebih mudah diterima oleh semua kalangan tanpa memicu perdebatan. Membentuk tim yang bertugas memberikan klarifikasi dan jawaban terhadap komentar atau kritik di media sosial dengan penjelasan yang mudah dipahami dan berdasarkan dalil yang kuat. Jika ada pihak yang keberatan, melakukan pendekatan personal untuk menjelaskan niat baik dakwah dan membangun dialog yang kondusif.

Wahdah Islamiyah untuk mengatasi masalah konten dakwah yang dianggap kontroversial atau menimbulkan pro-kontra, berfokus pada pendekatan hikmah, edukatif, dan solutif. Melalui penyampaian yang santun, klarifikasi yang proaktif, serta pembuatan konten yang lebih kreatif dan inklusif, Wahdah Islamiyah berusaha membangun pemahaman yang benar di tengah masyarakat. Selain itu, ruang dialog yang kondusif dan kolaborasi dengan tokoh lokal semakin memperkuat dakwah yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan.

Wahdah Islamiyah dalam menghadapi tantangan dan kendala dakwah melalui media sosial di Mamuju, dapat menerapkan berbagai solusi strategis yang lebih efektif dan adaptif. Dengan meningkatkan kapasitas tim, mengembangkan

konten dakwah yang kreatif, dan memanfaatkan kolaborasi, Wahdah Islamiyah dapat mengatasi tantangan dakwah media sosial di Mamuju. Solusi ini juga mencakup pendekatan moderat dalam menghadapi pro-kontra, penggunaan teknologi yang ramah infrastruktur, serta evaluasi berkala untuk memastikan dakwah tetap efektif, relevan, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemahaman agama Islam masyarakat di Mamuju, sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, umumnya menunjukkan beberapa karakteristik yang beragam. Secara umum, pemahaman agama Islam di Mamuju berada pada tingkat yang cukup baik, dengan praktik ibadah yang masih kuat di tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan yang rutin serta peran ulama dan lembaga dakwah turut memperkuat pemahaman agama Islam. Pemahaman agama meliputi, pemahaman aqidah, pemahaman ibadah, baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman muamalah. Pemahaman dasar tentang rukun Islam dan rukun iman umumnya sudah diketahui, seperti shalat, puasa, zakat, dan keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya.
2. Strategi dakwah berbasis media sosial Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada Masyarakat di Mamuju. Strategi Wahdah Islamiyah melalui pengajian umum, tarbiyah pekanan, kegiatan sosial, Lembaga Pendidikan dan dakwah melalui media sosial. Dalam era digital, media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Wahdah Islamiyah memanfaatkan platform media sosial secara optimal untuk menjangkau masyarakat, termasuk di daerah seperti Mamuju. Strategi dakwah berbasis media sosial Wahdah Islamiyah di

Mamuju berfokus pada pemanfaatan platform digital secara optimal dengan konten yang menarik, relevan, dan edukatif. Wahdah Islamiyah menggunakan beberapa platform media sosial utama, seperti: Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp.

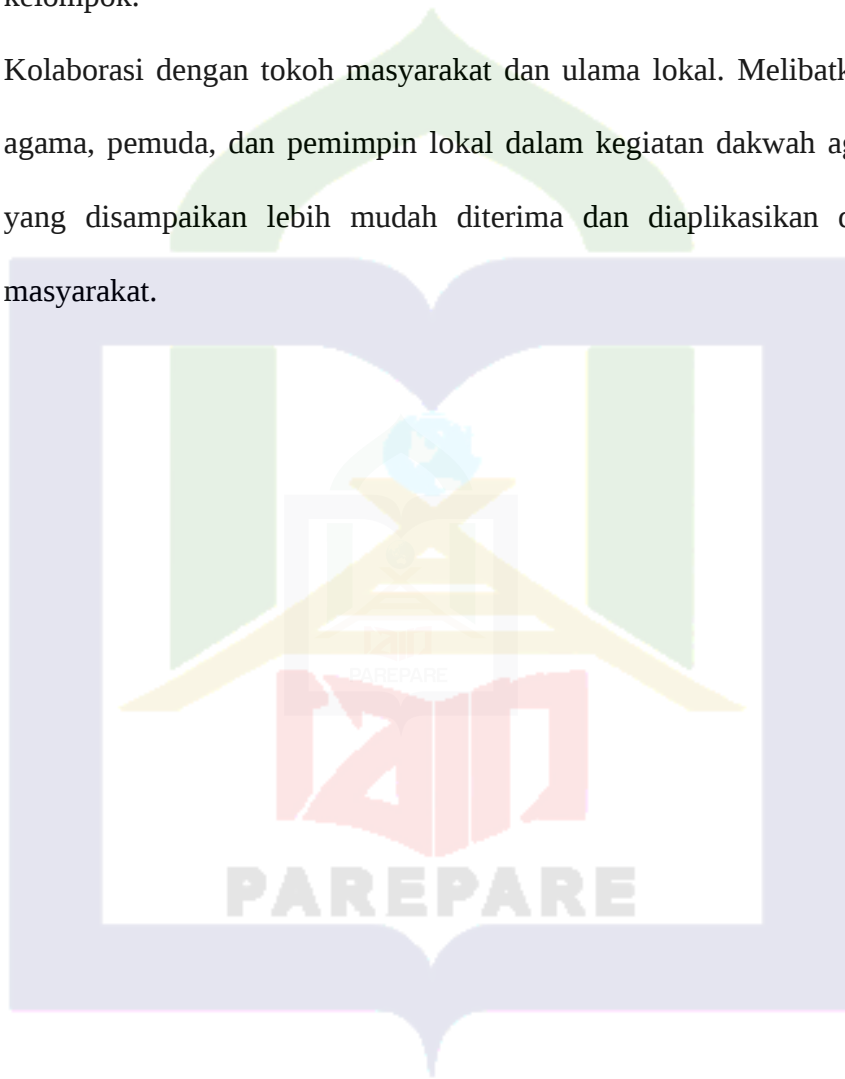
3. Wahdah Islamiyah Mamuju menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan media sosial, mulai dari akses internet yang terbatas, literasi digital rendah, persaingan konten, hingga keterbatasan SDM dan pendanaan. Namun, dengan solusi seperti pelatihan tim media, produksi konten kreatif, dan pendekatan dakwah yang kontekstual, tantangan ini dapat diatasi. Media sosial memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak masyarakat jika dimanfaatkan secara optimal dan inovatif.

B. Implikasi

Hasil penelitian diketahui bahwa strategi dakwah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Mamuju. Adapun harapan dan implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah perlu lebih dimaksimalkan dengan strategi yang kreatif dan inovatif. Dengan membuat konten dakwah yang beragam dalam format video pendek, infografis, podcast, dan siaran langsung yang menarik bagi semua kalangan, terutama generasi muda. Topik yang dibahas mencakup ibadah harian, akhlak mulia, kajian keluarga Islami, serta solusi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk kelompok kecil kajian Islam (halaqah) yang menyasar berbagai lapisan masyarakat seperti remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak, serta memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
3. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan ulama lokal. Melibatkan tokoh agama, pemuda, dan pemimpin lokal dalam kegiatan dakwah agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diaplikasikan di tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fatah, (2001), *Al-Madkhal Ilmi Ad-Dakwah*, Risalah Publisir.

Al-Khuli, Al-Bahi, (1937). *Tadzkirat al-Du'at*, VIII, Kairo: Maktabah Dar al-Turas.

Alqiva, A., & Gautama, M. I. (2021) "Representasi Diri Melalui Instagram oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Perspektif*, 44,.

Alviendra, Chintia Maria Nur Faddillah, Andhita Risko Faristiana, (2023). "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Pacitan" dalam *Tabsyir Jurnal Dakwah dan Humaniora*, Vol. 4 no 3 Juli.

Alyusi, S. D. (2019), *Media sosial: Interaksi, identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

Andi dan Madcoms, (2019), *Gaul Berteman Lewat Facebook*, Yogyakarta: Andi Offiset.

Arifin, (1997) *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* Jakarta: Bumi aksara.

Arifin, Anwar, (2011), *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunika*s Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi, (2016), *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta.

Aripudin, Acep, dan Syukriadi Sambas, (2007), *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Asdani, Kindarto, (2018), *Belajar Sendiri YouTube*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Aziz, Moh. Ali, (2017). *Ilmu Dakwah*, Cet. VI; Jakarta: Kencana.

Basit, Abdul, (2013), *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Budiargo, Dian, *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015.

Efendi. Erwan, dkk. (2023). "Teori Agenda Setting", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1.

Efendy, Onong Uchjana, (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Effendy, Onong Uchjana, (2014). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya.

- Eribka Ruthellia D. dkk, (2007), “Pengaruh Konten Vlog terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi” *Julnal Acta Diurna*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2007.
- Faiqah, Fatty, dkk. (2016), “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, dalam *Jurnal Komunikasi Kareba*, Fakultas FISIP Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 5 No.2 Juli - Desember.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, (2018). *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Fauzi, Ahmad, (2017), *Panduan Praktis Menguasai Facebook*, Surabaya: Indah Surabaya,.
- Hamidi, (2010), *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.
- Harmia, Citra Dewi, (2023). “Refleksi Identitas Sosial Dalam Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Habib Jafar: Kajian Variasi Bahasa,” *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2.
- Hartanto, AAT. (2015), *Panduan Aplikasi Smartphone*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina, Novi, (2017). “Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat”, *Jurnal Risalah* Vol. 4, NO. 2, Oktober.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, (2016), “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, Volume 6, No. 1.
- Jannah, Ririn Amalia Fathul, (2021). “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”, UIN Makassar.
- Jumantoro, Totok, (2001). *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qurani*, Wonosobo: Sinar Grafika Offset.
- Jurdi, Syarifuddin, (2007), *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormas di Era Transisi* Cet. 1; Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Jurdi, Syarifuddin, (2013), *Gerakan Sosial Islam Indonesia* Cet. 1; Alauddin University Press.
- Kementerian Agama RI, (2017), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: LPMQ.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Kurniali, Sartika, (2015) , *Step by Step Facebook*, Jakarta: Elek Media Komputindo.

- Latip, Asep Ediana, Atwip Suparman & Nadirah, (2021), "Difusi Inovasi Pembelajaran Tematik", Cet.I, Jakarta Timur: UNJ Pres, Juni, 2021 E-book.
- Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Mohammad Yusuf Hamdan, *Theories of Human Communications*, 9 th ed Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mahardika, Sunggiale V, dkk. (2021), "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi PostMillenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok", *Jurnal SOSEARCH: Social Science Educational Research*, Volume 2 1.
- Majid, Abdul, (2017). *Strategi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsiadis, Maria, dkk. (2023) "Aplikasi Tiktok Dan Perilaku Candu Remaja", *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 3, No.2, Oktober.
- Michaelson, Gerald A. dan Steven W. Michaelson, Sun Tzu, (2004). *Strategi Usaha Penjualan*, Batam: Karisma publishing Group.
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju.
- Muhammad, Abdullah Bin, (2009), *Tafsir Ibnu katsir* Jakarta. Pustaka Imam Asy-Syafi'I Jilid I, Cet. I.
- Mujahadah, Siti. (2020), "Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Tabligh*, Volume 21, no. 2.
- Mulyana, Deddy, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. Wahyu Ilaihi, (2005), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasrullah, Rulli. (2016), *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Oliver, Sandra, (2007), *Strategi Pulic Relations* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Perdana, Dian Adi, Arianto S Panambang. (2019) "Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo", *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 4 No. 2.
- Pimay, Awaludin, (2005), *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. K. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail.
- Poerwandari, Kristi E, (2015), *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia.

- PP Wahdah Islamiyah, (2007), *Muqaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wahdah Islamiyah* Makassar: PP Wahdah Islamiyah.
- PP Wahdah Islamiyah, (2007), *Pengertian Wahdah Islamiyah* Makassar: PP Wahdah Islamiyah.
- Putra, Gede Lingga A.K, (2019), *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Design Bali.
- Riswandi, (2014), *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ritonga, Elfi Yanti, (2018), “Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi” *Simbolika*, Vol. 4 1 April, 41
- Ritonga, J. (2011), “Teori Agenda Setting” *Jurnal Akademika*, Volume II Nomor 6, Medan: LPPI-SHA.
- Roni Priyanda dkk, (2009), “Difusi inovasi Pendidikan” dalam Wahyudin, D dan Susilana, R 2009 Cet.I, Sukoharjo; CV. Pranida Pustaka group, maret 2023 E-book, 1 dari book.google.com
- Saputra, Wahidin, (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers.
- Severin, W.J., & James W.T., Jr. (2019), *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Penerbit Lentera Hati, Jilid VII.
- Shihab, M. Quraishy, (2013), *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan.
- Sholeh, Ahmad, (2023), “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah pada Masyarakat Perumahan Reski Indah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong. Kabupaten Gowa”, Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryawati, Indah, (2014), *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, (2016), *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Syukir, Asmuni, (1983), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas,.
- Tahumil, Zakiah, (2022), “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak”, *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2022. IAIN Manado.
- Tamburaka, (2013) Apriadi, *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WhatsApp Inc, *About WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/> diakses pada tanggal 5 Desember 2024.

Wibowo, A. (2019). "Penggunaan media sosial sebagai trend media Dakwah Pendidikan Islam di era digital". *Jurnal Islam Nusantara*, Volume. 3.2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



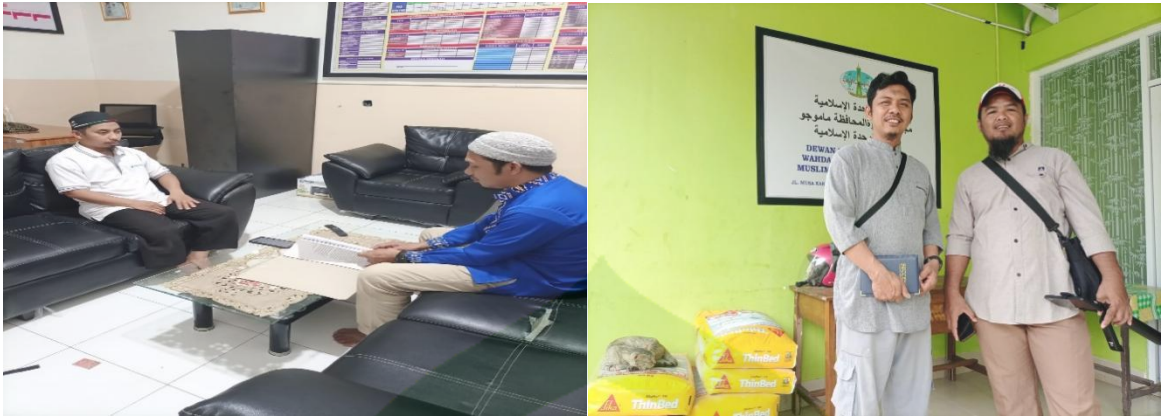
Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara Penelitian

Dokumentasi Penelitian





Dokumentasi Wawancara Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Wahdah Islamiyah Mamuju



1. Tabligh Akbar
2. Ngopi (ngobrol perkara iman)
3. Melaksanakan kajian Islam setiap pekan
4. Pembinaan intensif dengan program Tarbiyah
5. Pemberantasan buta aksara AI-Qur'an dengan metode dirosa

Dokumentasi Kegiatan Wahdah Islamiyah Mamuju



Dokumentasi Kegiatan Sosial Wahdah Islamiyah Mamuju



Di bidang muslimah dan keluarga, Wahdah Islamiyah Mamuju memiliki bernama Muslimah Wahdah Daerah Mamuju. Organisasi ini memiliki peran besar dalam dakwah dan sosial dikalangan perempuan.

Dokumentasi Kegiatan Sosial Wahdah Islamiyah Mamuju



Wahdah Inspirasi Zakat adalah lembaga amil zakat bernaung dibawah Wahdah Islamiyah, yang bergerak dalam penghapusan zakat, infaq dan sedekah, wakaf, hibah berikut dana sosial kemanusiaan serta melakukan distribusi melalui program kemanusiaan, dakwan dan pendidikan serta kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Dokumentasi Kegiatan Wahdah Islamiyah Mamuju



- Mendirikan lembaga amil zakat
- Membentuk tim tanggap bencana
- Penyaluran paket sembako untuk dhuafa
- Layanan Ambulance Gratis
- layanan penyelenggaraan jenazah
- Iftor ramadhan, kado yatim dan guru mengaji
- Pemeriksaan kesehatan